

**IMPLEMENTASI PENDIDIKAN KARAKTER RELIGIUS
PADA PEMBELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DI
KELAS 3 SD N 08 KIKIM BARAT**

SKRIPSI

Diajukan Untuk Memenuhi Syarat-Syarat

Guna Memperoleh Gelar Sarjana (S1)

Dalam Ilmu Pendidikan Agama Islam



OLEH :

PIPIT MELIANI

20531122

**PROGAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
(IAIN CURUP)
2024**

Hal : Pengajuan skripsi
Kepada
Yth. Bapak Rektor IAIN Curup
Di-
Curup

Assalamualaikum Warahmatullahi Wabarokatuh...

Setelah dilaksanakan pemeriksaan dan perbaikan dari pembimbing terhadap skripsi ini, maka kami berpendapat bahwa skripsi atas nama :

Nama : Pipit Meliani

NIM : 20531122

Fakultas : Tarbiyah

Prodi : Pendidikan Agama Islam

Judul Skripsi : Implementasi Pendidikan Karakter Pembelajaran pada Pendidikan Agama Islam

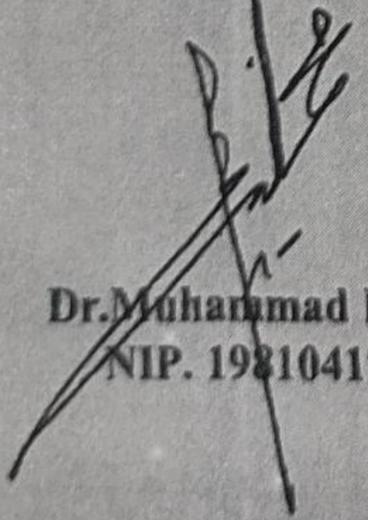
Sudah dapat diajukan dalam sidang munaqosah Institut Agama Islam Negeri (IAIN Curup). Demikianlah permohonan ini kami ajukan, atas perhatiannya kami ucapkan terimakasih.

Wassalamualaikum Warahmatullahi Wabarokatuh...

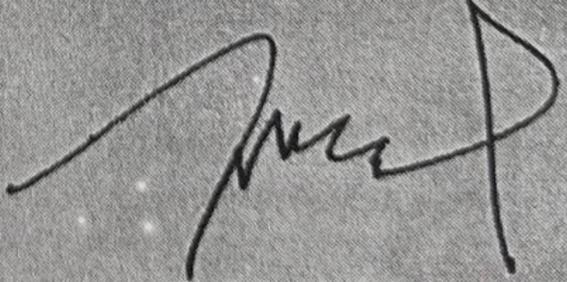
Curup, 21 Juni 2024

Mengetahui

Pembimbing I


Dr. Muhammad Idris, S.Pd.I.MA
NIP. 198104172020121001

Pembimbing II


Zakiyah, M.Ag
NIP. 199107132020122002

PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Pipit Meliani
NIM : 20531122
Fakultas : Tarbiyah
Program Studi : Pendidikan Agama Islam

Dengan ini menyatakan bahwa skripsi berjudul "Implementasi Pendidikan Karakter pada Pembelajaran Pendidikan Agama Islam" tidak terdapat karya yang pernah diajukan oleh orang lain untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu perguruan tinggi, dan sepanjang pengetahuan penulis juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali secara tertulis diajukan atau dirujuk dalam naskah ini dan disebutkan sebagai referensi. Apabila dikemudian hari terbukti bahwa pernyataan ini tidak benar, saya bersedia menerima hukuman atau sanksi sesuai peraturan yang berlaku.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya, semoga dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Curup, 21 Juni 2024

Penulis



Pipit Meliani
NIM. 20531122



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) CURUP
FAKULTAS TARBIYAH**

Jl. Dr. Ak Gani No. 01 Kotak Pos 108 Telp (0732) 2101102179 Fax
Homepage: <http://www.iaincurup.ac.id> Email: admint@iaincurup.ac.id Pos 39119

PENGESAHAN SKRIPSI MAHASISWA

Nomor: 956 /In.34/F.T/I/PP.00.9/07/2024

Nama : Pipit Meliani
NIM : 20531122
Fakultas : Tarbiyah
Prodi : Pendidikan Agama Islam (PAI)
Judul : Implementasi Pendidikan Karakter Religius Pada Pembelajaran
Pendidikan Agama Islam Di Kelas 3 SDN 08 Kikim Barat

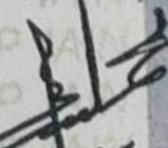
Telah dimunaqasahkan dalam sidang terbuka Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup pada:

Hari/ Tanggal : Selasa, 02 Juli 2024
Pukul : 15.30 s/d 17.00 WIB
Tempat : Ruang 1 Gedung Munaqasyah Fakultas Tarbiyah

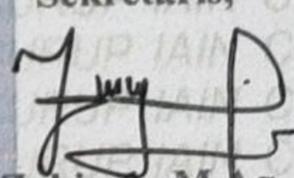
Dan telah diterima untuk melengkapi sebagai syarat-syarat guna memperoleh gelar sarjana Pendidikan (S.Pd) dalam Bidang Tarbiyah.

TIM PENGUJI

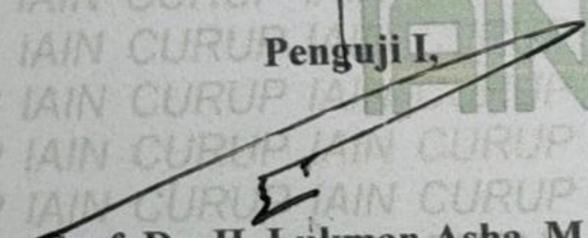
Ketua,


Dr. Muhammad Idris, S.Pd.I.MA
NIP. 198104172020121001

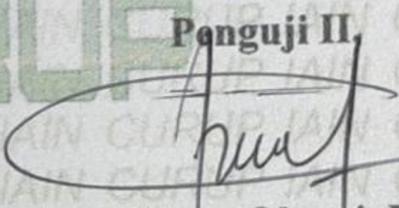
Sekretaris,


Zakiyah, M.Ag
NIP. 199107132020122002

Penguji I,

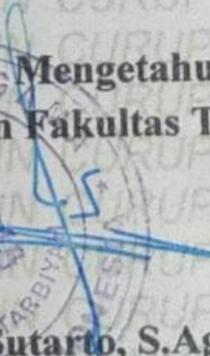

Prof. Dr. H. Lukman Asha, M.Pd.I
NIP. 19590929199231001

Penguji II,


Agus Riyan Oktor, M.Pd.I
NIP. 199108182019031008

Mengetahui,
Dekan Fakultas Tarbiyah




Dr. Sutarto, S.Ag., M.Pd
NIP. 19740921 200003 1 003

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Assalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarokatuh

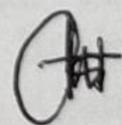
Alhamdulillah segala puji dan syukur penulis panjatkan atas nikmat yang diberikan Allah SWT, nikmat iman, taqwa, rahmat dan hidayah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik. Shalawat beserta salam kepada Rasulullah SAW “Allahumma sholli ala Muhammad wa ala ali Muhammad” Rasul sebagai petunjuk untuk seluruh manusia menuju jalan kebahagiaan hidup didunia dan diakhirat. Juga kepada keluarga, sahabat, serta para pengikut beliau yang selalu istiqamah hingga akhir zaman. Dalam penyusunan penelitian skripsi ini, penulis mendapatkan banyak pelajaran dan pengetahuan dalam proses penyusunannya, penulis juga banyak mendapatkan bantuan, dorongan dan bimbingan dari berbagai pihak baik bersifat moril maupun material. Oleh karena itu penulis sampaikan ucapan terima kasih kepada :

1. Bapak Prof. Dr. Idi Warsah, M.P.d,I., selaku Rektor IAIN Curup.
2. Bapak Dr. Yusefri, M.Ag., selaku wakil rektor I IAIN Curup.
3. Bapak Dr. Muhammad Istan, M.Pd.,MM., selaku wakil Rektor II IAIN Curup.
4. Bapak Dr. H. Nelson, S.Ag.,M.Pd., selaku wakil rektor III IAIN Curup.
5. Bapak Dr. H. Sutarto, S.Ag.,M.Pd., selaku Dekan Fakultas Tarbiyah IAIN Curup.
6. Bapak Dr. Sakut Ansori, S.Pd.I,M.Hum., selaku wakil Dekan I Fakultas

Tarbiyah IAIN Curup. .

7. Ibu Bakti Komalasari, M.Pd.I., selaku wakil Dekan II Fakultas Tarbiyah IAIN Curup.
8. Bapak Siswanto M.Pd., selaku ketua Prodi PAI IAIN Curup.
9. Bapak Dr.Muhammad Idris, S.Pd.I.,MA., selaku Pembimbing I, & Ibu Zakiyah, M.Ag., selaku pembimbing II yang telah banyak memberikan bimbingan arahan motivasi dalam menyelesaikan penulisan skripsi ini. Selain itu memberikan banyak nasehat yang sangat memotivasi bagi penulis.
10. Seluruh Dosen dan Karyawan IAIN Curup Atas semua bantuan yang telah diberikan semoga di catat oleh Allah SWT sebagai amal jariyah dan semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi semuanya. Aamiin.

Curup, 21 Juni 2024
Penulis



Pipit Meliani
NIM. 20531122

**IMPLEMENTASI PENDIDIKAN KARAKTER RELIGIUS PADA
PEMBELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DI KELAS 3 SDN 08
KIKIM BARAT**

Abstrak

Oleh :

Pipit Meliani (20531122)

Rumusan Masalah dalam penelitian ini yaitu Implementasi pendidikan karakter religius pada pembelajaran PAI di SD N 08 Kikim Barat, Faktor penghambat dalam implementasi pendidikan karakter religius dalam pembelajaran PAI, Faktor pendukung dalam implementasi pendidikan karakter religius dalam pembelajaran PAI, Penelitian ini yang bertujuan untuk menanamkan kebiasaan-kebiasaan baik kepada peserta didik. Untuk terciptanya pendidikan karakter religius penting adanya implementasi dalam pendidikan karakter religius pada pembelajaran pendidikan agama Islam di SD N 08 Kikim Barat.

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif dengan jenis penelitian lapangan dan metode pengumpulan data menggunakan observasi, wawancara, dan dokumentasi. Sedangkan analisis data yang digunakan yaitu reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan. Dan keabsahan data menggunakan triangulasi teknik dan triangulasi sumber. sumber data implementasi pendidikan karakter religius pada pembelajaran pendidikan agama Islam adalah data primer langsung dari sumber utamanya yaitu data yang diperoleh dari kepala sekolah SD N 08 Kikim Barat Desa Bandar Jaya, Kec. Kikim Barat, Kab. Lahat, Prov. Sumatera Selatan. Adapun data sekunder dalam penelitian ini adalah dokumen, buku, jurnal dan lain-lain.

Hasil penelitiannya adalah Pertama, Implementasi pendidikan karakter religius dalam pembelajaran PAI sesuai dengan indikator tersebut ialah nilai ibadah, ruhul jihad, nilai ikhlas dan amanah, nilai keteladanan. Kedua, Faktor penghambat dalam implementasi pendidikan karakter religius dalam pembelajaran pendidikan agama Islam adalah Sarana dan Prasarana, Karakter siswa yang berbeda. Ketiga, Faktor pendukung Implementasi Pendidikan Karakter Religius dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam adalah Adanya kepastakaan sekolah, Keteladan guru yang baik, Lingkungan sekolah yang kondusif.

Kata kunci : Implementasi; Karater religius; pendidikan agama Islam.

MOTTO

**“Jadilah seperti bunga yang memberikan keharuman
bahkan kepada tangan yang telah merusaknya”**

~Ali Bin Abi Thalib

PERSEMBAHAN

Puji syukur atas kehadiran Allah SWT atas ridho dan nikmat sehat yang telah Engkau berikan dan kasih sayang-Mu telah memberikan kekuatan dan membekali dengan ilmu. Atas karunia beserta kemudahan yang telah Engkau berikan sehingga skripsi yang sederhana ini dapat terselesaikan dan shalawat beserta salam tercurahkan atas kehadiran Rasulullah SAW. Dengan mengucapkan syukur Alhamdulillah kupersembahkan karya ini untuk orang-orang yang kusayangi :

1. Kedua orang tuaku Bapak (Parjono) dan Ibu (Kasinah) yang tersayang. Terimakasih telah membimbingku dengan kasih sayang, dengan do'a kesabaran dan perjuangan tanpa kata lelah.
2. Adek tersayangku Dwi Prasetyo serta Keluarga Besar Mbh Padmo dan Keluarga Besar Mbh Kasan yang telah memberikan dukungan dan semangat dalam menyelesaikan skripsi ini.
3. Kedua Pembimbingku Bapak Dr.Muhammad Idris, S.Pd.I.,MA., & Ibu Zakiyah, M.Ag., terimakasih yang tak terhingga karena selama ini telah tulus dan ikhlas untuk meluangkan waktunya memberikan bimbingan ilmu yang sangat berharga dan bermanfaat bagi saya dalam menyelesaikan skripsi ini.
4. Seluruh Dosen dan Staf Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup yang telah memberikan ilmu pengetahuan sejak awal hingga akhir perkuliahan ini.

5. Dr. Yusefri, M.A.g., dan Umi Sri Wihidayati, M.H.I., dan Ustad H. Agusten S.Ag.,M.H., selaku orang tua di perantauan yang telah membimbing dengan kasih sayang serta motivasinya selama di Ma'had Al-Jami'ah IAIN Curup.
6. Ustad dan Ustadzah Ma'had Al-Jami'ah IAIN Curup yang selalu memberikan bimbingan dan ilmunya.
7. Teruntuk sahabat karibku japlak, Arju, Mutiara, Rissa, Desi , Nuha, Salsabila, Ramaita,Annur, Rauda, dan Adek kamar 9 khodijah 2023/2024 yang telah memberikan support dan semangat.
8. Untuk teman-teman seperjuangan angkatan 2020 terutama (PAI E), Teman-teman KKN Desa Suro Lembak, serta teman-teman PPL MAS Muhammadiyah Kampung Delima. Terimakasih atas bantuan dan dukungan yang telah kalian berikan dalam penulisan skripsi ini.
9. Almamamater Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup yang saya banggakan.

Semoga Allah SWT memberikan balasan yang berlipat ganda atas mereka yang telah memberikan bantuan. Penulis menyadari bahwa terdapat kelemahan terhadap diri sendiri dalam penulisan ini yang masih jauh dari kata sempurna, Oleh karena itu dengan kerendahan hati yang terdalam penulis mengharapkan kritikan dan saran yang bersifat membangun demi kesempurnaan skripsi ini. Harapan penulis semoga skripsi ini dapat memberikan sebuah manfaat khususnya untuk diri sendiri dan para pembaca. Aamiin Allahuma Aamiin...

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMBUNG	i
HALAMAN PERSETUJUAN	ii
PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI	iii
KATA PENGANTAR	iv
ABSTRAK	vi
MOTTO	vii
PERSEMBAHAN	ix
DAFTAR ISI	x

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang.....	1
B. Fokus Penelitian	12
C. Rumusan Masalah.....	12
D. Tujuan penelitian	13
E. Manfaat Penelitian	13

BAB II KAJIAN TEORI

A. Implementasi Pendidikan Karakter Religius	16
1. Pengertian Implementasi	16
2. Pengertian Karakter Religius.....	19
3. Kegiatan yang Bersifat Religius	24
4. Nilai-nilai Pendidikan Karakter Religius	25
5. Indikator Karakter Religius	28
6. Unsur- unsur Pembentukan Karakter Religius	28
7. Aspek Karakter Religius	29
8. Faktor-faktor Pembentukan Karakter Religius.....	30
B. Pembelajaran Pendidikan Agama Islam	33
1. Pengertian Pembelajaran Pendidikan Agama Islam	33
2. Fungsi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam	37
3. Tujuan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam.....	38
4. Ruang Lingkup Materi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam	42
C. Kajian Penelitian Yang Relevan.....	44

BAB III METODOLOGI PENELITIAN

A. Jenis Penelitian dan Pendekatan	45
B. Lokasi Penelitian Dan Waktu	45
C. Subjek Penelitian	46
D. Sumber Data	47
E. Teknik Pengumpulan Data	48

F.	Teknik Analisis Data	51
G.	Pemeriksa Keabsahan Data	53

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A.	Sejarah Singkat dan letak SDN 08 Kikim Barat Lahat	56
1.	Identitas SDN 08 Kikim Barat Lahat	57
2.	Visi, Misi, dan Tujuan SDN 08 Kikim Barat	57
a.	Visi Sekolah	57
3.	Keadaan Guru, siswa, sarana Prasarana dan struktur organisasi SD N 08 Kikim Barat.....	59
B.	Temuan Penelitian	61
1.	Implementasi Pendidikan Karakter Religius pada Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Di SD N O8 Kikim Barat	62
2.	Faktor Pendukung dalam Implementasi Pendidikan Karakter Religius pada Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Di SD N 08 Kikim Barat	72
3.	Faktor Penghambat dalam Implementasi Pendidikan Karakter Religius pada Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Di SD N 08 Kikim Barat	77
C.	Pembahasan Penelitian.....	80
1.	Implementasi pendidikan karakter Religius pada pembelajaran pendidikan agama Islam di SD N O8 Kikim Barat	80
2.	Faktor pendukung dalam implementasi pendidikan karakter Religius pada pembelajaran pendidikan agama Islam di SD N 08 Kikim Barat	85
3.	Faktor Penghambat dalam Implementasi Pendidikan Karakter Religius pada Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SD N 08 Kikim Barat	889

BAB V PENUTUP

A.	Kesimpulan.....	92
B.	Saran	93

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN

BIODATA PENULIS

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan Menurut UU Sisdiknas adalah Usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa, dan negara. Juliani Wikanti Iffah dan Hendro Widodo mengatakan bahwa Pendidikan menurut UNESCO adalah (bahwa pendidikan itu sekarang adalah untuk mempersiapkan manusia bagi suatu tipe masyarakat yang masih belum ada), jadi menurut UNESCO konsep sistem pendidikan mungkin saja berubah sesuai dengan perkembangan masyarakat dan pengalihan nilai-nilai kebudayaan (*transfer of culture value*).¹

Pendidikan karakter merupakan pendidikan seumur hidup yang dibutuhkan oleh semua orang, pendidikan ini tidak hanya diberikan oleh teori-teori semata yang diberikan oleh para ahli pendidikan untuk membentuk karakter, tetap dalam segi agama pun ternyata pendidikan karakter ini memiliki sebuah peran yang sangat luas sekali, menurut bahwa dalam diskursus pendidikan karakter ini memberikan pesan bahwa spiritualitas dan nilai-nilai agama tidak bisa dipisahkan dari pendidikan

¹ Juliani, Wikanti Iffah, and Hendro Widodo. "Integrasi Empat Pilar Pendidikan UNESCO Melalui Pendidikan Holistik Berbasis Karakter Di SMP Muhammadiyah 1 Prambanan." *Jurnal Pendidikan Islam* 10.2 (2019).

karakter, dalam Islam tidak ada disiplin ilmu yang terpisah dari etika-etika Islam, implementasi akhlak Islam tersimpul dalam karakter pribadi Rasulullah SAW, dalam pribadi Rasulullah, bersemayam nilai-nilai akhlak yang mulia dan agung.²

Al-qur'an Al-ahzab/33 ayat 21:

لَقَدْ كَانَ لَكُمْ فِي رَسُولِ اللَّهِ أُسْوَةٌ حَسَنَةٌ لِّمَن كَانَ يَرْجُوا اللَّهَ
وَالْيَوْمَ الْآخِرَ وَذَكَرَ اللَّهَ كَثِيرًا^{قُل}

Artinya: *Sungguh, pada (diri) Rasulullah benar-benar ada suri teladan yang baik bagimu, (yaitu) bagi orang yang mengharap (rahmat) Allah dan (kedatangan) hari Kiamat serta yang banyak mengingat Allah.*

Selanjutnya karakter dalam kamus Bahasa Indonesia disebutkan sebagai tabiat, sifat-sifat kejiwaan, akhlak atau budi pekerti yang membedakan seseorang dengan yang lain, dan watak. Kata ini berasal dari Yunani, *charassein*, yang berarti *to engrave* atau mengukir di atas batu permata atau permukaan besi yang keras. Dari definisi disebutkan bahwa karakter terbentuk dari tiga aspek yaitu mengetahui bahwa sesuatu itu baik kemudian ia merasakan dan meyakini bahwa hal tersebut itu baik kemudian sesuatu yang diyakini itu menjadi tingkah laku. Selanjutnya, Kemendiknas juga mendeskripsikan karakter sebagai “watak, tabiat, akhlak, atau kepribadian seseorang yang terbentuk dari hasil internalisasi

² Indah Lestari and Nurul Handayani, “Pentingnya Pendidikan Karakter Pada Anak Sekolah Khususnya Sma/Smk Di Zaman Serba Digital,” *Guru Pencerah Semesta* 1, no. 2 (2023),h. 101–9.

berbagai kebajikan (*virtues*) yang diyakini dan digunakan sebagai landasan untuk cara pandang, berpikir, bersikap, dan bertindak.”³

Proses dan usaha yang dilakukan dalam membentuk karakter religius anak sekolah dasar salah satunya yaitu dengan adanya pendidikan karakter di lembaga pendidikan yang pada dasarnya dilaksanakan untuk menanamkan kebiasaan-kebiasaan baik kepada peserta didik. Pendidikan karakter menanamkan kebiasaan tentang hal yang baik sehingga anak-anak menjadi paham tentang mana yang benar dan salah, mampu merasakan nilai yang baik dan biasa melakukannya. Pembiasaan-pembiasaan yang disusun oleh pihak sekolah untuk menanamkan nilai-nilai keagamaan sejalan dengan pernyataan Lickona (yang menyatakan pendidikan karakter adalah upaya yang dilakukan dengan sengaja untuk mengembangkan karakter yang baik (*good character*) berdasarkan kebajikan-kebajikan inti (*core virtues*) yang secara objektif baik bagi individu maupun masyarakat.⁴

Karakter religius merupakan salah satu aspek kepribadian manusia yang tidak dapat berdiri sendiri, artinya terkait dengan aspek kepribadian dan harus dilatihkan pada anak-anak sedini mungkin agar tidak menghambat tugas-tugas perkembangan anak selanjutnya. Kemampuan untuk religius tidak terbentuk dengan sendirinya. Kemampuan diperoleh dengan kemauan, dan dorongan dari orang lain. dengan adanya penerapan

³ Enok Anggi Pridayanti, Ani Nurani Andrasari, and Yeni Dwi Kurino, “Urgensi Penguatan Nilai-Nilai Religius Terhadap Karakter Anak SD,” *Journal of Innovation in Primary Education* 1, no. 1 (2022), h.40–47.

⁴ Glorya Loloagin, Djoys Anneke Rantung, and Lamhot Naibaho, “Implementasi Pendidikan Karakter Menurut Perspektif Thomas Lickona Ditinjau Dari Peran Pendidik PAK,” *Journal on Education* 05, no. 03 (2023), h. 6012–22.

karakter religius ini dapat tercapainya tujuan pendidikan nasional untuk menjadikan peserta didik menjadi manusia yang beriman, bertaqwa, berakhlak mulia, dan kreatif.⁵

Berdasarkan penjelasan tersebut, dapat diinterpretasikan bahwa pendidikan karakter merupakan pemecahan permasalahan yang sangat brilian dalam menghadapi persoalan degradasi akhlak/ karakter peserta didik. pendidikan karakter tidak hanya sekedar memberikan penjelasan kepada peserta didik tentang perilaku yang baik dan buruk, namun lebih ke arah mengimplementasikan nilai dasar karakter dalam kehidupan sehari-hari dengan pembiasaan sehingga menjadi karakteristik diri.⁶

Teori Behaviorisme adalah suatu teori pendidikan dengan posisi filosofis yang mengatakan bahwa untuk menjadi ilmu pengetahuan, psikologis harus memfokuskan perhatiannya pada sesuatu yang bisa diteliti lingkungan dan perilaku dari pada fokus pada apa yang tersedia dalam individu persepsi-persepsi, pikiran-pikiran, berbagai citra, perasaan-perasaan, dan sebagainya. Kemudian Sukardjo juga melanjutkan bahwa kerangka kerja (*frame work*) dari teori pendidikan *Behaviorisme* adalah Empirisme.

Asumsi filosofis dari Behaviorisme adalah *nature of human being* (manusia tumbuh secara alami). Aliran *Behaviorisme* didasarkan pada perubahan tingkah laku yang dapat diamati. Oleh karena itu, aliran itu dan

⁵ Miftahul Jannah, *Metode Dan Strategi Pembentukan Karakter Religius Yang di Terapkan*, Al-Madrasah: Jurnal Pendidikan Madrasah Ibtidaiyah, Vol. No,1, 2019, h. 78.

⁶ Karolina, Asri. "Rekonstruksi pendidikan islam berbasis pembentukan karakter: dari konsep menuju internalisasi nilai-nilai Al-Quran." *Jurnal Penelitian* 11.2 (2018): 237-266.

aliran ini berusaha mencoba menerangkan dalam pembelajaran bagaimana lingkungan baik lingkungan keluarga maupun lingkungan masyarakat sangat berpengaruh terhadap perubahan tingkah laku seseorang. Seseorang yang menumbuhkan karakter harus terlebih dahulu memiliki karakter yang baik.⁷

Namun yang terjadi selama ini, dalam dunia pendidikan siswa dituntut untuk mampu belajar dengan baik, dengan target kelulusan yang tinggi, sehingga terabaikannya penanaman nilai moral, etika, sopan santun pada diri siswa, sehingga walaupun lembaga pendidikan menghasilkan siswa yang kualitas intelektualnya baik, namun sikap moral, etika, sopan santun cenderung rendah. Secara historis pendidikan karakter merupakan misi utama para nabi. Bahkan Nabi Muhammad saw sejak awal kenabiannya merumuskan tugasnya dengan pernyataan bahwa dirinya diutus untuk menyempurnakan karakter manusia (akhlak). Hal ini menunjukkan bahwa pendidikan karakter merupakan kebutuhan utama bagi tumbuhnya cara beragama yang dapat menciptakan peradaban dunia.⁸

Hal ini telah dicantumkan didalam Al-Qur'an yang berbunyi:

فَأَقِمْ وَجْهَكَ لِلدِّينِ حَنِيفًا فِطْرَةَ اللَّهِ الَّتِي فَطَرَ النَّاسَ عَلَيْهَا لَا تَبْدِيلَ لِخَلْقِ اللَّهِ ذَلِكَ الدِّينُ الْقَيِّمُ وَلَكِنَّ أَكْثَرَ النَّاسِ لَا يَعْلَمُونَ

Artinya : *“Maka hadapkanlah wajahmu dengan lurus kepada agama (Islam); (sesuai) fitrah Allah disebabkan Dia telah menciptakan manusia*

⁷ Muhammad Idris, Pendidikan Islam dan Era Society 5.0; Peluang dan Tantangan Bagi Mahasiswa PAI Menjadi Guru Berkarakter, Jurnal Pendidikan Islam, Vol. 7, No.1, 2022, h. 67.

⁸ Moh Matsna, Qur'an Hadits Madrasah Aliyah Kelas Satu, (Jakarta: Karya Toha Putra, 2004), h. 75-76.

*menurut (fitrah) itu. Tidak ada perubahan pada ciptaan Allah. (Itulah) agama yang lurus, tetapi kebanyakan manusia tidak mengetahui”.*⁹(Q.S. Ar-Rum:30)

Fitrah Allah maksudnya ciptaan Allah, manusia diciptakan Allah mempunyai naluri beragama yaitu agama tauhid, kalau ada manusia tidak beragama tauhid, maka hal itu tidaklah wajar, mereka tidak beragama tauhid itu hanyalah lantaran pengaruh lingkungan. Menurut Lickona mengemukakan bahwa karakter terbentuk tiga macam yakni perasaan moral, pengetahuan moral, dan perilaku moral. Dimana karakter tersebut merupakan karakter yang terdiri atas mengetahui kebaikan, menginginkan kebaikan, dan melakukan kebaikan, yang kemudian menimbulkan kebiasaan baik pada pikiran, hati, dan perbuatan. Ketiga hal tersebut merupakan sebuah pembentuk untuk kematangan moral dan tidak dapat dipisahkan yang saling mempengaruhi satu sama lain”.¹⁰

Pendidikan karakter merupakan salah satu agenda penting bagi bangsa Indonesia, bahkan jauh sebelum Indonesia merdeka. Melalui pemikiran Ki Hajar Dewantara tercermin pentingnya karakter menjadi ruh pendidikan, menjadi pilar-pilar karakter bangsa yang harus dibentuk melalui pendidikan.¹¹

Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 65 Tahun 2013 Tentang Standar Proses Pendidikan Dasar dan Menengah, yang menegaskan bahwa

⁹ Samrin.2016.”*Pendidikan Karakter(Sebuah Pendekatan Nilai)*” dalam Jurnal Al-Ta’dir. Vol 9.No.1.

¹⁰ Mulyono.2016.”Nilai-nilai Pembentuk Karakter Dalam Filsafat Sosokartono” dalam Jurnal Sabda,Vol11,No.2.

¹¹ Pasandaran, Sjamsi, *Politik Pendidikan Karakter: Refleksi Praksis Pendidikan Karakter di Indonesia*, Jurnal Civic Education: Media Kajian Pancasila Dan Kewarganegaraan 1.2 (2017), h 1-13.

dalam pembangunan karakter sesuai dengan karakteristik sikap, maka salah satu alternatif yang dipilih adalah proses afeksi mulai dari menerima, menjalankan, menghargai, menghayati, hingga mengamalkan. Seluruh aktivitas pembelajaran berorientasi pada tahapan kompetensi yang mendorong siswa untuk melakukan aktivitas tersebut.¹²

Pendidikan karakter dapat diintegrasikan dalam pembelajaran pada setiap mata pelajaran antara lain, melalui mata pelajaran pendidikan agama Islam. Materi pembelajaran yang berkaitan dengan norma-norma atau nilai-nilai pada setiap mata pelajaran perlu dikembangkan, dieksplisitkan, dikaitkan dengan konteks kehidupan sehari-hari. Dengan demikian pembelajaran nilai-nilai karakter tidak hanya pada tataran kognitif, tetapi menyentuh pada internalisasi dan pengamalan nyata dalam kehidupan peserta didik sehari-hari di masyarakat. Integrasi yang dimaksud meliputi nilai-nilai dalam substansi pada semua mata pelajaran dan pelaksanaan kegiatan pembelajaran yang memfasilitasi dipraktikannya nilai-nilai dalam setiap aktivitas pembelajaran di dalam maupun di luar kelas.

Karakter merupakan nilai dasar yang membangun pribadi seseorang terbentuk baik karena pengaruh hereditas maupun pengaruh lingkungan, yang membedakannya dengan orang lain, serta diwujudkan dalam sikap dan perilakunya dalam kehidupan sehari-hari. Sedangkan menurut Ryan dan Bohlin istilah karakter mengandung tiga unsur pokok, yaitu mengetahui kebaikan (*knowing the good*), mencintai kebaikan (*loving the*

¹² Jamal Ma'mur Asmani, Buku Panduan Internalisasi Pendidikan Karakter di Sekolah (Diva Press, 2011), h .6.

good), dan melakukan kebaikan (*doing the good*). Yakni, suatu proses pendidikan yang melibatkan aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik, sehingga akhlak mulia bisa terukir menjadi *habit of the main, heart, and hands*.¹³

Pendidikan Agama Islam dan pembentukan karakter sangat erat kaitannya dan harus dikelola dengan baik agar tujuan pendidikan dapat tercapai. Pendidikan Agama Islam merupakan jalan utama pembentuk sumber daya manusia yang berkualitas, beriman dan bertaqwa serta cakap terampil. Pendidikan bertujuan membentuk karakter peserta didik sebagai generasi penerus Negara. Karakter akan membentuk takdir manusia dan kesejahteraan suatu Negara, Oleh sebab itu, karakter sangat penting dan bernilai bagi manusia dan peradaban masyarakat suatu negara. Hal tersebut akan berpengaruh terhadap kebangkitan sebuah negara dan berpengaruh pada perubahan sosial suatu negara. Dalam proses pendidikan agama islam, peserta didik akan dapat mengembangkan potensinya menjadi kekuatan untuk melakukan perubahan ke suatu kondisi yang lebih baik.¹⁴

Alasan perlunya membangun karakter bangsa yakni keberadaan karakter dalam bangsa merupakan pondasi. Bangsa yang memiliki karakter kuat, mampu menjadikan dirinya sebagai bangsa yang bermartabat dan

¹³ Abdul Majid Dan Dian Andayani, *Pendidikan Karakter Perspektif Islam*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2011), h. 11.

¹⁴ Sita Acetylena. *Pendidikan Karakter Ki Hajar Dewantara*.(Malang: Intrans Publishing. 2018) h.11

disegani oleh bangsa-bangsa lain. Oleh karena itu, menjadi bangsa yang berkarakter adalah keinginan kita semua.¹⁵

Dalam jurnal Internasional, *The Journal of Moral Education*, nilai-nilai dalam ajaran islam pernah diangkat sebagai hot issue yang dikupas secara khusus dalam volume 36 tahun 2007. Dalam diskursus pendidikan karakter ini memberikan pesan bahwa spiritualitas dan nilai-nilai agama tidak bisa dipisahkan dari pendidikan karakter.¹⁶

Pendidikan karakter (*character education*) dalam konteks sekarang sangat relevan untuk mengatasi krisis moral yang sedang melanda di negara kita. Krisis tersebut antara lain berupa meningkatnya pergaulan bebas, maraknya angka kekerasan anak-anak dan remaja, kejahatan terhadap teman, pencurian remaja, kebiasaan menyontek, penyalahgunaan obat-obatan, pornografi sudah menjadi masalah sosial hingga saat ini yang belum dapat diatasi secara tuntas. Demoralisasi terjadi karena proses pembelajaran cenderung mengajarkan pendidikan moral dan budi pekerti sebatas teks dan kurang mempersiapkan siswa untuk menyikapi dan menghadapi kehidupan kontradiktif. Selain itu, pendidikan agama yang selama puluhan tahun dianggap sebagai salah satu media efektif dalam penginternalisasikan karakter luhur terhadap anak didik, dalam kenyataannya hanya sekedar mengajarkan dasar-dasar agama.¹⁷

¹⁵ Kementerian Pendidikan Nasional, *Desain Induk Pendidikan Karakter* (Jakarta: Kementerian Pendidikan Nasional, 2010), h. 1.

¹⁶ Abdul majid dkk, 2013. *Pendidikan Karakter Perspektif Islam*. Bandung : Remaja Rosdakarya, h. 58.

¹⁷ Agus Wibowo, *Pendidikan Karakter; Strategi Membangun Karakter Bangsa Berperadaban* (Yogyakarta: Pustaka Belajar, 2012), h, 55.

Permasalahan-permasalahan kemerosotan nilai, moral dan akhlak telah menjadi salah satu problematika kehidupan bangsa Indonesia terpenting di abad ke-21 ini. Merosotnya nilai-nilai moral yang mulai melanda masyarakat kita saat ini tidak lepas dari ketidak efektifan penanaman nilai-nilai moral, baik di lingkungan keluarga, sekolah dan masyarakat secara keseluruhan. Efektivitas paradigma pendidikan nilai yang berlangsung di jenjang pendidikan formal hingga kini masih sering diperdebatkan, termasuk di dalamnya pendidikan agama Islam.

Padahal mata pelajaran pendidikan agama Islam tidak hanya mengantarkan peserta didik untuk menguasai berbagai ajaran Islam, tetapi yang terpenting adalah bagaimana peserta didik dapat mengamalkan ajaran-ajaran itu dalam kehidupan sehari-hari. Oleh karena itu, pendidikan tidak sekedar membentuk manusia yang cerdas saja, namun membentuk manusia yang utuh memiliki kepribadian dan akhlak mulia.¹⁸

Diharapkan nantinya tertanam kesadaran berperilaku sesuai dengan kaidah moral, etika, dan akhlak sesuai dengan ajaran agama Islam. Setidaknya dari apa yang telah ada menjadi sesuatu yang perlu dikaji bagaimana pelaksanaan, strategi, dan isi atau materi yang digunakan dalam proses pembelajaran pendidikan agama Islam sebagai alternatif pendidikan untuk mewujudkan investasi masa depan generasi bangsa yang unggul dan cakap serta memiliki perangai yang mulia.¹⁹

¹⁸http://file.upi.edu/Direktori/JURNAL/PENDIDIKAN_DASAR/Nomor_14-Oktober_2010/Integrasi_Pendidikan_Nilai_Dalam_Pembelajaran_Pendidikan_Agama_Islam_di_Sekolah_8_JULI_2013

¹⁹ Rusmaini, *Ilmu Pendidikan*, (Palembang: Grafika Telindo, 2011), h. 111.

Pendidikan karakter di sekolah dasar, harus mendapatkan perhatian yang lebih untuk membentuk pondasi akhlak mulia peserta didik yang kuat. Hal tersebut dilakukan agar peserta didik memiliki kesadaran tentang pentingnya nilai-nilai kebaikan dan memiliki komitmen untuk selalu melakukan kebaikan pada pendidikan selanjutnya maupun dalam kehidupan sehari-hari, selaras dengan pendapat Rohendi bahwa, "pendidikan karakter harus dimulai dari SD karena jika karakter tidak terbentuk sejak dini maka akan susah untuk merubah karakter seseorang".²⁰

Berdasarkan hasil observasi awal dilakukan pada tanggal 20 Agustus 2023 peneliti melakukan wawancara pada Ibu Milta Padlin, S.Pd., beliau mengatakan bahwa karakter religius menurun karena di sebabkan siswa malas melaksanakan sholat dhuha berjama'ah, Kurangnya kesadaran diri dalam bersedekah dan kurangnya keasadaran diri dalam piket dan lain sebagainya. Dengan ini peneliti ingin memaksimalkan atau memperbaiki karakter religius melalui kegiatan-kegiatan yang bermanfaat untuk peserta didik, seperti pembiasaan sholat dhuha berjama'ah, adanya jum'at berkah, membiasakan mengucapkan salam, berta'ziah ke tempat yang mendapatkan musibah, berdo'a sesudah dan sebelum belajar dan lain sebagainya.

Dengan kegiatan ini juga butuh kerja sama guru yang istiqomah dalam menjalankan ibadah karena Allah Ta'ala untuk mendapatkan pahala

²⁰ Mutoip Sofyan, *Implementasi Pendidikan Karakter*(Surabaya:CV. Jakad Publishing:2018), h. 3.

dunia dan akhirat yang sebenarnya tujuan hidup manusia yang sering di anggap sepele oleh manusia maka dari itu sangat dianjurkan di biasakan sejak dini agar terbiasa melakukan ibadah mahdah dan ghairu mahdah setiap hari, serta bermanfaat bagi orang lain walaupun sekecil apapun itu.

Karena pada zaman sekarang sangat banyak pengaruh negatif yang mempengaruhi contohnya handphone , sekarang semua kalangan sudah bisa menggunakan handphone bahkan anak bayi setiap hari tidak bisa tanpa handphone. Menjadi guru profesional sangat dibutuhkan pada zaman sekarang yang bisa mengatasi kalangan anak zaman modern yang media informasi nya sudah sangat canggih .

Dari uraian di atas, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **“Implementasi Pendidikan Karakter Religius pada Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di Kelas 3 SD N 08 Kikim Barat”**

B. Fokus Penelitian

Supaya penelitian tidak berkembang lebih jauh daripada tujuan awalnya, peneliti memprioritaskan masalah ini. Oleh karena itu, mereka membuat sub fokus penelitian sebagai berikut “untuk meneliti Implementasi Pendidikan Karakter Religius pada Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di Kelas 3 SD N 08 Kikim Barat”

C. Rumusan Masalah

1. Bagaimana Implementasi Pendidikan Karakter Religius pada Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di Kelas 3 SD N O8 Kikim

Barat ?

2. Apa Saja Faktor Pendukung dalam Implementasi Pendidikan Karakter Religius pada Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di Kelas 3 SD N 08 Kikim Barat?
3. Apa Saja Kendala dalam Implementasi Pendidikan Karakter Religius pada Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di Kelas 3 SD N 08 Kikim Barat?

D. Tujuan penelitian

1. Untuk mengetahui implementasi pendidikan karakter religius pada pembelajaran pendidikan agama Islam di kelas 3 SD N 08 Kikim Barat .
2. Untuk mengetahui faktor pendukung implementasi pendidikan karakter religius pada pembelajaran pendidikan agama Islam di kelas 3 SD N 08 Kikim Barat.
3. Untuk mengetahui kendala implementasi pendidikan karakter religius pada pembelajaran pendidikan agama Islam di kelas 3 SD N 08 Kikim Barat.

E. Manfaat Penelitian

Dilaksanakannya penelitian ini, diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

Berdasarkan rumusan masalah di atas, secara teoritis manfaat dari penelitian ini yaitu memberi kontribusi dalam implementasi pendidikan

karakter religius pada pembelajaran PAI serta menambah literatur bacaan di Perpustakaan IAIN Curup.

2. Manfaat Praktis

Hasil dari penelitian ini diharapkan memberikan manfaat yang berarti bagi pendidik, peserta didik, instansi pendidikan, dan peneliti sebagai suatu sistem pendidikan yang mendukung peningkatan karakter di jenjang sekolah.

a. Bagi Guru

- 1) Sebagai pedoman guru dalam mewujudkan tugas guru yang professional, sehingga mampu mengimplementasi pendidikan karakter religius pada pembelajaran PAI.
- 2) Memberi pedoman bagi guru untuk dapat mengimplementasi pendidikan karakter religius pada pembelajaran PAI.
- 3) Menambah pengalaman mengajar dengan menggunakan pendidikan karakter religius pada pembelajaran PAI.
- 4) Sebagai pedoman untuk mengatasi berbagai kesulitan yang dihadapi siswa.

b. Bagi Sekolah

- 1) Dapat meningkatkan mutu peningkatan karakter melalui pembelajaran pendidikan agama Islam.
- 2) Sebagai bahan mengevaluasi terhadap program sekolah.
- 3) Sebagai indikator mengetahui kualitas pelajaran dengan meningkatkan karakter religius pada pembelajaran pendidikan agama Islam.

4) Dapat mengoptimalkan kemampuan sekolah, untuk menyediakan sarana dan prasarana dalam implementasi pendidikan karakter religius pada pembelajaran PAI .

c. Bagi Siswa

Sebagai masukan untuk memberi pengetahuan tentang pentingnya pendidikan karakter dalam membentuk karakter yang baik bagi peserta didik.

d. Bagi Peneliti

Dengan adanya penelitian ini mampu menambah wawasan, pengetahuan, pemahaman dan pengalaman baru bagi peneliti dalam memberikan pembelajaran kepada peserta didik dan bisa menjadikan motivasi untuk terus belajar bagaimana dalam memberikan pembelajaran yang baik dan menarik serta dapat menjadi acuan untuk terus bisa berusaha menjadi guru yang dapat membuat generasi bangsa sukses.

BAB II

KAJIAN TEORI

A. Implementasi Pendidikan Karakter Religius

1. Pengertian Implementasi

Implementasi dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia adalah pelaksanaan, penerapan. Adapun implementasi menurut para ahli yakni, menurut Usman, mengemukakan pendapatnya tentang Implementasi atau pelaksanaan sebagai berikut “implementasi adalah bermuara pada aktivitas, aksi, tindakan, atau adanya mekanisme suatu sistem. Implementasi bukan sekedar aktivitas, tetapi suatu kegiatan yang terencana dan untuk mencapai tujuan kegiatan”. Oleh karena itu, implementasi tidak berdiri sendiri tetapi dipengaruhi oleh objek berikutnya.¹

Implementasi berasal dari Bahasa Inggris yaitu *to implement* yang berarti mengimplementasikan. Implementasi merupakan sarana untuk melaksanakan sesuatu yang menimbulkan dampak atau akibat terhadap sesuatu. Sesuatu tersebut dilakukan untuk menimbulkan dampak atau akibat itu dapat berupa undang-undang, peraturan pemerintah, keputusan peradilan dan kebijakan yang dibuat oleh Lembaga-lembaga pemerintah dalam kehidupan kenegaraan.²

Dari beberapa definisi di atas dapat dikatakan bahwa implementasi adalah bukan sekedar aktifitas, tetapi suatu kegiatan yang terencana dan

¹ Priscilla, Cindy, and Deddy Yusuf Yudhyarta. "Implementasi pilar-pilar pendidikan UNESCO." *Asatiza: Jurnal Pendidikan* 2.1 (2021): 64-76.

² Loloagin, Rantung, and Naibaho, "Implementasi Pendidikan Karakter Menurut Perspektif Thomas Lickona Ditinjau Dari Peran Pendidik PAK."

dilakukan secara sungguh-sungguh berdasarkan acuan norma tertentu untuk mencapai tujuan kegiatan. Oleh karena itu implementasi tidak berdiri sendiri tetapi dipengaruhi oleh objek berikutnya.

Menurut Endah Sulistyowati prinsip penerapan pendidikan karakter adalah siswa harus aktif, caranya seorang guru harus merencanakan kegiatan belajar yang menyebabkan siswa aktif merumuskan pertanyaan, mencari sumber informasi, mengumpulkan informasi, mengolah informasi yang sudah dimiliki, merekonstruksi data, fakta, atau nilai, menyajikan hasil rekonstruksi atau proses pengembangan nilai. Dari beberapa pendapat para ahli tersebut maka penulis mencoba mendiskripsikan proses pembelajaran yang bermuatan pendidikan karakter yang harus dilakukan oleh seorang guru/pendidik.³

Tujuan pendidikan sebaiknya mengedepankan perkembangan dua aspek penting dalam diri manusia yaitu jasmani dan rohani. Secara logika tubuh lebih mudah untuk dikembangkan karena terlihat oleh indera, sedangkan, aspek kejiwaan ini tidak mudah ditumbuhkan dan tidak terindra secara langsung tetapi membutuhkan pengamatan dan penelitian dalam jangka waktu yang lama. Seperti halnya mengenai orang yang memiliki sifat jujur. Orang lain tidak akan langsung bisa melihat sifat jujur pada diri seseorang, tetapi harus dengan usaha melalui pengamatan dalam jangka waktu tertentu baru bisa diketahui bahwa orang itu jujur atau tidak.

³ Endah Sulistyowati, Standar Kompetensi dan Sertifikasi Guru, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2007), h. 100.

Teori mengenai baik dan buruk manusia ditentukan oleh keadaan rohaninya. Dengan itu, manusia butuh nilai pendidikan yang dirasa lebih insentif lagi, tujuannya adalah pengembangan kerohanian manusia, kemudian juga bisa disebut juga dengan pendidikan karakter. Karakter sendiri sering diartikan dengan kepribadian ataupun watak, dari semuanya merupakan hal yang sangat mendasar yang dimiliki oleh manusia. Karakter juga sering dikaitkan dengan tabiat maupun tingkah laku, darinya masyarakat bisa menilai baik buruk seseorang, menolak, dipuji, bahkan dicela, tentunya kesemuanya merupakan hal yang subjektif.⁴

Thomas Lickona mengatakan bahwa proses pendidikan karakter merupakan sebagai usaha sadar dan terencana. Pendidikan karakter bukan terjadi secara kebetulan tetapi pendidikan karakter merupakan usaha yang sungguh-sungguh untuk memahami, membentuk, memupuk nilai-nilai etika, baik untuk diri sendiri maupun untuk semua warga negara.⁵

⁴ Khairunnisaa, Itsna Safira, and Mizan Khairusani. "Teori T a'Dib Syed Muhammad Naquib Al-Attas Dan Relevansinya Dalam Pendidikan Karakter Islam Kontemporer." *Jurna Pendidikan: Riset Dan Konseptualan* 4.4 (2020): 566-576.

⁵ Saiful, Saiful, Hamdi Yusliani, and Rosnidarwati Rosnidarwati. "Implementasi Pendidikan Karakter: Perspektif Al-Ghazali & Thomas Lickona Di Madrasah Ibtidaiyah Terpadu (MIT) Meunara Baro Kabupaten Aceh Besar." *Edukasi Islami: Jurnal Pendidikan Islam* 11.01 (2022).

2. Pengertian Karakter Religius

Karakter dalam bahasa Inggris: (*character*) berasal dari bahasa Yunani (*Greek*), yaitu *charassein* yang berarti “*to engrave*”. Kata “*to engrave*” bisa diterjemahkan mengukir, melukis, atau menggoreskan. Pengertian Karakter Menurut Kementerian Agama Republik Indonesia mengemukakan bahwa karakter (*character*) dapat diartikan sebagai totalitas ciri-ciri pribadi yang melekat dan dapat diidentifikasi pada khusus ciri-ciri ini membedakan antara satu individu dengan individu lainnya.¹ Selain itu Menurut kamus besar Indonesia karakter merupakan sifat-sifat kejiwaan, akhlak atau budi pekerti yang membedakan seseorang dengan yang lain. Dengan demikian karakter adalah nilai-nilai yang unik yang terpatrit di dalam diri dan tercermin dalam perilaku.²

Hal ini dapat diperjelas dengan adanya Firman Allah dalam surat Al-Qalam ayat 4, ialah:

وَإِنَّكَ لَعَلَىٰ خُلُقٍ عَظِيمٍ

Artinya: “Dan sesungguhnya engkau benar-benar, berbudi pekerti yang luhur”. (Q.S. Al - Qalam: 4) .

Berdasarkan ayat di atas kita dapat mengetahui bahwa sebaik-baik teladan ialah Rasulullah karena beliau memiliki karakter yang paling agung. Karakter dari Rasulullah haruslah kita contoh baik itu contoh perilaku maupun dari tutur kata beliau dikarenakan Rasulullah adalah

¹ E. Mulsya, *Manajemen Pendidikan Karakter*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2014), h. 4.

² Muchlas Samani dan Hariyanto, *Konsep dan Model Pendidikan Karakter*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2013), h.43

manusia paling mulia di muka bumi yang nantinya akan memberikan syafaat di hari pertimbangan nanti.³

Dapat disimpulkan bahwa karakter merupakan nilai-nilai perilaku manusia yang berhubungan dengan Tuhan Yang Maha Esa, diri sendiri, sesama manusia, lingkungan dan kebangsaan yang terwujud dalam pikiran, sikap, perasaan, perkataan, dan perbuatan berdasarkan norma-norma agama, hukum, tata karma, budaya dan adat istiadat

Menurut Lickona, karakter berkaitan dengan konsep moral (*moral knowing*), sikap moral (*moral behavior*).⁴ Berdasarkan ketiga komponen ini dapat dinyatakan bahwa karakter yang baik didukung oleh pengetahuan tentang kebaikan, keinginan untuk berbuat baik, dan melakukan perbuatan kebaikan.

Pendidikan karakter adalah suatu sistem penanaman nilai-nilai karakter yang baik kepada semua yang terlibat dan sebagai warga sekolah sehingga mempunyai pengetahuan, kesadaran, dan tindakan dalam melaksanakan nilai-nilai tersebut.⁵ Menurut Fakry Gaffar, pendidikan karakter merupakan proses transformasi nilai-nilai kehidupan untuk ditumbuhkembangkan dalam kepribadian seseorang sehingga menjadi satu dalam kehidupan seseorang itu. Dalam definisi tersebut ada tiga pikiran penting yaitu:

- a. Proses transformasi nilai-nilai,

³ Kementrian Agama RI, *Al-Quran* (Jakarta: Wali, 2013). hlm 284.

⁴ Muchlas Samani dan Hariyanto M.S, *Konsep dan Model Pendidikan Karakter* (Bandung: PT.Remaja Rosdakarya Offset, 2011) , h.50.

⁵ Akhmad Muhaimin Azzet, *Urgensi Pendidikan Karakter di Indonesia*, (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2011), h. 36.

- b. Ditumbuhkembangkan dalam pikiran, dan
- c. Menjadi satu dalam perilaku.

Dalam konteks pendidikan (Modul Diklat LAN RI) pengertian Membangun Karakter adalah suatu proses atau usaha yang dilakukan untuk membina, memperbaiki dan atau membentuk tabiat, watak, sifat kejiwaan, akhlak (budi pekerti), insan manusia (masyarakat) sehingga menunjukkan perangai dan tingkah laku yang baik berlandaskan nilai-nilai Pancasila.⁶

Berdasarkan pengertian tersebut, dapat dikemukakan bahwa upaya membangun karakter akan menggambarkan hal-hal pokok sebagai berikut:

- a. Merupakan suatu proses yang terus menerus dilakukan untuk membentuk watak dan sifat-sifat kejiwaan yang berlandaskan kepada semangat pengabdian dan kebersamaan.
- b. Menyempurnakan karakter yang ada untuk terwujudnya karakter yang diharapkan dalam rangka penyelenggaraan pemerintahan dan pelaksanaan pembangunan.
- c. Membina karakter yang ada sehingga menampilkan karakter yang kondusif dalam kehidupan bermasyarakat, berbangsa dan bernegara yang dilandasi dengan nilai – nilai falsafah bangsa yaitu Pancasila.

Adapun indikator dari pendidikan karakter yakni :

- a. Religius
- b. Jujur

⁶ Ade Chita Putri Harahap, "Character Building Pendidikan Karakter," *Al-Irsyad: Jurnal Pendidikan Dan Konseling* 9, No. 1 (4 Desember 2019).

- c. Toleransi
- d. Disiplin
- e. Kerja keras
- f. Kreatif
- g. Mandiri
- h. Demokratis
- i. Rasa ingin tahu
- j. Semangat kebangsaan
- k. Cinta tanah air
- l. Menghargai prestasi
- m. Bersahabat/ komunikatif

Pengertian Religius merupakan bentuk kata religious yang berarti beragama atau beriman kepada Tuhan. Yang merupakan suatu perilaku yang patut dalam melaksanakan ajaran agama yang dianutnya, toleran terhadap pelaksanaan ibadah agama lain, serta hidup rukun dengan pemeluk agama lain.⁷

Perwujudan dari sikap religius tersebut dapat dilihat melalui dua bentuk atau gejala, yakni gejala batin yang sifatnya abstrak bisa juga berupa gejala lahir yang sifatnya konkrit dapat berupa perbuatan seperti perbuatan berbuat baik kepada kedua orang tua selain itu juga berwujud muamalah sosial berbuat dengan sesamanya dengan baik. Dengan begitu

⁷ Mohamad Mustari, *Nilai Karakter Refleksi Untuk Pendidikan*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2014), h. 1.

maka karakter religius dapat diterapkan secara menyeluruh dalam kehidupan sehari-hari agar bisa bertindak sesuai dengan nilai-nilai religius.

Dari sejumlah 18 butir nilai karakter yang dikemukakan oleh Muclan Samani dan yang diatur dalam Perpres nomor 87 tahun 2017 tentang Penguatan Pendidikan Karakter (PPK), karakter religius menempati poin pertama. Artinya, pemerintah menyadari bahwa agama atau religius merupakan pondasi pertama yang mesti ada dalam sejumlah nilai-nilai karakter itu dan menjadi pondasi utama dalam pembentukan manusia yang berkarakter. Pembinaan karakter religius bukan hanya tanggung jawab guru agama, sebagaimana pendidikan keterampilan bukan hanya tanggung jawab guru keterampilan.

Pembinaan rohani bukan hanya tanggung jawab guru agama, sebagaimana pendidikan jasmani dan kebersihan bukan hanya tanggung jawab guru pendidikan jasmani dan kesehatan. Semua aktivitas di lingkungan pendidikan dalam rangka menumbuhkan potensi baik dan menekan potensi buruk siswa adalah tanggung jawab semua guru sebagai tenaga pendidik dan juga karyawan sebagai tenaga kependidikan.

Tanggung jawab itu mestinya terintegrasi dalam semua pelajaran dan semua kegiatan di sekolah. Namun, apa yang masih disaksikan dewasa ini menunjukkan bahwa pendidikan karakter di sekolah belum dipahami secara benar. Pembentukan karakter di sekolah belum dipersepsi sebagai tanggung jawab bersama yang mesti diintegrasikan dalam semua pelajaran dan kegiatan di sekolah. Itulah sebabnya sehingga masih terasa sangat sulit

untuk membentuk karakter peserta didik di sekolah sebagaimana yang diharapkan.⁸

Dari pembahasan mengenai pengertian karakter religius diatas dapat disimpulkan bahwa karakter religius adalah suatu perilaku, sikap yang identik dengan sesuatu yang agamis sehingga mengandung nilai-nilai positif. Karenanya karakter religius menjadi modal awal untuk membentuk karakter yang lainnya.

3. Kegiatan yang Bersifat Religius

Kegiatan religius dapat diajarkan pada siswa atau madrasah melalui beberapa kegiatan yang sifatnya religius. Kegiatan religius akan membawa peserta didik pada pembiasaan berperilaku religius. Adapaun kegiatan religius diantaranya: a) Berdoa sebelum dan sesudah menjalankan sesuatu, b) Menjalankan ibadah tepat waktu, c) Memberi salam pada saat awal dan akhir presentasi sesuai agama yang dianutnya, d) Melaksanakan kegiatan di masjid atau mushola, seperti sholat berjamaah, e) Menjaga lingkungan hidup di sekitar rumah tempat tinggal, sekolah dan masyarakat, f) Menjaga hubungan baik dengan sesama umat ciptaan Tuhan Yang Maha Esa.⁹

⁸ Idris, M, et al, (2023). PEMBINAAN KARAKTER RELIGIUS ANAK ANAK DESA MELALUI PROGRAM PAI MENGAJAR DI LIMBUR LAMA KECAMATAN BERMANI ILIR KABUPATEN KEPAHANG. *Jurnal Pema Tarbiyah*, 2(2), h. 73-80.

⁹ Syamsul Kurniawan, Pendidikan Karakter: Konsepsi dan Implementasi seara Terpadu di lingkungan Keluarga, Sekolah, Perguruan Tinggi dan Masyarakat, (Yogyakarta: Ar Ruzz Media, 2014), h. 128-129.

4. Nilai-nilai Pendidikan Karakter Religius

Nilai-nilai religius yang dikembangkan melalui strategi pembelajaran PAI dalam membentuk karakter religius yang dilakukan di sebagai berikut:

a. Meningkatkan Nilai Ibadah

Dalam Islam terdapat dua bentuk nilai ibadah yaitu, Pertama, ibadah mahdah (hubungan langsung dengan Allah). Kedua, ibadah ghairu mahdah yang berkaitan dengan manusia lain. Suatu nilai ibadah terletak pada dua hal yaitu sikap batin (yang mengakui sebagai hamba Allah) dan perwujudannya dalam bentuk ucapan dan tindakan. Nilai ibadah bukan hanya merupakan nilai moral etik, tetapi sekaligus didalamnya terdapat unsur benar atau tidak benar dari sudut pandang theologis. Artinya beribadah kepada Tuhan adalah baik sekaligus benar.

b. Ruhul Jihad

Artinya adalah jiwa yang mendorong manusia untuk bekerja atau berjuang dengan sungguh-sungguh. Ruhul jihad ini di dasari adanya tujuan hidup manusia yaitu *hablum minallah* (hubungan manusia dengan Allah), *hablum minannas*, (hubungan manusia dengan manusia) dan *hablum minal alam*, (hubungan manusia dengan alam). Dengan adanya komitmen ruhul jihad, maka aktualisasi diri dan unjuk kerja selalu didasari sikap berjuang dan ikhtiar dengan sungguh-sungguh.

c. Nilai Amanah dan Ikhlas

Secara etimologi amanah artinya dapat dipercaya. Dalam konteks pendidikan, nilai amanah harus dipegang oleh seluruh pengelola lembaga, baik lembaga pendidikan, guru, tenaga kependidikan, staf, maupun komite di lembaga tersebut. Nilai amanah merupakan nilai universal. Dalam dunia pendidikan, nilai amanah paling tidak dapat dilihat melalui dua dimensi, yaitu akuntabilitas akademik dan akuntabilitas publik. Dengan dua hal tersebut, maka setiap kinerja yang dilakukan akan dapat di pertanggung jawabkan baik kepada manusia lebih-lebih kepada Allah.

Maka menurut Agus Maimun dalam bukunya dari setiap amanah yang dipikul seseorang pada hakikatnya tertuju pada tiga pihak, Pertama, tanggung terhadap Allah sebagai pencipta dan memberi amanah sebagai khalifah di bumi. Kedua, pada masyarakat atau kelompok yang memberinya amanah, Ketiga, pada dirinya sendiri.¹⁰

Kemudian timbul nilai ikhlas untuk ditanamkan, secara umum ikhlas berarti rasa pamrih atas segala sesuatu yang diperbuat, seperti halnya siswa bisa menerima apa yang didapat pada penilaian, menerima puian dan celaan terhadap guru dan siswa, dan lupa perbuatan dirinya, dan lupa menuntut balasan di akhirat kelak.¹¹ Jadi, dapat diartikan bahwa ikhlas merupakan keadaan yang sama dari sisi batin dan sisi lahir. Dengan kata

¹⁰ Agus Amimun, *Madrasah Unggulan*, (Malang: UIN-Maliki Press, 2010), h. 86-87.

¹¹ Muhammad Fathurrohman, *Budaya Religius Dalam Peningkatan Mutu Pendidikan*, (Yogyakarta: Kalimedia, 2015), h.68.

ikhlas adalah beramal dan berbuat semata-mata hanya menghadapkan ridha Allah SWT.

d. Nilai Keteladanan

Keteladanan dalam pendidikan merupakan metode yang berpengaruh dan terbukti berhasil dalam menumbuhkan aspek moral, spiritual, dan etos sosial seseorang. Keteladanan merupakan faktor penting dan penentu dalam keberhasilan usaha yang dilakukan dalam menumbuhkan nilai religius.

Metode keteladanan telah dipraktekkan oleh Rasulullah SAW yang diutus untuk menyampaikan wahyu dan mempunyai sifat-sifat luhur, baik spiritual, moral maupun intelektual, sehingga umat manusia meneladaninya, belajar darinya, memenuhi panggilannya menggunakan metodenya dalam hal ibadah, kemuliaan, keutamaan dan akhlak terpuji. guru dan orang tua (pendidik) merupakan cara yang paling baik dalam memberikan teladan kepada peserta didik dengan cara yang efektif untuk menanamkan nilai-nilai yang religius kepada peserta didik.¹²

Dalam nilai keteladanan di sana merupakan salah satu bentuk penanaman nilai-nilai karakter religius yang baik. Keteladanan dapat lebih diterima apabila dicontohkan dari orang terdekat, seperti guru menjadi contoh yang baik bagi siswanya, orang tua menjadi contoh yang baik bagi anak-anaknya, dan kyai menjadi contoh yang baik bagi santri dan umatnya.

¹² Abdullah Nasih Ulwan, *Pendidikan Anak Dalam Islam*, (Jakarta: Pustaka Amani, 2007), h.142.

5. Indikator Karakter Religius

Berdasarkan Peraturan Presiden tersebut, indikator karakter religius dirumuskan ke dalam tiga indikator utama, yaitu; sikap dan perilaku yang patuh dalam melaksanakan ibadah berdasarkan agama yang dianut, melaksanakan ajaran agama, dan toleransi.¹³

Merelevansikan karakter religius ini yaitu; (1) ketakwaan, (2) keikhlasan, (3) kejujuran, dan (4) kebersihan. Keempat nilai tersebut tentunya merupakan bentuk dari kepatuhan seorang muslim dalam melaksanakan ibadah, melaksanakan ajaran agama Islam, dan toleransi. Islam selalu mengajarkan ketakwaan, keikhlasan, kejujuran, dan kebersihan. Toleransi terhadap pelaksanaan ibadah agama lain.¹⁴

6. Unsur- unsur Pembentukan Karakter Religius

Menurut Stark dan Glock ada lima unsur yang dapat membentuk manusia menjadi religius, yakni: a) Keyakinan Agama adalah kepercayaan atas doktrin ketuhanan, seperti percaya adanya Tuhan, malaikat, akhirat, surga, neraka, takdir, dan lain-lain. Tanpa adanya keimanan maka tidak akan tampak keberagamaan. b) Ibadah adalah cara melakukan penyembahan kepada Tuhan dengan segala rangkaianannya. Ibadat disini tidak hanya menyembah Allah saja, tetapi berkata jujur juga termasuk ibadat. c) Pengetahuan Agama adalah pengetahuan tentang ajaran agama meliputi berbagai segi dalam suatu agama. Misalnya pengetahuan tentang

¹³ Syafei, Isop, and Asep Abdillah. "Implementasi pendidikan karakter religius di SMP Hikmah Teladan Bandung." *Jurnal Pendidikan Agama Islam* 17.1 (2020),h. 17-30.

¹⁴ Nuzli, Muhammad, et al. "Profesionalitas Guru Pendidikan Agama Islam: Upaya Membangun Karakter Religious Peserta Didik." *Jurnal Pendidikan Agama Islam Al-Thariqah* 6.2 (2021),h.244-261.

shalat, puasa, zakat dan sebagainya. d) Pengalaman agama adalah perasaan yang dialami orang beragama, seperti rasa tenang, tentram, bahagia, syukur, patuh, taat, menyesal, bertobat dan sebagainya. e) Konsekuensi dari empat unsur tersebut adalah aktualisasi dari doktrin agama yang dihayati oleh seseorang yang berupa sikap, ucapan dan perilaku atau tindakan.

Lima unsur di atas yang menjadikan manusia menjadi manusia religius atau berkarakter religius. Karena seseorang yang berkarakter religius akan berkeyakinan bahwa semua yang ada di alam semesta ini adalah merupakan bukti yang jelas terhadap adanya Tuhan. Unsur-unsur perwujudan serta benda-benda yang ada di alam ini menguatkan keyakinan bahwa disitu ada Maha Pencipta dan Pengatur .¹⁵

7. Aspek Karakter Religius

Nilai-nilai religius harus ditanamkan untuk membentuk karakter bangsa khususnya bagi siswa. Pembentukan karakter harus dimulai dari hal yang terkecil terlebih dahulu yaitu diri sendiri kemudian ditanamkan pada lingkungan keluarga dan akhirnya menyebar ke masyarakat luas.

Glok dan Stark dalam Lies Arifah membagi aspek religius dalam lima dimensi sebagai berikut: a) *Religious belief* (aspek keyakinan), yaitu adanya keyakinan terhadap Tuhan dan segala sesuatu yang berhubungan dengan dunia gaib serta menerima hal-hal dogmatik dalam ajaran agamanya. Keimanan ini adalah dimensi yang paling mendasar bagi

¹⁵ Mohamad Mustari, Nilai Karakter Refleksi untuk Pendidikan, h.2.

pemeluk agama. b) *Religious practice* (aspek peribadatan), yaitu aspek yang berkaitan tingkat keterikatan yang meliputi frekuensi dan intensitas sejumlah perilaku, dimana perilaku tersebut sudah ditetapkan oleh agama seperti tata cara menjalankan ibadah dan aturan agama. c) *Religious feeling* (aspek penghayatan), yaitu gambaran bentuk perasaan yang dirasakan dalam beragama atau seberapa jauh seseorang dapat menghayati pengalaman dalam ritual agama yang dilakukannya misalnya kekhusyukan ketika melakukan sholat. d) *Religious knowledge* (aspek pengetahuan), yaitu aspek yang berkaitan dengan pemahaman dan pengetahuan seseorang terhadap ajaran-ajaran agamanya untuk menambahkan pengetahuan tentang agama yang dianutnya. e) *Religious effect* (aspek pengamalan), yaitu penerapan tentang apa yang telah diketahuinya dari ajaran-ajaran agama yang dianutnya kemudian diaplikasikan melalui sikap dan perilaku dalam kehidupan sehari-hari.¹⁶

8. Faktor-faktor Pembentukan Karakter Religius

a. Faktor Internal

1) Faktor Hereditas

Keturunan merupakan suatu faktor yang dapat mempengaruhi perbuatan manusia. Dalam kehidupan kita dapat melihat anak-anak yang berperilaku menyerupai orang tuanya bahkan nenek moyangnya, sekalipun sudah jauh. Sifat yang diturunkan itu pada garis besarnya ada dua macam yaitu: sifat jasmaniyah dan sifat rohaniyah.

¹⁶ Al-Madrasah: *Jurnal Ilmiah Pendidikan Madrasah Ibtidaiyah*, Vol. 4, No. 1, Juli-Desember 2019 .h. 91.

2) Tingkat Usia

Dalam bukunya *The Development of Religious on Children Ernest Harms* mengungkapkan bahwa perkembangan agama pada anak-anak ditentukan oleh tingkat usia mereka. Perkembangan tersebut dipengaruhi pula oleh perkembangan berbagai aspek kejiwaan termasuk perkembangan berpikir. Ternyata anak yang menginjak usia berpikir kritis lebih kritis pula dalam memahami ajaran agama. Selanjutnya pada usia remaja saat mereka menginjak usia kematangan seksual, pengaruh itu pun menyertai perkembangan jiwa keagamaan mereka.

3) Kepribadian

Setiap individu mempunyai perbedaan kepribadian. Dari perbedaan ini diperkirakan setiap siswa mempunyai 24 kepribadian yang berpengaruh terhadap perkembangan aspek-aspek kejiwaan termasuk jiwa keagamaan.

4) Kondisi Kejiwaan

kondisi kejiwaan yang cenderung permanen yang terkadang bersifat menyimpang (abnormal). Banyak sekali jenis perilaku abnormal yang bersumber dari kondisi kejiwaan yang tidak wajar. Tetapi yang penting dicermati adalah hubungannya dengan perkembangan jiwa keagamaan. Sebab bagaimanapun seorang yang mengidap *schizophrenia* akan mengisolasi diri dari kehidupan sosial serta persepsinya tentang agama akan dipengaruhi oleh berbagai halusinasi.

b. Faktor Eksternal

1) Lingkungan Keluarga

Keluarga merupakan lingkungan sosial yang dikenal oleh anak. Dengan demikian, kehidupan keluarga menjadi fase sosialisasi awal bagi pembentukan jiwa keagamaan anak. Lingkungan keluarga inilah dipandang sebagai faktor yang dominan dalam meletakkan dasar bagi perkembangan jiwa keagamaan.

2) Lingkungan Institusional

Lingkungan institusional yang ikut mempengaruhi perkembangan jiwa keagamaan dapat berupa institusi formal seperti sekolah ataupun yang nonformal seperti berbagai kumpulan dan organisasi. Sekolah sebagai pendidikan formal ikut memberikan pengaruh dalam membantu perkembangan 25 kepribadian anak. Melalui kurikulum yang berisi materi pelajaran, sikap dan keteladanan guru serta pergaulan antar teman di sekolah dinilai berperan dalam menanamkan kebiasaan yang baik. Pembiasaan yang baik merupakan bagian dari pembentukan moral yang erat kaitannya dengan perkembangan jiwa keagamaan seseorang sehingga akan terbentuk karakter religiusnya.

3) Lingkungan Masyarakat

Norma dan tata nilai yang ada dalam masyarakat berpengaruh dalam perkembangan jiwa keagamaan baik dalam bentuk positif maupun negatif. Misalnya, lingkungan masyarakat yang memiliki tradisi keagamaan yang kuat akan berpengaruh positif bagi perkembangan jiwa keagamaan anak. Begitu pula sebaliknya, lingkungan masyarakat yang memiliki tradisi keagamaan yang lemah akan berpengaruh negatif bagi perkembangan jiwa

keagamaan anak, sehingga apabila karakter religius tersebut akan terbentuk dengan baik itu tergantung pada lingkungan masyarakatnya. Faktor – faktor itulah yang menyebabkan terbentuknya karakter religius, baik faktor intern maupun faktor ekstern. Dengan adanya kebiasaan-kebiasaan yang sesuai dengan ajaran agama, maka itu menjadi dasar pokok terbentuknya karakter religius. Pembiasaan itu tidak cukup dilakukan dilingkungan keluarga saja tetapi perlu juga di lingkungan 26 sekolah. Karena, keduanya sangat berkaitan dan memudahkan dalam membentuk karakter religius.¹⁷

A. Pembelajaran Pendidikan Agama Islam

1. Pengertian Pembelajaran Pendidikan Agama Islam

Pengertian pembelajaran berbeda dengan istilah pengajaran, dalam istilah pengajaran guru merupakan subjek yang lebih berperan aktif dalam kegiatan belajar mengajar, sedangkan pembelajaran memfokuskan pada peserta didik.¹⁸

Untuk memahami hakikat pembelajaran dapat dilihat dari dua segi, yaitu dari segi bahasa (*etimologis*) dan istilah (*terminologis*). Secara bahasa, kata pembelajaran merupakan terjemahan dari bahasa Inggris, *instruction* yang bermakna sederhana “upaya untuk membelajarkan seseorang atau kelompok orang, melalui berbagai upaya (*effort*) dan

¹⁷ Jalaludin, *Psikologi agama*, (Jakarta: Rajagrafindo Persada, 1996), h. 213-222.

¹⁸ “Penerapan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Dalam Membentuk Karakter Pribadi Yang Islami | Edumaspul: Jurnal Pendidikan,” Diakses 25 Agustus 2023.

berbagai strategi, metode dan pendekatan ke arah pencapaian tujuan yang telah direncanakan”.

Secara terminologis, *Association for educational Communication and Technology* (AECT) mengemukakan bahwa pembelajaran (*instructional*) merupakan suatu sistem yang didalamnya terdiri dari komponen-komponen sistem instruksional, yaitu komponen pesan, orang, bahan, peralatan, teknik dan latar atau lingkungan. Dapat dipahami bahwa pembelajaran merupakan sebuah sistem yaitu, suatu totalitas yang melibatkan berbagai komponen yang saling berinteraksi. Untuk mencapai interaksi pembelajaran, sudah tentu perlu adanya komunikasi yang jelas antara guru dan siswa, sehingga akan terpadu dua kegiatan, yaitu tindakan penyampaian ilmu pengetahuan melalui kegiatan mengajar (usaha guru) dan tindakan perubahan tingkah laku melalui kegiatan belajar (usaha siswa) yang berguna untuk mencapai tujuan pembelajaran.¹⁹

Pembelajaran juga dapat diartikan sebagai kegiatan yang dilakukan guru secara terpadu dalam desain instruksional (*instructional design*) untuk membuat siswa atau peserta didik belajar secara aktif (*student active learning*), yang menekankan pada penyediaan pada sumber belajar. Beberapa ahli merumuskan pengertian pembelajaran sebagai berikut :

- a. Menurut Syaiful Sagala, pembelajaran adalah membelajarkan siswa menggunakan asas pendidikan maupun teori belajar yang merupakan penentu utama keberhasilan pendidikan. Pembelajaran

¹⁹ “Konsep Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Di Era Society 5.0 | Edupedia : Jurnal Studi Pendidikan Dan Pedagogi Islam,” Diakses 25 Agustus 2023.

merupakan proses komunikasi dua arah. Mengajar dilakukan oleh pihak guru sebagai pendidik, sedangkan belajar dilakukan oleh peserta didik.

- b. Menurut Corey, pembelajaran adalah suatu proses dimana lingkungan seseorang secara disengaja dikelola untuk memungkinkan ia turut serta dalam kondisi khusus atau menghasilkan respon terhadap situasi tertentu.
- c. Menurut Oemar Hamalik, pembelajaran adalah suatu kombinasi yang tersusun meliputi unsur-unsur manusiawi, material fasilitas, perlengkapan dan prosedur yang saling mempengaruhi dalam mencapai tujuan pembelajaran. Manusia yang terlibat dalam sistem pembelajaran terdiri atas siswa, guru dan tenaga lainnya. Misalnya, tenaga laboratorium. Materil meliputi buku-buku, papan tulis fotografi, slide dan film, audio dan video. Fasilitas dan perlengkapan terdiri dari ruangan kelas, perlengkapan audio visual juga komputer. Prosedur meliputi jadwal dan metode penyampaian informasi, praktek, belajar, ujian dan sebagainya.

Dari asumsi para ahli mengenai pengertian pembelajaran, Syaiful Sagala dan Oemar hamalik lebih mengartikan pembelajaran sebagai aktifitas yang tidak hanya didominasi oleh pendidik saja, ataupun sebaliknya, namun keduanya memiliki peran yang sama pentingnya untuk mencapai tujuan pembelajaran. Sedangkan Corey lebih memandang pembelajaran sebagai proses penyampaian pengetahuan (*transfer of*

knowledge) sehingga mengutamakan pengelolaan lingkungan agar peserta didik dapat menghasilkan respon yang baik berupa penerimaan informasi secara maksimal.

Keseluruhan proses belajar berpegang pada prinsip-prinsip Al-Qur'an dan sunnah serta terbuka untuk unsur-unsur luar secara adaptif yang dititik dari persepsi keislaman. Perubahan pada ketiga domain yang dikehendaki Islam adalah perubahan yang dapat menjembatani individu dengan masyarakat dan dengan Khalik (*habl min Allah wa habl min al-Nas*) tujuan akhir berupa pembentukan orientasi hidup secara menyeluruh sesuai dengan kehendak Tuhan (bermakna ibadah) dan konsisten dengan kekhalifahannya. Luaran (*out put*) secara utuh harus mencerminkan adanya pola orientasi ibadah.²⁰

Dari beberapa penjelasan diatas, maka dapat dipahami bahwa pendidikan agama Islam adalah upaya untuk menanamkan nilai-nilai keislaman kepada peserta didik melalui bimbingan dan pelatihan yang telah direncanakan agar peserta didik dapat menggunakannya baik sebagai pola pikirnya maupun landasan hidupnya dengan menjadikan Ibadah sebagai orientasi tujuannya.

Dari penjelasan mengenai pembelajaran dan pendidikan agama Islam penulis menyimpulkan bahwa pembelajaran pendidikan agama Islam dapat diartikan sebagai usaha yang terencana untuk menciptakan suasana belajar bagi peserta didik untuk mengembangkan potensi yang mereka miliki,

²⁰ "Peran Guru Dalam Mewujudkan Tujuan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Di Sekolah | Rayah Al-Islam," Diakses 25 Agustus 2023.

yang dengan pengembangan pengetahuan itu maka mereka akan mengalami perubahan tingkah laku menuju arah yang lebih baik sesuai tuntunan Al-Qur'an dan sunnah untuk dapat bermuamalah dengan masyarakat maupun dengan Khalik (*habl min Allah wa habl min al-Nas*).

2. Fungsi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam

Pelaksanaan pembelajaran Pendidikan Agama Islam di sekolah tidak terlepas dari fungsi pendidikan agama Islam sebagai proses transformasi ilmu dan pengalaman. Abdul Majid mengemukakan tujuh fungsi pendidikan Agama Islam di sekolah atau madrasah, di antaranya:

- a. Pengembangan, yaitu meningkatkan keimanan dan ketakwaan peserta didik kepada Allah SWT yang telah ditanamkan dalam lingkungan keluarga. Pada dasarnya dan pertama-tama kewajiban menanamkan keimanan dan ketakwaan dilakukan oleh setiap orang tua dalam keluarga. Sekolah berfungsi untuk menumbuh kembangkan lebih lanjut dalam diri anak melalui bimbingan, pengajaran, dan pelatihan agar keimanan dan ketakwaan tersebut dapat berkembang secara optimal sesuai dengan tingkat perkembangannya.
- b. Penanaman nilai, sebagai pedoman hidup untuk mencari kebahagiaan hidup di dunia dan akhirat.
- c. Penyesuaian mental yaitu, untuk menyesuaikan diri dengan lingkungannya baik lingkungan fisik maupun lingkungan sosial dan dapat mengubah lingkungannya sesuai dengan ajaran agama Islam.

- d. Perbaikan, yaitu untuk memperbaiki kesalahan-kesalahan, kekurangan-kekurangan, dan kelemahan-kelemahan peserta didik dalam keyakinan, pemahaman dan pengalaman ajaran dalam kehidupan sehari-hari.
- e. Pencegahan, yaitu untuk menangkal hal-hal negatif dari lingkungannya atau dari budaya lain yang dapat membahayakan dirinya dan menghambat perkembangannya menuju manusia Indonesia seutuhnya.
- f. Pengajaran, tentang ilmu pengetahuan keagamaan secara umum, sistem dan fungsionalnya.
- g. Penyaluran, yaitu untuk menyalurkan anak-anak yang memiliki bakat khusus di bidang agama Islam agar bakat tersebut dapat berkembang secara optimal sehingga dapat dimanfaatkan untuk dirinya sendiri dan bagi orang lain.

Ketujuh fungsi pendidikan agama Islam yang dikemukakan oleh Abdul Majid menggambarkan bahwa peran pendidikan agama Islam sangat penting guna membentuk karakter peserta didik untuk menjadi pribadi muslim yang sempurna lewat pengajaran dan kegiatan yang diadakan di sekolah.²¹

3. Tujuan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam

Segala macam pencapaian tidaklah luput dari adanya tujuan yang menguasai seluruh rangkaian kegiatan, karena tujuan merupakan harapan

²¹ “Problematika Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Pada Peserta Didik | Edification Journal : Pendidikan Agama Islam,” diakses 25 Agustus 2023.

akhir yang hendak dicapai setelah melakukan usaha. Dalam pendidikan, tujuan merupakan salah satu komponen yang bersifat pokok. Tujuan pendidikan dapat diklasifikasikan menjadi 3 bagian, yaitu :

- a. Tujuan pendidikan nasional, adalah tujuan yang bersifat paling umum dan merupakan sasaran yang harus dijadikan pedoman oleh setiap usaha pendidikan. Tujuan pendidikan umum biasanya dirumuskan dalam bentuk perilaku yang ideal sesuai dengan pandangan hidup dan filsafat suatu bangsa yang dirumuskan oleh pemerintah dalam bentuk undang-undang. Secara jelas tujuan pendidikan nasional yang bersumber dari sistem nilai pancasila dirumuskan dalam UU No. 20 Tahun 2003 Pasal 3, bahwa pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan bentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk mengembangkan potensi peserta didik, agar menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan YME, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga Negara yang demokratis serta bertanggung jawab.
- b. Tujuan Institusional, adalah tujuan yang harus dicapai oleh setiap lembaga pendidikan. Tujuan institusional merupakan tujuan antara tujuan khusus dengan tujuan umum untuk mencapai tujuan umum yang dirumuskan dalam bentuk kompetensi lulusan setiap jenjang pendidikan, misalnya standar kompetensi pendidikan dasar,

menengah, kejuruan, dan jenjang pendidikan tinggi.

- c. Tujuan Kurikuler, adalah tujuan yang harus dicapai oleh setiap bidang studi atau mata pelajaran. Tujuan kurikuler juga pada dasarnya merupakan tujuan antara untuk mencapai tujuan lembaga pendidikan. Dengan demikian, setiap tujuan kurikuler harus dapat mendukung dan diarahkan untuk mencapai tujuan institusional.

Tujuan pembelajaran dapat disebut juga dengan istilah tujuan kurikuler. Tujuan kurikuler dapat didefinisikan sebagai kemampuan yang harus dimiliki oleh anak didik setelah mereka mempelajari bahasan tertentu dalam bidang studi tertentu dalam satu kali pertemuan. Tujuan ini dapat dispesifikasikan ke dalam tujuan pembelajaran umum dan khusus. Tujuan pembelajaran umum yaitu berupa tujuan yang dicapai untuk satu semester, sedangkan tujuan pembelajaran khusus adalah yang menjadi target pada setiap kali tatap muka. Karena hanya guru yang memahami kondisi lapangan, termasuk memahami karakteristik siswa yang akan melakukan pembelajaran disuatu sekolah, maka menjabarkan tujuan pembelajaran merupakan hak guru.²²

Tujuan pembelajaran pendidikan agama Islam tidak akan terlepas dari tujuan akhir pendidikan Islam yang terletak pada terlaksananya pengabdian penuh kepada Allah, baik pada tingkat perseorangan,

²² “Revival Tujuan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (Pai) Di Era Revolusi Industri 4.0 | Shodiq | At-Tajdid : Jurnal Pendidikan Dan Pemikiran Islam,” Diakses 25 Agustus 2023.

kelompok maupun kemanusiaan dalam arti yang seluasluasnya. Hal ini dapat dipahami dari firman Allah SWT :

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا اتَّقُوا اللَّهَ حَقَّ تَقَاتِهِ وَلَا تَمُوتُنَّ إِلَّا وَأَنْتُمْ مُسْلِمُونَ

Artinya : *“Wahai orang-orang yang beriman! Bertakwalah kepada Allah sebenar-benar takwa kepada-Nya dan janganlah kamu mati kecuali dalam keadaan muslim.”* .(QS, Ali Imran 2:102)

Dalam buku “Pendidikan dalam Perspektif Hadist”, Umi Kultsum menggeneralisasikan tujuan pendidikan Islam kedalam empat bagian besan.

a. Beriman Kepada Allah

Kualitas keimanan seseorang merupakan sasaran yang ingin dicapai dalam pendidikan seorang muslim, hal itu dapat dicapai apabila setiap pendidik berusaha semaksimal mungkin untuk membawa peserta didik pada kualitas keimanan yang terwujud dalam perilaku yang lebih baik. Lebih tepatnya setiap rumusan tujuan kegiatan pendidikan selayaknya secara umum memasukan unsur kualifikasi mukmin dan secara khusus merincinya dalam wujud perilaku yang sesuai dengan keimanannya.

b. Bertakwa Kepada Allah

Tingkat manusia paling mulia adalah yang paling tinggi tingkat ketakwaannya, maka sehebat apapun ilmu manusia dan setinggi apapun status sosial atau jabatannya di masyarakat selama dia tidak memiliki ketakwaan kepada Allah maka kehebatan dan ketinggian statusnya tidaklah memiliki nilai apaapa dihadapan Allah SWT.

c. Berakhlak Mulia

Manusia yang berakhlak mulia harus menjadi sasaran proses pendidikan Islam karena itulah misi utama Rasulullah SAW yaitu dengan cara menghiasi dirinya dengan berbagai akhlak yang mulia dan menganjurkan agar umatnya senantiasa menerapkan akhlak tersebut dalam kehidupannya sehari-hari, bahkan secara tegas, beliau menyatakan bahwa kualitas iman seseorang itu dapat diukur dengan akhlak yang ditampilkannya, artinya semakin baik kualitas iman seseorang akan semakin baik pula akhlaknya, begitupun sebaliknya.²³

4. Ruang Lingkup Materi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam

Cakupan materi pembelajaran pendidikan agama Islam sangatlah luas terlebih dalam materi pendidikan agama Islam yang selalu berpegang pada Al-Qur'an dan Hadist . karena itu kurikulum yang diajarkan selalu berkaitan dengan hubungan horizontal kepada sesama makhluk dan hubungan vertikal kepada Allah SWT (*Hablu min-allah wa hablu min-annas*).

Dr. Abdurrahman Saleh Abdullah mengategorikan pengetahuan yang menjadi materi kurikulum pendidikan Islam kedalam tiga kategori:

- a. Kategori pertama adalah materi pelajaran yang dikaitkan dengan alQur'an dan Hadist, atau bisa dikenal dengan istilah materi pelajaran agama.
- b. Kategori kedua dalam bidang ilmu pengetahuan yang termasuk

²³ Dr H. Abdul Majid Khon M.Ag, *Hadis Tarbawi: Hadis-hadis Pendidikan* (Prenada Media, 2015).

dalam isi kurikulum pendidikan Islam adalah ilmu-ilmu tentang kemanusiaan (*al-insaniyyah*), kategori ini meliputi bidang-bidang psikologi, sosiologi, sejarah dan lain-lain.

- c. Kategori ketiga yaitu ilmu-ilmu kealaman (*al-ulum al-kawniyah*), termasuk dalam kategori ini biologi, fisika, botani, astronomi dan lain-lain.

Jenis-jenis materi pokok pendidikan Islam inilah yang bentuknya dapat dirubah, dimodifikasi atau disempurnakan sesuai dengan kebutuhan lembaga pendidikan tertentu. Dari ketiga jenis kurikulum materi pendidikan Islam tersebut, pendidikan agama Islam termasuk dalam kategori pertama, karena seluruh pembahasannya tidak pernah terlepas dari nilai-nilai yang terkandung dalam Al Qur'an dan Hadist.

Ruang lingkup materi pembelajaran pendidikan agama Islam sangatlah luas, Al-Ghazali meringkasnya dalam beberapa jenis pembahasan dan menjelaskan peruntukannya sesuai usia. Walaupun tidak dirumuskan secara terperinci sesuai jenjang pendidikan seperti SD, SMP, SMA dan perguruan tinggi, hal ini cukup membantu untuk melihat peruntukan kurikulum pendidikan agama Islam yang tepat bagi peserta didik secara umum.²⁴

²⁴ Sari Kiswah Rambe dkk., "Ruang Lingkup dan Pelatihan Keprofesian Guru Pendidikan Agama Islam," *Abdi Cendekia: Jurnal Pengabdian Masyarakat* 1, no. 1 (12 Juli 2022),h. 22–26.

B. Kajian Penelitian Yang Relevan

Untuk menjaga kredibilitas penelitian, peneliti mencantumkan beberapa penelitian sebelumnya yang terkait dengan penelitian yang akan dilakukan:

2.1 Perbedaan dan Perramaan

NO	Nama, Tahun dan Judul	Persamaan	Perbedaan
1.	Penelitian yang di lakukan oleh Eva Latifatul Ikhlasiyah yang berjudul “Implementasi Pendidikan Karakter Dalam Pembelajaran PAI Di SMA Uii Yogyakarta Tahun 2017”	Persamaan antara penelitian ini dan penelitian sebelumnya adalah bahwa keduanya secara garis besar membahas alur Pendidika Karakter dalam pembelajran PAI.	Penelitian ini berbeda dengan penelitian sebelumnya karena penelitian ini pada metode pengajaran yang berbeda.
2.	Penelitian yang di lakukan oleh Pipit Sofani yang berjudul “Implementasi Pendidikan Karakter Dalam Pembelajaran PAI tahun 2024”	Persamaan antara penelitian ini dan penelitian sebelumnya adalah bahwa keduanya secara garis besar membahas alur Pendidika Karakter dalam pembelajran PAI.	Penelitian ini berbeda dengan penelitian sebelumnya karena peneelitan sebelumnya menggunakan semua 18 karakter tersebut.
3.	Penelitian yang di lakukan oleh Rini Sutra Dewi yang berjudul “Implementasi Pendidikan Karakter Dalam Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Kelas X Di SMA Sultan Mahmud Badaruddin Palembang pada tahun 2017 ”	Persamaan antara penelitian ini dan penelitian sebelumnya adalah bahwa keduanya secara garis besar membahas alur Pendidika Karakter dalam pembelajran PAI.	Penelitian ini berbeda dengan penelitian sebelumnya karena cara intrakulikuler contoh penyusunan RPP.

BAB III METODOLOGI PENELITIAN

A. Jenis Penelitian dan Pendekatan

Karena peneliti memerlukan metode penelitian untuk tahapan penelitian ini, penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Menurut Moleong, penelitian kualitatif bertujuan untuk memahami fenomena yang dialami subjek penelitian, seperti perilaku, persepsi, motivasi, tindakan, dan lain-lain.¹

Metode penelitian kualitatif, yang berasal dari filsafat post positivisme, digunakan untuk menyelidiki kondisi objek alamiah. Jika peneliti bertindak sebagai instrumen kunci, sampel sumber data diambil secara *purposive* dan *snowball*; pengumpulan data dilakukan dengan teknik triangulasi (kombinasi); analisis data dilakukan secara induktif atau kualitatif; dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan penting daripada generalisasi. Studi ini menggunakan pendekatan penelitian kualitatif.²

B. Lokasi Penelitian Dan Waktu

Tempat penelitian merupakan objek penelitian dimana kegiatan penelitian dilakukan. Penentuan lokasi penelitian dimaksudkan untuk mempermudah dan memperjelas lokasi yang menjadi sasaran dalam penelitian. Penelitian ini dilaksanakan di SD N 08 Kikim Barat yang

¹ Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Yogyakarta: Remaja Rosdakarya, 2017)

² Sugiono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D* (Bandung: Alfabeta, 2015), hlm 15.

berlokasi di Kabupaten Lahat, Provinsi Sumatera Selatan. Waktu penelitian tanggal 21 maret – 21 juni 2024 di SD N 08 Kikim Barat pada kelas III. Peneliti melihat berbagai macam bentuk perilaku siswa yang belum memahami dengan baik mengenai karakter religius, seperti dalam pembelajaran di kelas III. Alasan saya memilih judul ini karena saya tertarik dan memiliki minat yang mendalam dalam topik yang di bahas . saya merasa bahwa penelitian ini akan memberikan wawasan baru dan relevan bagi komunitas ilmiah. Dengan demikian, pemilihan judul penelitian ini didasarkan pada kombinasi minat pribadi, kepentingan akademik, serta potensi dampak yang dapat dihasilkan.

C. Subjek Penelitian

Menurut Faisal yang dibuat dalam buku Suharsimi Arikunto, “Objek dalam penelitian adalah orang, individu, kelompok yang dijadikan sebagai unit penelitian”. Subjek adalah bagian dari objek yang dipelajari. Dari pengertian tersebut dapat disimpulkan bahwa subjek atau informan adalah bagian dari semua objek penelitian yang dianggap mewakili subjek. Karena penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif maka diperlukan objek penelitian yaitu objek atau orang yang memiliki data tentang variabel yang bersangkutan.³

Dengan demikian, subjek penelitian ini penting karena merupakan unsur yang dipelajari. Subjek penelitian ini adalah SDN 08 Kikim Barat Desa Bandar Jaya, kec. Kikim Barat, kab. Lahat Prov. Sumatera Selatan.

³ Djam'an Satori dan Aan Komariah, “*Metodologi Penelitian Kualitatif*,” 1 Desember 2019.

Dimana informan yang diteliti adalah kepala sekolah dan guru Pendidikan Agama Islam, Siswa kelas III.

D. Sumber Data

Sumber informasi adalah subjek dari mana informasi diperoleh. Data yang digunakan dalam penelitian ini terdiri dari dua sumber data yaitu sumber data primer dan sekunder.

1. Data Primer

Data primer adalah data yang diperoleh langsung dari sumbernya. Data primer adalah informasi yang diperoleh dari sumber primer, baik dari maupun oleh individu, biasanya hasil wawancara yang dilakukan oleh peneliti.⁴

Peneliti menggunakan data ini untuk mendapatkan informasi langsung tentang “Implementasi Pendidikan Karakter Religius pada Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di Kelas 3 SD N 08 Kikim Barat” yaitu data dapat diperoleh langsung dari dokumen, wawancara, dan observasi yang digunakan untuk mendukung temuan peneliti.

Data primer dapat diperoleh langsung dari : a) observasi partisipan, b) wawancara dengan guru pendidikan agama islam, kepala sekolah, dan beberapa siswa kelas 3 dokumentasi berupa dokumen/arsip sekolah dan foto yang diambil selama kegiatan religius digunakan untuk mendukung temuan penelitian peneliti.

⁴ Muh Fitrah & Luthfiah, Metodologi Penelitian: penelitian kualitatif, tindakan kelas & studi kasus, (Jawa Barat : CV Jejak, 2017), h.151.

2. Data Sekunder

Sumber data sekunder merupakan sumber yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data, misalnya lewat orang lain atau lewat dokumen.⁵

Data ini bersumber dari data-data pelengkap yang mendukung hasil penelitian. Dalam penelitian ini dokumen sebagai data pendukung. Adapun data sekunder dalam penelitian ini adalah Dokumen, Buku, Jurnal dan lain-lain yang berhubungan dengan penelitian ini .

Data sekunder dari penelitian ini bersumber dari beberapa jurnal diantaranya :

- a. Elihami, "Penerapan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Dalam Membentuk Karakter Pribadi Yang Islami | Edumaspul: *Jurnal Pendidikan*", Vol. 2, No. 1, 2018.
- b. Muhammad Idris, *Pendidikan Islam dan Era Society 5.0; Peluang dan Tantangan Bagi Mahasiswa PAI Menjadi Guru Berkarakter*, Jurnal Pendidikan Islam, Vol. 7, No.1, 2022.
- c. Miftahul Ilmi, et al, "Implementasi Pendidikan Karakter Berbasis Pendidikan Agama Disekolah", *Jurnal Pendidikan Islam*, Vol.19, No. 2, 2021.

E. Teknik Pengumpulan Data

Untuk melakukan penelitian dengan baik, penulis menggunakan metode pengumpulan data sebagai berikut :

1. Observasi

Observasi adalah proses pengamatan yang sistematis dari aktivitas manusia dan pengaturan fisik secara terus menerus dari lokus aktivitas

⁵ Ajat Rukajat, *Pendekatan Penelitian Kualitatif*, (Yogyakarta : CV Budi Utama, 2018), h. 24.

yang bersifat alami untuk menghasilkan fakta. Observasi terbagi menjadi beberapa bagian, yaitu observasi tidak terstruktur, observasi terstruktur, observasi tersamar, observasi non partisipatif, dan observasi partisipatif. Observasi tidak terstruktur adalah observasi yang dilakukan dalam penelitian kualitatif, karena fokus penelitian belum jelas. Fokus observasi akan berkembang selama kegiatan observasi berlangsung.⁶

Selanjutnya observasi terbuka atau tersembunyi adalah observasi dimana peneliti yang melakukan pengumpulan data langsung memberitahukan sumber data bahwa dia melakukan penelitian. Artinya diketahui aktivitas peneliti dari awal hingga akhir penelitian. Observasi non partisipan merupakan observasi yang pengamatnya tidak ikut serta dalam kegiatan, ia hanya mengamati kegiatan dan tidak ikut serta dalam kegiatan.⁷

Observasi partisipan adalah observasi yang peneliti ikut serta dalam kegiatan sehari-hari. dari sumbernya digunakan sebagai sumber data penelitian. Dengan melakukan observasi, peneliti ikut serta dalam kegiatan sumber informasi dan mengalami sukanya, dengan observasi ini informasi yang diperoleh selama observasi ini lebih lengkap, tajam dan mempelajari makna dari setiap perilaku yang terlihat.⁸

Dalam penelitian ini menggunakan observasi partisipan dan observasi

⁶ Sugiono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2009) hlm 313.

⁷ Nana Syaodih Sukmadinata, *Metode Penelitian Pendidikan* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2009), hlm 220.

⁸ Sugiono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, hlm 310.

langsung dimana peneliti tidak ikut serta dalam kegiatan keagamaan sehari-hari. Teknik observasi ini untuk mengetahui pelaksanaan Implementasi karakter religius melalui kegiatan keagamaan sehari-hari.

2. Wawancara

Wawancara adalah percakapan dengan tujuan tertentu yang dilakukan oleh dua orang: pewawancara (yang mengajukan pertanyaan) dan yang diwawancarai (yang menjawab pertanyaan). Ada beberapa jenis wawancara, diantaranya wawancara terstruktur, wawancara semi terstruktur dan wawancara tidak terstruktur.⁹ Dapat dijelaskan sebagai berikut:

- a. Jika peneliti atau pengumpul data sudah tahu apa yang akan mereka kumpulkan, mereka dapat menggunakan wawancara terstruktur, juga dikenal sebagai wawancara terstruktur.
- b. Wawancara semi-terstruktur juga dikenal sebagai wawancara semi-terstruktur dilakukan dengan lebih bebas dibandingkan dengan wawancara terstruktur; dalam wawancara ini, peneliti mendengarkan dengan cermat dan mencatat apa yang disampaikan informan.
- c. Wawancara tidak terstruktur adalah wawancara bebas di mana peneliti tidak menggunakan panduan wawancara yang telah disusun secara sistematis untuk mengumpulkan data. Panduan wawancara yang

⁹ Lexy. J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2000), hlm. 135

digunakan hanyalah ringkasan pertanyaan yang akan diajukan.¹⁰

Penelitian ini menggunakan wawancara semi-terstruktur, yang berarti mereka menggunakan pedoman umum wawancara (pedoman wawancara), tetapi lebih luas sehingga peneliti dapat mengajukan pertanyaan tambahan di luar pedoman wawancara untuk memperoleh ide dan pendapat dari orang-orang yang diwawancarai..

3. Dokumentasi

Dokumentasi yaitu informasi di cari dalam bentuk catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah dan sumber tertulis lainnya. Melalui pemeriksaan dan pencatatan berbagai laporan, peristiwa yang disimpan dalam arsip, dan data pendukung terkait, yang mungkin berbentuk buku, majalah dan bahan lainnya, prosedur pengumpulan data dokumentasi bertujuan untuk mempelajari informasi.¹¹

F. Teknik Analisis Data

Analisis data dalam penelitian kualitatif dilakukan selama pengumpulan data dan dalam jangka waktu tertentu setelah pengumpulan data selesai. Selama wawancara, peneliti menganalisis tanggapan dari orang yang diwawancarai.

Jika jawaban yang disurvei dan kemudian dianalisis tidak memuaskan, peneliti melanjutkan pertanyaan lagi sampai pada tahap tertentu informasi dianggap dapat diandalkan. Miles dan Huberman

¹⁰ Sugiono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, R & D*, (Bandung, Alfabeta, 2009) hlm 317 - 320

¹¹ Sudaryono, *Metode Penelitian Pendidikan* (Prenada Media, 2016).

mengemukakan bahwa kegiatan analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan dilanjutkan terus menerus hingga selesai sehingga data menjadi jenuh. Fungsi analisis data meliputi reduksi data, data display, dan penarikan kesimpulan.¹²

1. Reduksi Data

Reduksi data merupakan kegiatan analisis data yang tidak dapat dipisahkan. Langkah-langkah reduksi data meliputi pemilihan topik yang paling penting atau kontroversial, membuat rangkuman, dan mencari tema atau pola. Melalui langkah reduksi data memberikan gambaran yang jelas tentang data yang diteliti sehingga memudahkan peneliti untuk menambahkan data yang lebih banyak. Pada tahap ini, peneliti meringkas hasil wawancara yang telah dilakukan sebelumnya dengan subjek atau informan, kemudian memilih data sesuai dengan rumusan masalah yang ada pada peneliti atau yang ditetapkan oleh peneliti.

2. Data Display

Data yang telah direduksi, langkah selanjutnya adalah penyerahan data. Pemberian informasi ini merupakan tahap yang mana dapat ditarik kesimpulan dan tindakan yang diambil. Penyajian data dapat disajikan dalam bentuk deskripsi singkat, diagram, hubungan antar kelas, dan lain-lain.

¹² Sugiono, *Metode Penelitian Pendidikan Kuantitatif, Kualitatif, R & D*, (Bandung, Alfabeta, 2013), hlm. 335.

3. Penarikan Kesimpulan

Pengambilan kesimpulan merupakan tahap dimana pertanyaan peneliti dijawab berdasarkan hasil analisis penelitian. Kemungkinan kesimpulan awal yang ditemukan masih bersifat sementara dan akan berubah ketika ditemukan bukti yang lebih kuat untuk mendukung proses pengumpulan data selanjutnya. Langkah-langkah yang terlibat dalam memperoleh bukti disebut verifikasi data. Pengambilan kesimpulan merupakan tahap akhir dari analisis informasi yang diperoleh dari observasi lapangan dan wawancara.¹³

G. Uji Keabsahan Data

Uji Keabsahan Data Uji kredibilitas (validitas interbal), transferability (validitas eksternal), dependability (reliabilitas), dan confirmability (objektifitas) dapat digunakan untuk memastikan keabsahan data dalam penelitian kualitatif. Berdasarkan data yang telah dikumpulkan, metode berikut akan digunakan untuk memastikan keabsahan data kredibilitas:

1. Uji Kredibilitas

Penelitian kualitatif dapat menguji kredibilitas data atau kepercayaan terhadap hasil penelitian dengan berbagai cara, seperti memperpanjang pengamatan, meningkatkan ketekunan, triangulasi,

¹³ Feny Rita Fiantika dkk., *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Get Press, 2022).

diskusi dengan teman sejawat, analisis kasus negatif, dan pengecekan anggota kelompok.¹⁴

Namun, penelitian ini hanya menggunakan beberapa metode untuk menguji kepercayaan data yang dihasilkan dari penelitian, sebagai berikut:

a. Triangulasi

Dalam pengujian kredibilitas ini, triangulasi didefinisikan sebagai pengecekan data dari berbagai sumber dengan cara yang berbeda dan pada waktu yang berbeda. Oleh karena itu, terdapat triangulasi sumber, triangulasi teknik pengumpulan data, dan triangulasi waktu. Namun, dalam penelitian ini, peneliti menggunakan dua triangulasi: triangulasi sumber dan triangulasi teknik pengumpulan data.

b. Triangulasi Sumber

Triangulasi sumber digunakan untuk menyelidiki kebenaran informasi tertentu dengan memperoleh informasi dari sumber yang berbeda. Jadi, triangulasi sumber berarti membandingkan (memeriksa kembali) informasi dari sumber yang berbeda. Misalnya membandingkan hasil observasi dengan wawancara, membandingkan apa yang dikatakan secara umum, apa yang dikatakan secara pribadi, membandingkan hasil wawancara dengan dokumen yang ada.

¹⁴ Lexy J. Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosdakarya offset, 2013), 103-105

c. Triangulasi Teknik

Yakni, verifikasi data dilakukan pada data yang sama dengan teknik yang berbeda. Misalnya informasi yang diperoleh dari wawancara yang diverifikasi melalui observasi, dokumentasi dan angket.

2. Menggunakan Bahan Referensi

Adanya bukti yang mendukung temuan peneliti merupakan bahan referensi. Untuk membuat hasil penelitian lebih dapat dipercaya, peneliti menyertakan foto atau dokumen asli dalam laporan mereka. Untuk menguji kredibilitas penelitian ini, triangulasi digunakan dari kepala sekolah dan guru.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Sejarah Singkat dan letak SDN 08 Kikim Barat Lahat

SDN 08 Kikim Barat Kabupaten Lahat merupakan salah satu Sekolah Dasar yang terletak di Desa Bandar Jaya kecamatan Kikim Barat Kabupaten Lahat. Lingkungan yang mengelilingi SDN 08 Kikim Barat Lahat adalah Kantor Desa, Madrasah Diniyah, dan perumahan warga setempat. Letak Geografis SDN 08 Kikim Barat Lahat Lintang -3 Bujur 103 (3 ° 0000.0' S 103° 0000.0' E)

SDN 08 Kikim Barat Kabupaten Lahat didirikan pada tahun 1984. SDN 08 Kikim Barat Kabupaten Lahat pada saat itu berada dibawah kepemimpinan Kepala sekolah Bpk Syahri. Pada tahun 2017 Kepemimpinan dipegang oleh kepala Sekolah Ibu Sulastri, S.Pd. Sosok Pemimpin yang efektif memahami budaya sekolah, dan mendukung terciptanya suatu kondisi yang membangun kerja sama, kepercayaan, dan kepedulian yang merupakan beberapa pertanda dari suatu sekolah yang sehat penuh energi.¹

¹ Data arsip Dokumentasi Profil SD N 08 Kikim Barat Lahat, Tahun 2022

1. Identitas SDN 08 Kikim Barat Lahat ²

Nama Sekolah	:SDN 08 Kikim Barat
Tingkat Sekolah	:SD
Jenis Sekolah	:Negeri
NPSN	:10601196
Alamat	:Desa Bandar Jaya, RT 06 RW 02 Dusun Sukowati
Kelurahan	:Bandar Jaya
Kecamatan	:Kec. Kikim Barat
Kabupaten	:Kab. Lahat
Provinsi	:Prov. Sumatera Selatan
SK Pendirian Negeri	:172/kep/pen/1983 Tanggal SK pendirian: 01-07-1983
Kode pos	:31452
Email	:sdn08kimar@gmail.com
Nama kepala Sekolah	:Sulastri Suwito, S.Pd.
NIP Kepala Sekolah	:196904161992082001

2. Visi, Misi, dan Tujuan SDN 08 Kikim Barat

a. Visi Sekolah

Menjadikan SD Negeri 08 unggul dalam prestasi, terampil dalam Tindakan, Iman dan Taqwa dalam Berperilaku, Mandiri dalam pengembangan.

² Data Dokumentasi SD Negeri 08 Kikim Barat Lahat, Tahun 2024

b. Misi sekolah

- Menciptakan suasana KBM yang kondusif³
- Meningkatkan mutu guru dan siswa
- Mengefektifkan sarana dan prasarana pembelajaran
- Menjalin kerjasama yang harmonis antar pihak Sekolah dan Masyarakat
- Menggalakan Sholat Berjamaah, busana muslim, dan kegiatan ceramah agama.
- Menjalin mitra kerja untuk pemanfaatan kebun sekolah dengan masyarakat.

Tujuan

- Pendidikan diharapkan mampu mengembangkan manusia unggul yang memiliki kemampuan intelektual dan daya yang tinggi, mandiri sehingga mampu memperkirakan perubahan dan pengembangan yang akan datang.
- Dengan kemampuan yang dimiliki makna program- program pendidik kita akan selalu tanggap terhadap perubahan dan perkembangan yang terjadi dimasa depan.
- Dengan imtaq diharapkan seluruh penyelenggara pendidikan dan peserta didik dapat meningkatkan modal kerja.
- Dengan memanfaatkan lingkungan sekolah (kebun sekolah) menjadi lingkungan yang produktif, maka akan dapat

³ Data Dokumentasi SD N 08 Kikim Barat Lahat, Tahun 2024

membantu penyelenggaraan pendidikan lebih maju dan dapat meningkatkan kesejahteraan Sekolah.

3. Keadaan Guru, siswa, sarana Prasarana dan struktur organisasi SD N 08 Kikim Barat

a. Keadaan Guru dan Siswa

Adapun Jumlah tenaga kependidikan dapat dilihat pada table dibawah ini ⁴:

Tabel 4.1 Jumlah guru dan pegawai SDN 08 Kikim Barat

NO	Status Guru	Jumlah
2	Guru PNS	5
3	Guru Honorer	5
4	Guru ASN P3K	2
Total		12

Tabel 4.2 Keadaan Siswa/i di SDN 08 Kikim Barat

NO	Jumlah Siswa	L	P	Jumlah
1.	Kelas I	8	10	18
2.	Kelas II	11	5	16
3.	Kelas III	8	6	14
4	Kelas IV	5	10	15
5	Kelas V	8	10	18
6	Kelas VI	17	7	24
Jumlah		56	49	105

⁴ Data Dokumentasi SD N 08 Kikim Barat Lahat, Tahun 2024

b. Sarana dan prasarana SDN 08 Kikim Barat

Tabel 4.3 Keadaan sarana dan prasarana SDN 08 Kikim Barat

Jenis Bangunan	Jumlah/Unit	Kondisi
Ruang Kelas	8 unit	Baik
Ruang Kepala Sekolah	1 unit	Baik
Ruang Guru	1 unit	Baik
Perpustakaan	1 unit	Baik
Toilet Guru	2 unit	Baik
Toilet Siswa	3 unit	Baik
Gudang	1 unit	Baik
Dapur	1 unit	Baik
Ruang Tata Usaha	1 unit	Baik
Ruang UKS	1 unit	Baik
Kantin	1 unit	Baik
Rumah Dinas kepala Sekolah	1 unit	Baik
Rumah Dinas Guru	2 unit	Kurang

c. Struktur Organisasi

Tabel 4.4 Struktur organisasi SDN 08 Kikim Barat

NO	Nama	Jabatan
1.	Sulastri Suwito, S.Pd.	Kepala Sekolah
2.	Aminatul Jannah S.Pd.	Operator
3.	Tri Utomo	Komite
4.	Yuni Riyanti	TU
5.	Nervinna Andriannasari, S.Pd.	Wali Kelas 1
6.	Sri Mujiati, S.Pd.SD.	Wali Kelas 2
7.	Riyan Diastuty, S.Pd.	Wali Kelas 3
8.	Sri Minarni, S.Pd.SD.	Wali Kelas 4
9.	Susanto, S.Pd.SD.	Wali Kelas 5
10.	Bambang Suprayitno, S.Pd.SD.	Wali Kelas 6
11.	Milta Padlin, S.Pd.I.	Guru PAI
12.	Agusti Waspodo, S.Pd	Guru PJOK
13.	Desi Rusdiana, S.Pd	Guru Mulok

B. Temuan Penelitian

Pendidikan karakter merupakan perkembangan terhadap kegiatan siswa untuk menjadi manusia seutuhnya yang berkarakter sesuai dengan tujuan pendidikan nasional. Perkembangan dan pembentukan karakter ini

harus melibatkan seluruh semua pihak aspek yang bersangkutan baik pihak formal dan non formal serta melibatkan kepala sekolah, guru, serta tenaga kerja yang non formal. Dalam sikap dan perilaku manusia menerapkan karakter religiusnya di kehidupan sehari-hari yang sinkron dengan ajaran serta aturan agamanya.

Karakter religius hal yang paling mendasar untuk diajarkan kepada peserta didik ketika menghadapi perkembangan dan perubahan zaman serta degradasi moral saat ini sehingga peserta didik mampu memiliki kepribadian dan berperilaku yang sesuai dengan pedoman dan aturan agama. Karena sebab itu peserta didik harus dikembangkan sikap, perkataan, perilaku, etika, perbuatannya sesuai dengan agamanya. Untuk itu warga sekolah dan lingkungan sekolah harus menerapkan dan mendidik peserta didik dengan ajaran agama serta menjadi suri tauladan.

Beberapa dari hasil temuan yang penulis lakukan di SD N 08 Kikim Barat baik hasil dari pengamatan maupun dari wawancara selanjutnya penulis akan menguraikan (analisis) menurut pertanyaan-pertanyaan penelitian yang diajukan, Adapun pembahasannya sebagai berikut :

1. Implementasi Pendidikan Karakter Religius pada Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SD N 08 Kikim Barat

a. Nilai Ibadah

Dalam Islam terdapat dua bentuk nilai ibadah yaitu, Pertama, ibadah mahdah (hubungan langsung dengan Allah). Kedua, ibadah ghairu mahdah yang berkaitan dengan manusia lain. Suatu nilai ibadah terletak pada dua hal yaitu sikap batin (yang mengakui sebagai hamba Allah) dan

perwujudannya dalam bentuk ucapan dan tindakan. Nilai ibadah bukan hanya merupakan nilai moral etik, tetapi sekaligus didalamnya terdapat unsur benar atau tidak benar dari sudut pandang theologis. Artinya beribadah kepada Tuhan adalah baik sekaligus benar.

Untuk mengetahui bagaimana meningkatkan nilai ibadah dalam implementasi pendidikan karakter religius di SD N 08 Kikim Barat, Peneliti melakukan wawancara dengan Ibu Milta, S.Pd., selaku guru Pendidikan Agama Islam, beliau mengatakan bahwasannya :

Dalam menjalankan tugasnya saya selaku guru PAI terus mengasah peserta didik untuk membantu lebih dalam mengetahui nilai-nilai kereligiusan melalui perantara nilai ibadah mahdhoh dan ghairu mahdah serta menanamkan karakter religius di SD N 08 Kikim Barat, pada ibadah mahdah mengajarkan pembiasaan sholat dhuha kami selaku guru tentu saja hal yang pertama dilakukan dengan meningkatkan ibadah pada siswa atau siswi di SD N 08 Kikim Barat dengan cara mengajarkan dan membiasakan untuk shalat dhuha berjama'ah di masjid yang ada di dekat sekolah, sholat dhuha berjamaah ini kami terapkan dari tahun lalu, dengan adanya pembiasaan ini harapan kami dapat membiasakan untuk melaksanakan ibadah sejak kecil.⁵

Senada apa yang disampaikan oleh Ibu Sulastri Suwito, S.Pd., selaku kepala Sekolah di SD N 08 Kikim Barat, beliau mengatakan bahwasanya :

secara umum penerapan nilai-nilai karakter telah dilaksanakan oleh guru mata pelajaran masing-masing, sebab setiap guru mata pelajaran saya tekankan agar dalam penyampaian materi pelajaran dihubungkan dengan berbagai nilai karakter. Sebab penerapan nilai-nilai karakter yang dilakukan secara istiqomah cenderung akan membekas lebih dalam pada diri siswa. Sedangkan bentuk nilai-nilai karakter yang diterapkan oleh para guru tersebut, yaitu nilai karakter religius, Dalam mengimplementasikan

⁵ Wawancara, Guru Pendidikan Agama Islam Milta Padlin S.Pd, 19 April 2024

nilai religius di sini dengan adanya pembiasaan shalat dhuha berjamaah.⁶

Selaras dengan apa yang disampaikan oleh Ulva selaku siswa kelas

III, ia juga mengungkapkan bahwasanya :

Dalam pelajaran pendidikan agama Islam kami selalu dinasehati dan diingatkan oleh guru agar tidak meninggalkan sholat lima waktu, dan mulai sejak kami kelas 2 dan seterusnya, kami di ajarkan dalam mengimami sholat berjama'ah dan do'a yang di bacakan setelah sholat dhuha. Dengan adanya pembiasaan ini membuat kami juga dapat menerapkan di rumah jika tidak mendapatkan jadwal sholat berjamaah di sekolah.⁷

Dalam meningkatkan nilai ibadah ghairu mahdah dalam implementasi pendidikan karakter religius di SD N 08 Kikim Barat peneliti juga mewawancarai Ibu Milta, S.Pd., selaku guru pendidikan agama Islam beliau mengatakan bahwasanya :

Sebagai seorang guru mata pelajaran pendidikan agama Islam bukan hanya sekedar menyampaikan materi pelajaran yang telah disusun dalam silabus saja, tetapi juga membina dan membentuk nilai-nilai karakter yang baik bagi siswa. Dimana siswa dibiasakan untuk berbuat baik. Bentuk perbuatan baik yang diterapkan di SD N 08 Kikim Barat dengan adanya infaq setiap minggu / jum'at berkah.⁸

Selaras dengan apa yang disampaikan oleh Ibu Sulastri Suwito, S.Pd., selaku kepala sekolah di SD N 08 Kikim Barat, beliau mengatakan bahwasanya :

Saya selaku kepala sekolah di SD N 08 Kikim Barat pada waktu itu pertama kali menggagaskan adanya jum'at berkah, yang mana sudah berjalan sejak saya menjabat sebagai kepala sekolah pada waktu itu dan sampai sekarang masih diterapkan disini, kegiatan ini dilaksanakan seminggu

⁶ Wawancara, Kepala Sekolah Sulastri Suwito, S.Pd, 22 April 2024

⁷ Wawancara, Siswa Kelas III Ulva Kurnia Putri, 26 April 2024

⁸ Wawancara, Guru Pendidikan Agama Islam Milta Padlin S.Pd, 19 April 2024

sekali pada hari jum'at, pada jum'at berkah ini kegiatannya yaitu melakukan sedekah seikhlasnya.⁹

Senada dengan apa yang disampaikan oleh Sintiya selaku siswa kelas III, ia juga mengungkapkan bahwasanya:

Kegiatan rutin yang dilakukan di SD N 08 Kikim Barat yaitu jum'at berkah dengan tujuan akan meningkatkan kesadaran diri dari kecil yang dimana pentingnya menyisihkan harta kita sedikit. Jum'at berkah ini dilakukan dengan dibagi setiap kelas untuk keliling perkelas dan di sekitar sekolah mengumpulkan infaq sedekah seikhlasnya.¹⁰

Dari beberapa pernyataan yang disampaikan di atas dapat disimpulkan bahwasannya dalam meningkatkan nilai ibadah yang ada di SD N 08 Kikim Barat dengan cara membiasakan shalat dhuha berjama'ah dan melakukan jum'at berkah dengan sedekah dihari jum'at, dengan adanya kegiatan tersebut diharapkan mampu melatih kesadaran dalam diri para siswa untuk melaksanakan ibadah mahdah maupun ghairu mahdah sejak kecil.

b. Ruhul jihad

jiwa yang mendorong manusia untuk bekerja atau berjuang dengan sungguh-sungguh. Ruhul jihad ini di dasari adanya tujuan hidup manusia yaitu *hablum minallah* (hubungan manusia dengan Allah), *hablum minannas*, (hubungan manusia dengan manusia) dan *hablum minal alam*, (hubungan manusia dengan alam). Dengan adanya komitmen ruhul jihad, maka aktualisasi diri dan unjuk kerja selalu didasari sikap berjuang dan ikhtiar dengan sungguh-sungguh.

⁹ Wawancara, Kepala Sekolah Sulastri Suwito, S.Pd.,22 April 2024

¹⁰ Wawancara, Siswa Kelas III Sintiya,26 April 2024

Untuk mengetahui ruhul jihad yang dilakukan di SD N 08 Kikim Barat dalam implementasi karakter religius, Peneliti melakukan wawancara dengan Ibu Milta Padlin, S.Pd., selaku guru pendidikan agama Islam, Beliau mengungkapkan bahwasannya :

Dalam melatih ruhul jihad dalam materi pembelajaran PAI, Saya selaku guru PAI mengajarkan para siswa di kelas 3 untuk belajar menghafal, dimana ketika ada materi terkait PAI untuk menghafal, saya menganjurkan anak-anak untuk setoran, untuk melihat betapa besar kesungguhan anak-anak dalam berjuang untuk menghafal dan sekaligus belajar membiasakan anak-anak dalam menghafal. ¹¹

Senada dengan apa yang disampaikan oleh Syifa selaku siswi kelas III, ia mengungkapkan bahwasannya :

Dalam pembelajaran PAI kami diajarkan untuk menghafalkan ketika ada materi-materi yang bisa untuk dihafalkan, contohnya pada materi tentang Qs : An-nasr kami juga diharuskan untuk menghafalkan oleh guru PAI, Dengan begitu melatih kami untuk membiasakan diri untuk menghafal dan menambah jumlah surah yang kami hafal. Ditambah kami selalu diberi motivasi dan semangat dari guru tersebut, serta adanya metode menambah kelancaran dan mudah menghafal materi tersebut, karena sangat banyak keuntungan yang di dapat dalam mengahafal. ¹²

Selaras dengan apa yang disampaikan oleh Ibu Sulastri Suwito, S.Pd., selaku kepala Sekolah di SD N 08 Kikim Barat, beliau mengatakan bahwasanya :

Kontribusi dari mata pelajaran pendidikan agama Islam sudah dapat membentuk karakter siswa sesuai dengan tujuan yang diharapkan, yaitu siswa yang dapat berhubungan dengan baik di lingkungan sekolah maupun di luar sekolah, bentuk hubungan dengan sesama yang dibiasakan yaitu dengan berta'ziah kerumah siswa dan guru

¹¹ Wawancara, Guru Pendidikan Agama Islam Milta Padlin S.Pd, 19 April 2024

¹² Wawancara, Siswa Kelas III Syifa, 26 April 2024

yang mendapatkan musibah.¹³

Diperkuat oleh Ulva Kurnia Putri selaku siswi kelas III, Ia juga mengungkapkan bahwasannya :

Ketika ada teman sekelas maupun guru yang mendapatkan musibah baik itu ada yang meninggal atau musibah seperti kebakaran dan lain-lain, kami berta'ziah kerumahnya, guna untuk mengucapkan bela sungkawa dan menghibur kerumah duka. Dengan adanya seperti itu juga mengajarkan kepada kami rasa kepedulian antar sesama.¹⁴

Ibu Milta Padlin, S.Pd., selaku guru pendidikan agama Islam juga mengungkapkan bahwasannya :

Saya selaku guru PAI selalu memberikan pengetahuan kepada para siswa pentingnya menjaga alam sekitar, relasi manusia dan lingkungan merupakan hubungan yang saling timbal balik karena manusia hidup di alam lingkungan hidup dan alam sebagai lingkungan hidup juga membutuhkan manusia untuk pelestariannya. Jadi, manusia butuh alam untuk kehidupannya dan alam juga membutuhkan manusia untuk pelestariannya. Dengan ini selalu membiasakan siswa untuk membuang sampah pada tempatnya.¹⁵

Diperkuat oleh Syifa selaku siswi kelas III, Ia juga mengungkapkan bahwasannya :

Dalam lingkungan sekolah semua guru selalu menekankan para siswa untuk selalu hidup bersih, terutama guru PAI selalu memberikan motivasi bahwa kebersihan sebagian dari iman. Jadi dalam kehidupan sehari-hari baik itu disekolah maupun diluar sekolah kami selalu diajarkan untuk membuang sampah pada tempatnya untuk terhindar dari penyakit dan menciptakan lingkungan yang bersih dan sehat.¹⁶

¹³ Wawancara, Kepala Sekolah Sulastri Suwito, S.Pd., 22 April 2024

¹⁴ Wawancara, Siswa Kelas III Ulva Kurnia Putri, 26 April 2024

¹⁵ Wawancara, Guru Pendidikan Agama Islam Milta Padlin S.Pd, 19 April 2024

¹⁶ Wawancara, Siswa Kelas III Syifa, 26 April 2024

Dari beberapa pernyataan yang disampaikan di atas dapat disimpulkan bahwasannya dalam Ruhul Jihad dalam Implementasi Pendidikan Karakter Religius pada Pembelajaran Pendidikan Agama Islam yang ada di SD N 08 Kikim Barat yaitu dengan Berjuang dan sungguh-sungguh Menghafal pada materi PAI, berta'ziah kerumah siswa dan guru yang mendapatkan musibah dan membuang sampah pada tempatnya.

c. Nilai Amanah dan Ikhlas

Secara etimologi amanah artinya dapat dipercaya. Dalam konteks pendidikan, nilai amanah harus dipegang oleh seluruh pengelola lembaga, baik lembaga pendidikan, guru, tenaga kependidikan, staf, maupun komite di lembaga tersebut. Nilai amanah merupakan nilai universal. Dalam dunia pendidikan, nilai amanah paling tidak dapat dilihat melalui dua dimensi, yaitu akuntabilitas akademik dan akuntabilitas publik. Dengan dua hal tersebut, maka setiap kinerja yang dilakukan akan dapat di pertanggung jawabkan baik kepada manusia lebih-lebih kepada Allah.

Kemudian timbul nilai ikhlas untuk ditanamkan, secara umum ikhlas berarti rasa pamrih atas segala sesuatu yang diperbuat, seperti halnya siswa bisa menerima apa yang didapat pada penilaian, menerima pujian dan celaan terhadap guru dan siswa, dan lupa perbuatan dirinya, dan lupa menuntut balasan di akhirat kelak.¹⁷ Jadi, dapat diartikan bahwa ikhlas merupakan keadaan yang sama dari sisi batin dan sisi lahir. Dengan kata ikhlas adalah beramal dan berbuat semata-mata hanya menghadapkan

¹⁷ Muhammad Fathurrohman, *Budaya Religius Dalam Peningkatan Mutu Pendidikan*, (Yogyakarta: Kalimedia, 2015), 68.

ridha Allah SWT.

Untuk mengetahui Nilai ikhlas dan amanah yang dilakukan di SD N 08 Kikim Barat, peneliti melakukan wawancara dengan Ibu Milta Padlin, S.Pd., selaku guru pendidikan agama Islam, beliau mengungkapkan bahwasannya :

Dalam menanamkan nilai amanah dan ikhlas banyak hal yang bisa dilakukan dan ditanamkan oleh peserta didik, salah satunya yaitu dengan memberikan tanggung jawab atas tugas piket yang ada di kelas dan dikerjakan dengan penuh keikhlasan. Dengan adanya pembagian jadwal piket harian yang ada di kelas akan membuat peserta didik memiliki rasa tanggung jawab dan amanah dalam menjalankannya dan tentu harus ikhlas dalam menjalankan piket tersebut.¹⁸

Senada dengan apa yang disampaikan oleh Ulva selaku siswi kelas III, ia mengungkapkan bahwasannya :

Di dalam kelas tentu saja kami dari dulu selalu mendapatkan jadwal piket harian, dengan adanya piket harian kami menjalankan tugas piket secara bergantian dan di bagi secara adil. Ketika saya di berikan tugas piket tentu saja saya akan jadikan bentuk amanah dalam menjalankannya.¹⁹

Dari beberapa pernyataan diatas dapat peneliti sampaikan bahwasannya dalam meningkatkan keteladalam dalam bentuk implementasi pembentukan karakter religius pada siswa di SD N 08 Kikim Barat dengan cara memberikan jadwal piket kepada siswa dalam upaya penanaman nilai amanah dan ikhlas.

¹⁸ Wawancara, Guru Pendidikan Agama Islam Milta Padlin S.Pd, 19 April 2024

¹⁹ Wawancara, Siswa Kelas III Ulva Kurnia Putri, 26 April 2024

d. Nilai Keteladanan

Keteladanan dalam pendidikan merupakan metode yang berpengaruh dan terbukti berhasil dalam menumbuhkan aspek moral, spiritual, dan etos sosial seseorang.²⁰ Keteladanan merupakan faktor penting dan penentu dalam keberhasilan usaha yang dilakukan dalam menumbuhkan nilai religius.

Untuk mengetahui nilai keteladanan yang dilakukan di SD N 08 Kikim Barat dalam implementasi karakter religius, peneliti melakukan wawancara dengan Ibu Milta Padlin, S.Pd., selaku guru pendidikan Agama Islam, Beliau mengungkapkan bahwasannya :

Saya selaku guru selalu mengajarkan kepada siswa untuk selalu memberikan penghormatan kepada siapa yang ditemui melalui daring atau luring berupa ucapan salam, baik kepada teman, guru atau orang tua. Apalagi di sekolah harus menghormati yang telah mengajarkan dia ilmu, Karena sejatinya, menuntut ilmu adalah mencari keberkahan dari Allah SWT melalui guru. Karena itulah, murid harus menghormati, menghargai dan menjunjung tinggi para guru. Jika tidak melakukannya, keberkahan tersebut tidak dapat mengalir dengan lancar. Dengan begitu saya selalu membiasakan untuk peserta didik mengucapkan salam ketika ada guru yang hendak mulai memberikan pelajaran di dalam kelas, karena itu merupakan bentuk sikap teladan yang baik seorang murid terhadap guru.²¹

Selaras dengan apa yang disampaikan oleh ibu Sulastri Suwito, S.Pd., selaku kepala sekolah di SD N 08 Kikim Barat, beliau mengatakan bahwasanya :

²⁰ Abdullah Nasih Ulwan, *Pendidikan Anak Dalam Islam*, (Jakarta: Pustaka Amani, 2007), 142.

²¹ Wawancara, Guru Pendidikan Agama Islam Milta Padlin S.Pd, 19 April 2024

Dalam lingkungan disekolah dalam menanamkan karakter religius pada peserta didik dengan nilai keteladanan yang mana di harapkan peserta didik dapat berkembang baik secara fisik maupun mental dan memiliki akhlak yang baik dan benar. Selain itu, untuk mengembangkan sikap atau perilaku peserta didik yang baik, guru tidak cukup memberikan prinsip saja akan tetapi guru harus bisa membawa peserta didik ke arah tujuan yang efektif dan efisien. Dengan mengajarkan mengucapkan salam ketika bertemu teman, guru ataupun orang tua diharapkan mampu menciptakan keteladanan dari diri siswa tersebut.²²

Hal ini di perkuat oleh Syifa Selaku kelas III, Ia juga mengungkapkan bahwasannya :

Dalam setiap pembelajaran tentu setiap guru memasuki kelas kami selalu di ajarkan untuk mengucapkan salam, karena merupakan bentuk rasa hormat dan teladan bagi seorang murid. Ketika di dalam kelas kami di pimpin oleh ketua kelas pada saat memberikan salam kepada guru yang hendak masuk ketika jam belajar, dan kami melakukan salam dengan berdiri.²³

Ibu Milta Padlin, S.Pd., selaku guru pendidikan agama Islam juga menambahkan nilai keteladanan yang diterapkan di SD N 08 Kikim Barat, Beliau mengungkapkan bahwasannya:

Di sekolah kami ada kebiasaan sebelum kegiatan belajar mengajar ada kegiatan berdo'a agar siswa-siswi itu terbiasa sebelum melakukan sesuatu dan sesudah melakukan sesuatu melakukan kegiatan berdo'a jadi, itu menjadi kebiasaan siswa. Tujuannya agar ilmu yang diberikan bisa diterima dengan baik. Sekaligus sebagai bentuk keteladanan dalam membiasakan kebiasaan baik. Doa sebelum dan sesudah belajar memohon kemudahan kepada Allah agar proses belajar berjalan baik dan lancar.²⁴

²² Wawancara, Kepala Sekolah Sulastri Suwito, S.Pd., 22 April 2024

²³ Wawancara, Siswa Kelas III Syifa, 26 April 2024

²⁴ Wawancara, Guru Pendidikan Agama Islam Milta Padlin S.Pd, 19 April 2024

Hal ini juga diperkuat oleh pernyataan dari Sintiya selaku siswa kelas III, Ia mengungkapkan bahwasannya ;

Saya melaksanakan kegiatan sekolah sesuai dengan peraturan sekolah sebelum melaksanakan kegiatan kami selalu berdo'a terlebih dahulu agar kegiatannya lancar. terutama pada sekolah kami sebelum memulai dan sesudah pembelajaran dipimpin oleh ketua kelas untuk berdoa bersama.²⁵

Dari beberapa pernyataan diatas dapat peneliti simpulkan bahwasannya dalam meningkatkan nilai keteladanan dalam implementasi pembentukan karakter religius pada siswa di SD N 08 Kikim Barat dilakukan dengan pembiasaan mengucapkan salam dan berdoa sebelum dan sesudah belajar.

2. Faktor Pendukung dalam Implementasi Pendidikan Karakter Religius pada Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Di SD N 08 Kikim Barat

Berdasarkan hasil observasi, wawancara yang dilakukan oleh peneliti, terdapat beberapa faktor pendukung dalam implementasi pendidikan karakter religius pada pembelajaran pendidikan agama Islam di SD N 08 Kikim Barat antara lain sebagai berikut :

a. Adanya perpustakaan sekolah

Perpustakaan sekolah merupakan salah satu sarana pelestarian bahan pustaka sebagai hasil budaya dan mempunyai fungsi sebagai sumber informasi ilmu pengetahuan, teknologi, dan kebudayaan dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa dan menunjang pelaksanaan pembangunan nasional.

²⁵ Wawancara, Siswa Kelas III Sintiya, 19 April 2024

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan oleh peneliti kepada Ibu Milta, S.Pd., selaku guru pendidikan agama Islam, beliau mengatakan bahwasannya :

Menurut saya salah satu faktor pendukungnya yaitu adanya perpustakaan sekolah, seperti yang kita ketahui perpustakaan adalah tempat yang sangat penting untuk menggali pengetahuan, lebih lanjut mengingatkan pentingnya perpustakaan sebagai penunjang para siswa untuk membaca buku-buku yang berkaitan dengan agama, akan menambah pengetahuannya dalam penerapan pendidikan agama dan juga dengan adanya perpustakaan untuk menambah semangat para siswa untuk belajar dengan teman-temannya.²⁶

Senada dengan apa yang diungkapkan oleh Ibu Sulastri Suwito, S.Pd., selaku kepala Sekolah di SD N 08 Kikim Barat, beliau mengatakan bahwasanya :

Adanya perpustakaan sekolah yang ada di SD N Kikim Barat yang mana untuk menimbulkan kecintaan para siswa terhadap budaya minat baca. Memperkaya pengalaman belajar selain di ruang kelas dan juga dapat menanamkan kebiasaan belajar mandiri siswa. Dengan ini harapan kami para guru para siswa dapat menjadi pribadi yang gemar membaca dan terus semangat dalam menggali ilmu dari berbagai cara.²⁷

Selaras dengan yang diungkapkan oleh Ulva selaku siswa kelas III, Ia mengungkapkan bahwasannya :

Setiap jam istirahat walaupun tidak setiap hari saya dan teman-teman meluangkan waktu untuk ke perpustakaan sekolah, yang mana di perpustakaan banyak sekali bahan bacaan yang menarik untuk dibaca, dan di perpustakaan juga terdapat buku-buku islami yang bisa untuk menghafal surah-surah pendek ataupun tata cara sholat.

²⁶ Wawancara, Guru Pendidikan Agama Islam Milta Padlin S.Pd, 19 April 2024

²⁷ Wawancara, Kepala Sekolah Sulastri Suwito, S.Pd., 22 April 2024

Berdasarkan dari beberapa pernyataan di atas adanya perpustakaan dapat menjadi faktor pendukung dalam implementasi pendidikan karakter religius di SD N 08 Kikim Barat, Dengan adanya perpustakaan sekolah diharapkan mampu menjadi wadah untuk peserta didik untuk mencari berbagai informasi belajar dan penunjang buku-buku yang berkaitan tentang pendidikan agama Islam.

b. Keteladanan guru yang baik

Sebagai sosok yang digugu lan ditiru, guru merupakan ujung tombak di kelas. Guru merupakan model bagi peserta didik. Harapan lebih jauh, setiap peserta didik, mengharapkan guru mereka menjadi teladan bagi mereka. Seorang guru sebaiknya selalu berpikir tentang perilakunya, karena segala hal yang dilakukannya menjadi sorotan bagi orang-orang yang ada di sekelilingnya.

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan oleh peneliti kepada Ibu Milta, S.Pd., selaku guru Pendidikan Agama Islam, beliau mengatakan bahwasannya :

Dengan adanya keteladanan yang baik menurut saya merupakan faktor pendukung dalam implementasi pendidikan karakter karena kesinambungan antara guru dan peserta didik, bahwa guru harus terlebih dahulu membentuk kepribadian dirinya, karena menurut pandangan peserta didik bahwa segala perbuatan yang dilakukan oleh guru adalah baik, maka peserta didik harus menjadikan guru sebagai contoh atau teladan yang harus ditiru, peserta didik meneladani segala sikap, tindakan dan pelaku gurunya, baik dalam bentuk sifat maupun perkataan dan perbuatan. Guru memberikan teladan kepada peserta didik dengan menerapkan ucapan, perbuatan dan tingkah laku yang baik kemudian diikuti dengan dijadikan contoh oleh peserta

didik.²⁸

Senada dengan apa yang diungkapkan oleh Ibu Sulastri Suwito, S.Pd., selaku kepala Sekolah di SD N 08 Kikim Barat, beliau mengatakan bahwasanya :

Sebagaimana diketahui, dalam adagium Jawa yang selalu kita dengar tentang guru yaitu guru itu ibaratnya "digugu lan ditiru". Kata-kata itu selalu disandang oleh seorang guru. Dimanapun keberadaan seorang guru selalu menjadi contoh yang baik bagi orang-orang yang ada di sekelilingnya. Guru-guru di pendidikan dasar sejak dulu selalu diingat mantan peserta didiknya. Mereka selalu menegur, memberi wejangan, dan memberi contoh yang baik masih kita ingat sampai sekarang. Sungguh besar pesona dan figur seorang guru di mata peserta didiknya. Jadi seorang guru harus mempunyai keteladanan yang baik untuk dicontohkan kepada para siswanya.²⁹

Selaras dengan apa yang diungkapkan oleh Syifa selaku siswa kelas

III, Ia mengungkapkan bahwasannya :

Menurut saya keteladanan guru sangatlah penting, karena dapat memberikan pembiasaan-pembiasaan baik kepada peserta didik dapat membentuk karakter religius peserta didik dengan cepat, dan disekolah ini guru-guru selalu menjadi teladan bagi kami selaku siswa untuk berbuat baik kepada siapapun dan harus menjadi murid yang teladan.³⁰

Berdasarkan beberapa pernyataan diatas bahwasannya keteladanan guru sangat penting dan menjadi faktor pendukung dalam implemntasi pendidikan karakter religius yang ada di SD N 08 Kikim Barat, yang mana seorang guru harus dulu menjadi teladan untuk peserta didiknya, seperti halnya seorang guru itu digugu dan ditiru, jadi hendaklah seorang guru

²⁸ Wawancara, Guru Pendidikan Agama Islam Milta Padlin S.Pd, 19 April 2024

²⁹ Wawancara, Kepala Sekolah Sulastri Suwito, S.Pd.,22 April 2024

³⁰ Wawancara, Siswa Kelas III Sintiya, 26 April 2024

mencerminkan perbuatan yang baik untuk dicontohkan kepada peserta didiknya.

c. Lingkungan sekitar sekolah yang kondusif

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan oleh peneliti kepada Ibu Milta, S.Pd., selaku guru Pendidikan Agama Islam, beliau mengatakan bahwasannya :

Faktor pendukung dalam implementasi pendidikan karakter religius yaitu adanya lingkungan sekitar sekolah yang kondusif, yang mana di lingkungan luar sekolah ketika adanya jum'at berkah juga ikut berpartisipasi dalam ikut berinfaq, dan membuat kami para guru ikut bahagia karena telah mendukung program yang kami laksanakan.³¹

Senada dengan apa yang disampaikan oleh ibu Sulastri Suwito, S.Pd., selaku kepala sekolah di SD N 08 Kikim Barat, beliau mengatakan bahwasannya :

Dalam pelaksanaan jum'at berkah pihak lingkungan sekitar sekolah yakni para masyarakat sekitar juga ikut membantu kami dalam melaksanakan program ini dengan ikut berpartisipasi, dengan begitu membuat kami dan saya pribadi selaku kepala sekolah menjadi kebanggaan tersendiri dengan antusias yang masyarakat berikan ketika program yang sekolah laksanakan.

Hal ini diperkuat oleh pernyataan dari Syifa selaku siswa kelas III, Ia mengungkapkan bahwasannya :

Ketika kami melakukan kegiatan jum'at berkah pihak sekitar sekolah sangat antusias kepada kami, dan bersuka rela memberikan sebagian hartanya untuk di infaq kan pada kegiatan jum'at berkah itu.³²

³¹ Wawancara, Guru Pendidikan Agama Islam Milta Padlin S.Pd, 19 April 2024

³² Wawancara, Siswa Kelas III Sintiya, 26 April 2024

Berdasarkan dari beberapa pernyataan di atas bahwasannya lingkungan sekolah yang mendukung dapat menjadi faktor implementasi pada pendidikan karakter religius di SD N 08 Kikim Barat yang mana pihak sekitar sekolah yakni masyarakatnya ikut berpartisipasi pada kegiatan jum'at berkah yang mana merupakan program yang ada di SD N 08 Kikim Barat.

3. Faktor Penghambat dalam Implementasi Pendidikan Karakter Religius pada Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Di SD N 08 Kikim Barat

Berdasarkan hasil observasi, wawancara yang dilakukan oleh peneliti, terdapat beberapa faktor penghambat dalam Implementasi Pendidikan Karakter Religius pada Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Di SD N 08 Kikim Barat antara lain sebagai berikut :

a. Sarana dan Prasarana

Sarana merupakan peralatan dan perlengkapan yang secara langsung dipergunakan dalam menunjang proses pendidikan, contohnya Masjid, laboratorium, dan yang lainnya. Adapun prasarana pendidikan adalah fasilitas yang secara tidak langsung menunjang jalannya proses pendidikan, misalnya lokasi/tempat bangunan, halaman, dan sebagainya. Oleh karena itu, sarana dan prasarana sangat penting, sehingga pengelolaan sarana dan prasarana pendidikan memerlukan perhatian yang benar benar harus melakukan tugasnya dengan sangat baik. Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan oleh peneliti kepada Ibu Milta, S.Pd., selaku guru Pendidikan Agama Islam, beliau mengatakan bahwasannya :

Sarana dan prasarana yang ada di SD N 08 Kikim Barat

menurut saya belum memadai dan menjadi penghambat dalam implementasi pendidikan karakter yang ada disini, yang mana ketika pelaksanaan program sholat dhuha berjama'ah masih di luar lingkungan sekolah, dan acara-acara besar islam kadang juga masih di masjid luar sekolah itu, Jadi di SD N 08 Kikim Barat sangat membutuhkan mushola dalam menunjang dalam pendidikan karakter religius.³³

Senada dengan apa yang diungkapkan oleh Ibu Sulastri Suwito, S.Pd., selaku kepala Sekolah di SD N 08 Kikim Barat, beliau mengatakan bahwasanya :

Dalam pelaksanaan shalat dhuha kami sudah meminta izin untuk dapat melaksanakam program sekolah ini di masjid dekat sekolah, kebetulan di SD N 08 Kikim Barat berdekatan dengan masjid jadi dapat dimanfaatkan untuk menjalankan program shalat dhuha berjama'ah, namun untuk kedepannya kami pihak selalu berupaya dan berjuang untuk dapat membangun mushola untuk dapat dijadikan dalam proses pendidikan religius yang ada di SD N 08 Kikim Barat ini.³⁴

Hal ini juga diperkuat oleh Syifa selaku siswa kelas III, Ia mengungkapkan bahwasannya :

Kami melaksanakan shalat dhuha berjama'ah di lingkungan luar sekolah, walaupun terkadang membuat saya dan teman-teman sedikit takut karena ada bebrapa kendaraan yang lewat ketika kami hendak menjalankan shalat dhuha berjamaah dimasjid itu.

Dari beberapa pernyataan di atas dapat peneliti simpulkan bahwasannya sarana dan prasarana di SD N 08 Kikim Barat belum memadai dalam implementasi pendidikan karakter religius yang mana

³³ Wawancara, Guru Pendidikan Agama Islam Milta Padlin S.Pd, 19 April 2024

³⁴ Wawancara, Siswa Kelas III Syifa, 26 April 2024

masih menggunakan masjid di luar sekolah dalam melaksanakan program sholat dhuha berjama'ah.

b. Karakter siswa yang berbeda

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan oleh peneliti kepada Ibu Milta, S.Pd., selaku guru pendidikan agama Islam, beliau mengatakan bahwasannya :

Dalam implementasi pendidikan karakter penghambatnya yaitu mempunyai karakter siswa yang berbeda-beda, tentu saja ketika dalam satu kelas seorang guru menjumpai karakter anak yang berbeda-beda, ada siswa yang suka pelajaran pendidikan agama Islam ada yang tidak, ada yang mudah menghafal ada yang tidak, Tentu saja tugas guru untuk membuat siswa untuk menyukai setiap mata pelajaran yang di ampunya untuk kelancaran dalam proses belajar mengajar.³⁵

Senada dengan apa yang diungkapkan oleh Ibu Sulastri Suwito S.Pd selaku kepala Sekolah di SD N 08 Kikim Barat, beliau mengatakan bahwasanya :

Anak didik adalah subjek yang berasal dari keluarga dengan latar belakang lingkungan alam dan sosial budaya tertentu.oleh karena itu, anak didik akan memiliki karakteristik tertentu yang berbeda – beda, di SD N 08 Kikim barat dalam setiap kelas nya juga tentu menjumpai karakter siswa yang berbeda-beda, dalam realinya terkadang dalam satu kelas tersebut ada yang rajin sekali piket dan pasti ada juga yang sangat malas untuk menjalankan piket, itulah perlunya seorang guru untuk menanamkan karakter pada siswa untuk menjadi yang lebih baik.³⁶

Hal ini diperkuat oleh Ulva Kurnia Putri Selaku siswa kelas III, Ia mengungkapkan bahwasannya :

³⁵ Wawancara, Guru Pendidikan Agama Islam Milta Padlin S.Pd, 19 April 2024

³⁶ Wawancara, Kepala Sekolah Sulastri Suwito, S.Pd.,22 April 2024

Di kelas saya menjumpai karakter siswa yang berbeda-beda tentu membuat saya terkadang terpengaruh olehnya, ketika shalat dhuha berjamaah terkadang ada yang mengajak untuk tidak ikut, namun saya lebih memilih untuk ikut shalat dhuha berjamaah, karena jika tidak pasti akan diberikan hukuman.

Dari beberapa pernyataan diatas dapat peneliti simpulkan bahwasannya karakter siswa yang berbeda juga menjadi penghambat dalam proses pendidikan karakter religius yang ada di SD N 08 Kikim Barat. Dengan begitu menjadi tugas seorang guru untuk dapat memahami karakteristik pada setiap siswa yang berbeda.

C. Pembahasan Penelitian

1. Implementasi pendidikan karakter Religius pada pembelajaran pendidikan agama Islam di SD N 08 Kikim Barat

Berdasarkan hasil observasi, wawancara dan dokumentasi yang telah dilaksanakan oleh peneliti mengenai implementasi pendidikan karakter religius pada pembelajaran pendidikan agama Islam di SD N 08 Kikim Barat, Selanjutnya peneliti akan menganalisis mengenai hal-hal yang terkait dengan temuan tersebut sesuai dengan fakta dilapangan sebagai berikut:

a. Nilai Ibadah

Nilai-nilai ibadah yang ditanamkan SD N 08 Kikim Barat kepada siswa, nilai ketakwaan, nilai kedisiplinan, nilai kejujuran dan nilai kesabaran ditanamkan dalam setiap kegiatan. Baik kegiatan belajar mengajar (intrakurikuler), maupun kegiatan aktivitas sekolah di luar belajar mengajar (ekstrakurikuler). Keempat nilai tersebut ditanamkan melalui pengajaran materil sekolah dan pembiasaan kepada peserta didik

serta keteladanan. Tiga point inilah yang menjadi acuan utama untuk menanamkan nilai-nilai ibadah yang kemudian dipraktikan pada kehidupan sehari-hari siswa.³⁷

Secara etimologi ibadah artinya adalah mengabdikan (menghamba). Menghambakan diri atau mengabdikan diri kepada Allah merupakan inti dari nilai ajaran Islam. Suatu nilai ibadah terletak pada dua hal yaitu: sikap batin (yang mengakui dirinya sebagai hamba Allah) dan perwujudannya dalam bentuk ucapan dan tindakan.³⁸

Ibadah secara umum dibagi menjadi 2 yaitu ibadah mahdah dan ibadah ghairu mahdah. Ibadah *khassah* (khusus) atau biasa disebut juga dengan ibadah mahdah (ibadah yang ketentuannya pasti) yakni, ibadah yang ketentuan dan pelaksanaannya telah ditetapkan oleh nash dan merupakan ibadah utama kepada Allah SWT. Seperti shalat, puasa, zakat dan haji. Ibadah mahdah adalah ibadah yang mengandung hubungan dengan Allah semata.

Ibadah ghairu mahdah adalah ibadah yang tidak hanya sekedar menyangkut hubungan dengan Allah SWT, tetapi juga menyangkut hubungan sesama makhluk (*hablum iminallah wa hablum min an-nas*), atau di samping hubungan vertikal, juga ada unsur horizontal. Maka, Ibadah ghairu mahdah adalah semua perbuatan yang mendatangkan kebaikan dan dilaksanakan dengan niat yang ikhlas karena Allah SWT.

³⁷ Astuti, Hepy Kusuma. "Strategi Guru Pendidikan Agama Islam dalam Menanamkan Nilai-nilai Ibadah di Madrasah Ibtidaiyah Ma'arif Polorejo Babadan Ponorogo." *MA'ALIM: Jurnal Pendidikan Islam* 3.02 (2022),h.187-200.

³⁸ M Ismail and H Nu'man, "Pembentukan Karakter Religius Santri Berbasis Metode Kholwat," *Tadris: Jurnal Penelitian Dan ...* 16, no. 2 (2022),h.1-11,

seperti minum, makan, dan bekerja mencari nafkah.³⁹

Kesadaran pada diri seorang manusia bahwa ia adalah makhluk yang diciptakan oleh Allah dan tujuan dari penciptaan manusia tersebut adalah ibadah, merupakan hakikat dari ibadah itu sendiri. Sehingga ibadah lebih dari bagaimana seorang hamba mengingat Tuhannya.

Untuk membentuk pribadi yang baik peserta didik yang memiliki kemampuan akademik dan religius, penerapan nilai-nilai karakter religius sangatlah urgen, bahkan tidak hanya peserta didik, guru dan karyawan yang perlu penerapan nilai-nilai religius, akan tetapi semua yang terlibat secara langsung atau tidak langsung dengan sekolah. Oleh karena itu, dengan adanya penerapan karakter religius tersebut, maka setiap pekerjaan akan melahirkan hasil yang maksimal, karena diniati sebagai sebuah ibadah dan amal kebaikan.

b. Ruhul Jihad

Ruhul Jihad adalah jiwa yang mendorong manusia untuk bekerja atau berjuang dengan sungguh-sungguh. Seperti halnya mencari ilmu merupakan salah satu manifestasi dari sikap jihadun nafsi yaitu memerangi kebodohan dan kemalasan.

Hal ini didasari adanya tujuan hidup manusia, yaitu *Hablumminallah, Hamblumminnas* dan *Hamblum min al-alam*. Dengan adanya komitmen ruhul jihad maka aktualisasi diri dan melakukan pekerjaan selalu di dasari sikap berjuang dan ikhtiar dengan sungguh-

³⁹ Kahar, Abdul. "Pendidikan Ibadah Muhammad Hasbi Ash-Shiddieqy." *Tawazun: Jurnal Pendidikan Islam* 12.1 (2019),h. 20-35.

sungguh.⁴⁰

Dari beberapa pernyataan yang disampaikan di atas dapat disimpulkan bahwasannya dalam Ruhul Jihad dalam implementasi pendidikan karakter religus pada pembelajaran pendidikan agama Islam yang ada di SD N 08 Kikim Barat yaitu dengan berjuang dan sungguh-sungguh menghafal pada materi PAI, berta'ziah kerumah siswa dan guru yang mendapatkan musibah dan membuang sampah pada tempatnya.

c. Nilai Ikhlas Dan Amanah

Secara etimologi amanah artinya dapat dipercaya. Dalam konteks pendidikan, nilai amanah harus dipegang oleh seluruh pengelola lembaga, baik lembaga pendidikan, guru, tenaga kependidikan, staf, maupun komite di lembaga tersebut. Nilai amanah merupakan nilai universal. Dalam dunia pendidikan, nilai amanah paling tidak dapat dilihat melalui dua dimensi, yaitu akuntabilitas akademik dan akuntabilitas publik. Dengan dua hal tersebut, maka setiap kinerja yang dilakukan akan dapat di pertanggung jawabkan baik kepada manusia lebih-lebih kepada Allah.

Maka menurut Agus Maimun dalam bukunya dari setiap amanah yang dipikul seseorang pada hakikatnya tertuju pada tiga pihak, Pertama, tanggung terhadap Allah sebagai pencipta dan memberi amanah sebagai khalifah di bumi, Kedua, pada masyarakat atau kelompok yang memberinya amanah, Ketiga, pada dirinya sendiri.⁴¹

⁴⁰ Faturrohman, *Budaya Religius Dalam Peningkatan Mutu*. hlm. 62.

⁴¹ Agus Amimun, *Madrasah Unggulan*, (Malang: UIN-Maliki Press, 2010), h.86-87.

Menurut Muhammad Husain dan Wahyudi kata amanah sering disebut di dalam Al-Qur'an sehingga menandakan bahwa amanah itu ditekankan untuk dijaga dan dilaksanakan. Sedangkan ikhlas dari segi bahasa bermaksud bersih daripada percampuran perkara yang kotor, secara umumnya ikhlas bermaksud hilangnya rasa pamrih atas segala sesuatu yang di perbuat. sedangkan menurut istilah ikhlas bisa dikatakan sebagai upaya memurnikan dan mensucikan hati sehingga benar-benar hanya terarah kepada Allah semata.

Dari beberapa pernyataan diatas dapat peneliti sampaikan bahwasannya dalam meningkatkan keteladanan dalam bentuk implementasi pembentukan karakter religius pada siswa di SD N 08 Kikim Barat dengan cara memberikan jadwal piket kepada siswa dalam upaya penanaman nilai amanah dan ikhlas.

d. Nilai Keteladanan

Keteladanan merupakan unsur paling mutlak untuk melakukan perubahan perilaku hidup, dalam mempersiapkan dan membentuk moral spiritual dan sosial anak. Oleh karena itu, contoh yang terbaik dalam pandangan anak yang akan ditiru dalam tindak tanduk dan sopan santunnya terpatri dalam jiwa. Keteladanan ini sesuai digunakan untuk menanamkan nilai-nilai karakter dan sosial anak. Artinya, nasihat yang tidak dibarengi dengan keteladanan seperti pepatah membawa garam

kelaut untuk mengasinkan laut, sebuah pekerjaan lebih banyak sia-sianya dari pada manfaatnya.⁴²

Dari beberapa pernyataan diatas dapat peneliti simpulkan bahwasannya dalam meningkatkan nilai keteladanan dalam implementasi pembentukan karakter religius pada siswa di SD N 08 Kikim Barat dilakukan dengan pembiasaan Menngucapkan salam dan berdoa sebelum dan sesudah belajar.

2. Faktor pendukung dalam implementasi pendidikan karakter Religius pada pembelajaran pendidikan agama Islam di SD N 08 Kikim Barat

a. Adanya kepustakaan sekolah

Cara pemustaka memanfaatkan koleksi bahan pustaka di SDN 08 Kikim Barat dilakukan dengan dua cara yaitu dibaca di perpustakaan dan dipinjam untuk dibawa pulang. Cara penggunaan koleksi pustaka dengan cara dibaca di tempat terbatas oleh waktu. Hal ini dikarenakan mayoritas para pemustaka berkunjung ke perpustakaan pada waktu wajib kunjung perpustakaan, pada waktu istirahat siswa jarang berkunjung ke perpustakaan. Namun perpustakaan selalu buka dan melayani setiap saat sesuai jam sekolah. Sedangkan jika pemustaka meminjam koleksi untuk dibawa pulang, para pemustaka akan mempunyai banyak waktu untuk membacanya dan memperdalam informasi/pengetahuan dalam koleksi tersebut.⁴³

⁴² Rifki, Muchamad, et al. "Internalisasi Nilai-Nilai Karakter melalui Metode Keteladanan Guru di Sekolah." *Jurnal Basicedu* 7.1 (2023),h.89-98.

⁴³ Fitriyani, Yani, Nana Supriatna, and Mia Zultrianti Sari. "Pengembangan Kreativitas Guru dalam Pembelajaran Kreatif pada Mata Pelajaran IPS di Sekolah

b. Keteladanan guru yang baik

Keberhasilan dunia pendidikan tidak lepas dari peran guru dalam menjalankan program-program pendidikan terutama kurikulum sekolah. Kiprah seorang guru tentunya menjadi salah satu faktor yang sangat dominan dalam indikator ketercapaian pendidikan (pembelajaran) dimana guru menjadi figur utama dalam proses pembelajaran disekolah. Oleh karena itu, guru harus memiliki kemampuan yang mumpuni agar dapat menjalankan tugas sebagai guru profesional.

Guru profesional merupakan kunci dari keberhasilan pendidikan. Professional artinya ahli dibidangnya. Ciri-ciri dari profesional adalah harus memiliki landasan pengetahuan yang kuat, harus berlandaskan atas kompetensi atas individu. memiliki sistem seleksi dan sertifikasi, ada kerjasama dan kompetisi yang sehat antar sejawat, adanya kesadaran profesional yang tinggi, memiliki kode etik, memiliki sistem sanksi profesi, adanya militansi individual, dan memiliki organisasi profesi.⁴⁴

Guru memiliki peran penting dalam penerapan pendidikan karakter disekolah. akan tetapi, tidak semua guru memiliki kemampuan tersebut. Jelas dikatakan dalam undang-undang bahwa guru harus memiliki kompetensi inti yang mencakup pedagogik, kepribadian, sosial, dan profesional sehingga guru bisa menjadi teladan yang mampu

Dasar." *Jurnal Kependidikan: Jurnal Hasil Penelitian Dan Kajian Kepustakaan Di Bidang Pendidikan, Pengajaran Dan Pembelajaran* 7.1 (2021),h.97-109.

⁴⁴ Prasetyo, Danang, Marzuki Marzuki, and Dwi Riyanti. "Pentingnya pendidikan karakter melalui keteladanan guru." *Harmony: Jurnal Pembelajaran IPS Dan PKN* 4.1 (2019),h. 19-32.

mencerminkan seorang yang pantas untuk dijadikan model dalam penerapan pendidikan karakter.

Berbicara tentang guru teladan artinya berbicara tentang kepribadian dan karakter seorang guru. Seorang guru harus bisa mencontohkan sikap atau perilaku yang baik bagi peserta didik dengan sasaran supaya peserta didik mampu mengamalkan teori-teori yang sudah diajarkan oleh gurunya, lebih lanjut beliau mengatakan bahwa metode keteladanan sangat penting dilakukan karena peserta didik mampu melihat secara langsung apa saja yang seharusnya dia lakukan dan secara langsung peserta didik akan meniru apa-apa yang dilakukan oleh seorang guru yang mereka anggap sebagai panutan kedua setelah orang tua.

Tidak mudah untuk menjadi seorang yang teladan, akan tetapi hal tersebut mutlak dimiliki oleh seorang guru. Guru selalu menjadi sorotan siswanya, apapun yang dilakukan oleh guru akan berdampak bagi perkembangan kepribadian seorang siswa. Sehingga guru bertanggung jawab terhadap perkembangan siswa baik segi afektif, kognitif, dan psikomotor sehingga teladan yang baik merupakan cara yang ampuh dalam mewujudkan semua itu dan dalam penerapan pendidikan karakter disekolah. Ada beberapa hal dasar yang harus diperhatikan oleh guru sebagai teladan yaitu: bagaimana ia bertutur kata, bagaimana kebiasaan dia dalam bekerja, bagaimana sikap dalam pengalaman dan menghadapi kesalahan, bagaimana hubungan sosialnya, bagaimana proses berpikirnya, bagaimana perilaku, kesehatan dan gaya hidupnya. Setiap performa kita

dihadapan siswa akan di tiru, dampak yang akan terjadi tergantung dari kesan yang kita tampilkan kepada siswa jadi guru berahlak mulia menjadi keharusan untuk mengembangkan dan melahirkan siswa yang lebih berkarakter.⁴⁵

c. Lingkungan Sekolah yang Kondusif

Faktor lingkungan mempunyai pengaruh yang sangat besar bagi kehidupan manusia. Apabila seseorang hidup pada lingkungan berdisiplin, maka ia akan terbawa pada lingkungan tersebut. Seorang ahli psikologi Amerika, Sertain juga memberikan pendapatnya terhadap apa yang dimaksud dengan lingkungan. Lingkungan yang disebut dengan *environment* oleh Sertain merupakan segala kondisi yang dapat mempengaruhi setiap perilaku, pertumbuhan, perkembangan dan proses hidup individu.⁴⁶

“Permisalan teman duduk yang shalih dan buruk adalah seperti penjual minyak wangi dan tukang pandai besi. Adapun penjual minyak wangi, bisa jadi ia akan memberimu minyak wangi, atau kamu akan membeli darinya atau kamu akan mendapat bau harum darinya. Adapun tukang pandai besi, bisa jadi ia akan membuat pakaianmu terbakar, atau kamu akan mendapat bau yang tidak sedap darinya.” (HR. Bukhari No. 2101, Muslim No.2628)

⁴⁵ Supri Yono, “Implementasi Kebijakan Program Bantuan Hukum Bagi Masyarakat Tidak Mampu Di Kabupaten Situbondo,” *Fenomena* 21, no. 1 (2023),h.91.

⁴⁶ Risti Yuliana, Hery Sawiji, and Patni Ninghardjanti, “Pengaruh Kesadaran Diri Dan Lingkungan Teman Sebaya Terhadap Kedisiplinan Mahasiswa PAP FKIP UNS,” *Jurnal Informasi Dan Komunikasi Administrasi Perkantoran* 7, no. 3 (2023),h. 242.

3. Faktor Penghambat dalam Implementasi Pendidikan Karakter Religius pada Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SD N 08 Kikim Barat

a. Sarana dan Prasarana

Sarana dan prasarana merupakan peralatan dan perlengkapan yang secara langsung dipergunakan dalam menunjang proses pendidikan, contohnya Masjid, laboratorium, dan yang lainnya. Adapun prasarana pendidikan adalah fasilitas yang secara tidak langsung menunjang jalannya proses pendidikan, misalnya lokasi/tempat bangunan, halaman, dan sebagainya. Oleh karena itu, sarana dan prasarana sangat penting, sehingga pengelolaan sarana dan prasarana pendidik memerlukan perhatian yang benar benar harus melakukan tugasnya dengan sangat baik, karena hal itu dapat berpengaruh terhadap kemajuan lembaga pendidikan.⁴⁷

Pentingnya sarana dan prasarana dalam menunjang proses pendidikan di atur dalam Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional ”setiap satuan pendidikan formal dan nonformal menyediakan sarana dan prasarana yang memenuhi keperluan pendidikan sesuai dengan kebutuhan pendidikan dan perkembangan potensi fisik, kecerdasan intelektual, emosional, dan kewajiban peserta didik” (Undang-Undang RI Tahun 2003). Salah satu

⁴⁷ Toni Antoni, M Hidayat Ginanjar, and Sekolah Tinggi Agama Islam Al-Hidayah Bogor, “Manajemen Sarana Dan Pemeliharaan Dalam Meningkatkan Mutu Pelayanan Kepada Jamaah Masjid,” *Cendikia Muda Islam: Jurnal Ilmiah* 1, no. 01 (2021),h.35–46

penghambat berlangsungnya suatu proses pembelajaran adalah ketika tidak tersedianya kelengkapan sarana saat diperlukan.⁴⁸

Adanya sarana dan prasarana yang mendukung maka proses pendidikan tidak berjalan sebagaimana mestinya. Mulyasa dalam MBS menyebutkan bahwa sarana pendidikan merupakan peralatan dan perlengkapan yang secara langsung dipergunakan dalam menunjang proses pendidikan, khususnya proses belajar mengajar, seperti gedung, ruang kelas, meja, kursi, serta alat-alat dan media pengajaran.⁴⁹

b. Karakter siswa yang berbeda

Karakter adalah kualitas atau kekuatan mental atau moral, akhlak atau budi pekerti individu, yang merupakan kepribadian khusus yang menjadi pendorong atau penggerak, serta pembeda antara individu yang satu dengan individu yang lain. Seseorang dapat dikatakan berkarakter apabila orang tersebut telah mampu menyerap nilai dan keyakinan yang dikehendaki oleh masyarakat, serta digunakan sebagai kekuatan moral dalam menjalani kehidupannya. Pendapat lain mengatakan bahwa karakter merupakan cara berpikir dan berperilaku untuk hidup dan bekerja sama, baik di dalam lingkup keluarga, masyarakat, bangsa, dan negara, serta merupakan sesuatu yang khas dari setiap individu.

⁴⁸ Kabupaten Musi Rawas, "PENGADAAN SARANA DAN PRASARANA PENDIDIKAN DALAM MENUNJANG MUTU PEMBELAJARAN DI SDN LUBUK TUA KABUPATEN MUSI RAWAS Irwan Fathurrochman 1* , Siswanto 2 , Revi Anggraeni 3 , K. Sathish Kumar 4" XIII, no. 1 (2021),h.65–75.

⁴⁹ Sinta, Ike Malaya. "Manajemen sarana dan prasarana." *Jurnal Isema: Islamic Educational Management* 4.1 (2019),h.77-92.

Karakter yang baik adalah sesuatu yang kita inginkan bagi anak-anak kita. Filosof Yunani Aristoteles mendefinisikan karakter yang baik sebagai hidup dengan tingkah laku yang benar, tingkah laku benar dalam hal berhubungan dengan orang lain dan berhubungan dengan diri sendiri. Karakter terbentuk dari tiga macam bagian yang saling berkaitan yaitu pengetahuan moral, perasaan moral, dan perilaku moral. Karakter yang baik terdiri dari mengetahui kebaikan, menginginkan kebaikan, dan melakukan kebaikan, kebiasaan pikiran, kebiasaan hati, serta kebiasaan perbuatan. Ketiga hal tersebut menjadi faktor pembentuk kematangan moral seseorang. Apabila ketiga hal tersebut sudah dimiliki oleh seseorang, maka dapat dikatakan bahwa seseorang tersebut telah memiliki karakter yang baik.⁵⁰

Berdasarkan beberapa pengertian di atas, maka dapat disimpulkan bahwa karakter merupakan kualitas atau kekuatan mental dan moral, akhlak atau budi pekerti individu yang mencerminkan kepribadian individu secara khusus yang menjadi pendorong atau penggerak, serta yang membedakan dengan individu lain. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa seseorang disebut telah memiliki karakter yang kuat apabila orang tersebut telah berhasil menyerap nilai-nilai dan keyakinan yang dikehendaki oleh masyarakat serta digunakan sebagai kekuatan moral dalam menjalani kehidupannya.

⁵⁰ Sahira, Safinaz, et al. "Implementasi Pembelajaran Ips Terhadap Pembentukan Karakter Siswa Di Sekolah Dasar." *Autentik: Jurnal Pengembangan Pendidikan Dasar* 6.1 (2022),h.54-62.

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan penelitian yang telah dilaksanakan dilapangan, baik berdasarkan teoritis maupun observasi dengan berbagai tahapan dalam pelaksanaan, Maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut :

1. Implementasi pendidikan karakter religius pada pembelajaran pendidikan agama islam di SD N 08 Kikim Barat dilakukan dengan nilai ibadah melalui ibadah mahdah dan ghairu mahdah yaitu : Sholat duha dan jum'at berkah, ruhul jihad dalam contoh : Menghafal, berta'ziah kerumah siswa dan guru yang mendapatkan musibah serta membuang sampah pada tempatnya, ikhlas dan amanah dalam contoh : tugas piket , nilai keteladanan dalam contoh: mengucapkan salam, berdo'a sebelum dan sesudah belajar.
2. Faktor-faktor pendukung dalam implementasi pendidikan karakter Religius pada pembelajaran pendidikan agama Islam di SD N 08 Kikim Barat terdiri dari Adanya kepustakaan sekolah dan keteladanan guru yang baik, lingkungan sekolah yang kondusif .
3. Faktor -faktor penghambat dalam implementasi pendidikan karakter Religius pada pembelajaran pendidikan agama Islam di SD N 08 Kikim Barat terdiri dari sarana dan prasarana dan karakter siswa yang berbeda.

B. Saran

Berdasarkan penelitian di atas maka peneliti dapat memberikan saran sebagai berikut :

1. Saran bagi guru

Saya harap pembentukan karakter religius melalui penerapan nilai-nilai karakter religius dan pembiasaan ibadah akan terwujud apabila guru mampu menjadi teladan dalam segala hal bagi siswanya.

2. Saran bagi sekolah

Saya harap menerapkan nilai-nilai karakter religius pada anak didik melalui pembiasaan keberagaman bukan hanya tanggung jawab sekolah, oleh karena itu sekolah perlu meningkatkan kerja sama baik dari internal dan eksternal agar timbul kesadaran bersama akan pentingnya menerapkan karakter religius peserta didik.

3. Untuk siswa

Saya harap serius didalam mengikuti penerapan Implementasi Pendidikan Karakter Religius Pada Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Siswa kelas III SD N 08 Kikim Barat agar lebih memperhatikan dan menghargai guru yang sedang memberikan materi di kelas dan tidak berbicara sendiri. diharapkan menerapkan nilai-nilai akhlak.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdul, Kahar, "Pendidikan Ibadah Muhammad Hasbi Ash-Shiddieqy." *Tawazun: Jurnal Pendidikan Islam* 12.1, 2019.
- Acetylena, Sita, *Pendidikan Karakter Ki Hajar Dewantara*. Malang: Intrans Publishing, 2018.
- Amimun, Agus, *Madrasah Unggulan*, Malang: UIN-Maliki Press, 2010.
- Amma, Tasurun, et al, "Problematika Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Pada Peserta Didik | Edification Journal : *Pendidikan Agama Islam*", Vol. 3, No. 2, 2021.
- Asmani, Jamal Ma'mur, *Buku Panduan Internalisasi Pendidikan Karakter di Sekolah*, Diva Press, 2011.
- Antoni, Toni, M Hidayat Ginanjar, and Sekolah Tinggi Agama Islam Al-Hidayah Bogor, "*Manajemen Sarana Dan Pemeliharaan Dalam Meningkatkan Mutu Pelayanan Kepada Jamaah Masjid*," *Cendikia Muda Islam: Jurnal Ilmiah* 1, no. 01 , 2021.
- Azzet, Akhmad Muhaimin, *Urgensi Pendidikan Karakter di Indonesia*, Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2011.
- Al-Madrasah: *Jurnal Ilmiah Pendidikan Madrasah Ibtidaiyah*, Vol. 4, No. 1, Juli-Desember 2019.
- Bahri, Syamsul, "Konsep Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Di Era Society 5.0 | Edupedia", *Jurnal Studi Pendidikan Dan Pedagogi Islam*, Vol. 6, No. 2, 2022.
- Dewi, Sutra Rini, *Implementasi Pendidikan Karakter Dalam Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Kelas X Di Sma Sultan Mahmud Badaruddin Palembang*, Skripsi .Palembang: Fak. Tarbiyah UIN RAFA, 2017.
- Elihami, "Penerapan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Dalam Membentuk Karakter Pribadi Yang Islami | Edumaspul: *Jurnal Pendidikan*", Vol. 2, No. 1 ,2018.
- Fathurrohman, Muhammad, *Budaya Religius Dalam Peningkatan Mutu Pendidikan*, Yogyakarta: Kalimedia, 2015.

- Faturrohman, *Budaya Religius Dalam Peningkatan Mutu*.
- Fiantika, Feny Rita, dkk, *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Jakarta: Get Press, 2022.
- Fitrah, Muh, & Luthfiah, *Metodologi Penelitian: penelitian kualitatif, tindakan kelas & studi kasus*, Jawa Barat : CV Jejak, 2017.
- Fitriyani, dkk. "Pengembangan Kreativitas Guru dalam Pembelajaran Kreatif pada Mata Pelajaran IPS di Sekolah Dasar." *Jurnal Kependidikan: Jurnal Hasil Penelitian Dan Kajian Kepustakaan Di Bidang Pendidikan, Pengajaran Dan Pembelajaran* 7.1. 2021.
- Harahap, Ade Chita Putri, "Character Building Pendidikan Karakter." *Al-Irsyad: Jurnal Pendidikan Dan Konseling* 9, No. 1 , 2019.
- Hidayat Tatang, et al, "Peran Guru Dalam Mewujudkan Tujuan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Di Sekolah | Rayah Al-Islam: *Jurnal Ilmu Islam*", Vol.2, No. 1. 2018.
- Idris, Muhammad , *Pendidikan Islam dan Era Society 5.0; Peluang dan Tantangan Bagi Mahasiswa PAI Menjadi Guru Berkarakter*, Jurnal Pendidikan Islam, Vol. 7, No.1, 2022.
- Muhammad, idris, et al, 2023. PEMBINAAN KARAKTER RELIGIUS ANAK ANAK DESA MELALUI PROGRAM PAI MENGAJAR DI LIMBUR LAMA KECAMATAN BERMANI ILIR KABUPATEN KEPAHANG. *Jurnal Pema Tarbiyah*, 2(2).
- Ikhlasiah, Latifatul Eva, *Implementasi Pendidikan Karakter Dalam Pembelajaran Pai Di Sma Uii Yogyakarta*, Skripsi. Yogyakarta: Fak. Tarbiyah UII, 2017.
- Ilmi, Miftahul, et al, "Implementasi Pendidikan Karakter Berbasis Pendidikan Agama Disekolah", *Jurnal Pendidikan Islam*, Vol.19, No. 2, 2021.
- Ismail, m and Nu'man, "Pembentukan Karakter Religius Santri Berbasis Metode Kholwat," *Tadris: Jurnal Penelitian Dan ...* 16, no. 2 ,2022.
- Isop, Syafei, and Asep Abdillah. "Implementasi pendidikan karakter religius di SMP Hikmah Teladan Bandung." *Jurnal Pendidikan Agama Islam* 17.1 2020.

- Jannah, Miftahul, *Metode Dan Strategi Pembentukan Karakter Religius Yang di Terapkan*, Al-Madrasah: Jurnal Pendidikan Madrasah Ibtidaiyah, Vol. No,1, 2019.
- Jalaludin, *Psikologi agama*, Jakarta: Rajagrafindo Persada, 1996.
- Karolina, Asri, *Rekonstruksi Pendidikan Islam Berbasis Pembentukan Karakter: dari Konsep Menuju Internalisasi Nilai-Nilai Al-Quran*, Jurnal Penelitian, Vol.11.No 2, 2018.
- Koesoema, Doni, *Pendidikan Karakter Strategi Mendidik Anak di Zaman Global*, Jakarta:PT Grasindo,2007.
- Kementerian Pendidikan Nasional, *Desain Induk Pendidikan Karakter*, Jakarta: Kementerian Pendidikan Nasional, 2010.
- Kementrian Agama RI, *Al-Quran* ,Jakarta: Wali, 2013.
- Kurniawan, M. "Implementasi Pendidikan Karakter Disiplin Dalam Pendidikan Agama Islam Di Sma Negeri 1 Batusangkar." *Al-Fikrah: Jurnal Manajemen Pendidikan* 4, No. 2,2016.
- Kusuma, Astuti, Hepy, "*Strategi Guru Pendidikan Agama Islam dalam Menanamkan Nilai-nilai Ibadah di Madrasah Ibtidaiyah Ma'arif Polorejo Babadan Ponorogo.*" *MA'ALIM: Jurnal Pendidikan Islam* 3.02 ,2022.
- Kurniawan, Syamsul, *Pendidikan Karakter: Konsepsi dan Implementasi seara Terpadu di lingkungan Keluarga, Sekolah, Perguruan Tinggi dan Masyarakat*, Yogyakarta: Ar Ruzz Media, 2014.
- Khon, Majid Abdul, *Hadis Tarbawi: Hadis-Hadis Pendidikan*. Prenada Media, 2015. "Nilai-Nilai Karakter Building Dalam Gurindam Dua Belas Karya Raja Ali Haji | Jurnal Kiprah" , Vol. 3. No. 1,2015.
- K.Syarifudin, *Ekstrakurikuler Pendidikan Agama Islam*, Yogyakarta: Budi Utama, 2018 .
- Kabupaten Musi Rawas, "PENGADAAN SARANA DAN PRASARANA PENDIDIKAN DALAM MENUNJANG MUTU PEMBELAJARAN DI SDN LUBUK TUA KABUPATEN MUSI RAWAS Irwan Fathurrochman 1* , Siswanto 2 , Revi Anggraeni 3 , K. Sathish Kumar 4" XIII, no. 1 ,2021.
- Loloagin, Glorya, dkk. "Implementasi Pendidikan Karakter Menurut Perspektif Thomas Lickona Ditinjau Dari Peran Pendidik PAK," *Journal on Education* 05, no. 03 2023.

- Luthfiyah, Muh Fitrah &. *Metodologi Penelitian: Penelitian Kualitatif, Tindakan Kelas & Studi Kasus*. Cv Jejak ,Jejak Publisher, 2018.
- Majid, Abdul, Dan Dian Andayani, *Pendidikan Karakter Perspektif Islam*, Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2011.
- Malaya, Sinta Ike, "Manajemen sarana dan prasarana." *Jurnal Isema: Islamic Educational Management* 4.1 .2019.
- Matsna, Moh, *Qur'an Hadits Madrasah Aliyah Kelas Satu*, Jakarta: Karya Toha Putra, 2004.
- Moleong, Lexy. J, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2000.
- Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif*, Yogyakarta: Remaja Rosdakarya, 2017.
- Muchamad, Rifki, et al. "Internalisasi Nilai-Nilai Karakter melalui Metode Keteladanan Guru di Sekolah." *Jurnal Basicedu* 7.1 . 2023.
- Muhammad, Nuzli, et al. "Profesionalitas Guru Pendidikan Agama Islam: Upaya Membangun Karakter Religious Peserta Didik." *Jurnal Pendidikan Agama Islam Al-Thariqah* 6.2 2021.
- Mulsya, *Manajemen Pendidikan Karakter*, Jakarta: Bumi Aksara, 2014.
- Mulyono, 2016. "Nilai-nilai Pembentuk Karakter Dalam Filsafat Sosokartono" dalam *Jurnal Sabda*, Vol11, No.2.
- Mulyasa, *Standar Kompetensi dan Sertifikasi Guru*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2007.
- Mustari, Mohamad, *Nilai Karakter Refleksi untuk Pendidikan*, Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2014.
- Mutoip, Sofyan, *Implementasi Pendidikan Karakter*, Surabaya, CV. Jakad Publishing, 2018.
- Najili, Hakin et al., "Landasan Teori Pendidikan Karakter," *JIIP - Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan* 5, no. 7 , 2022.
- Pasandaran, Sjami, *Politik Pendidikan Karakter: Refleksi Praksis Pendidikan Karakter di Indonesia*, *Jurnal Civic Education: Media Kajian Pancasila Dan Kewarganegaraan* 1.2 .2017.

- Pridayanti, dkk, "Urgensi Penguatan Nilai-Nilai Religius Terhadap Karakter Anak SD," *Journal of Innovation in Primary Education* 1, no. 1, 2022.
- Prasetyo, dkk. "Pentingnya pendidikan karakter melalui keteladanan guru." *Harmony: Jurnal Pembelajaran IPS Dan PKN* 4.1 , 2019.
- Rambe, Sari Kiswah, dkk., "Ruang Lingkup dan Pelatihan Keprofesian Guru Pendidikan Agama Islam," *Abdi Cendekia: Jurnal Pengabdian Masyarakat* 1, no. 1 ,12 Juli 2022.
- Rosad, Ali Miftakhu, "Implementasi Pendidikan Karakter Melalui Manajemen Sekolah," *Tarbawi: Jurnal Keilmuan Manajemen Pendidikan* 5, no. 02 .2019.
- Rukajat, Ajat, *Pendekatan Penelitian Kualitatif*, Yogyakarta .CV Budi Utama, 2018 .
- Rusmaini, *Ilmu Pendidikan*, Palembang.Grafika Telindo, 2011.
- Safinaz, Sahira, et al. "Implementasi Pembelajaran Ips Terhadap Pembentukan Karakter Siswa Di Sekolah Dasar." *Autentik: Jurnal Pengembangan Pendidikan Dasar* 6.1 .2022.
- Satori, Djam'an, dan Aan Komariah, "Metodologi Penelitian Kualitatif," 1 Desember 2019.
- Samani, Muchlas dan Hariyanto M.S, *Konsep dan Model Pendidikan Karakter* Bandung: PT.Remaja Rosdakarya Offset, 2011 .
- Samrin, 2016."Pendidikan Karakter(Sebuah Pendekatan Nilai)" dalam Jurnal Al-Ta'dib.Vol9.No.1.
- Saepudin,"Implementasi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Di Institut Teknologi Bandung | Al-Qalam : *Jurnal Penelitian agama dan sosial budaya*", Vol.24, No. 2, 2018.
- Sjamsi, Pasandaran, *Politik Pendidikan Karakter: Refleksi Praksis Pendidikan Karakter di Indonesia*, Jurnal Civic Education: Media Kajian Pancasila Dan Kewarganegaraan 1.2 2017.
- Sofani, Pipit , Skripsi: *Implementasi Pendidikan Karakter Dalam Pembelajaran Pai*, Jakarta: Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah, 2014.
- Sofyan, Mutoip, *Implementasi Pendidikan Karakter*, Surabaya:CV. Jakad Publishing:2018.

- Suja'i, et al, *Implementasi Kurikulum Merdeka Dalam Membangun Karakter Siswa Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Di Smp Nurul Qomar*, HASBUNA: Jurnal Pendidikan Islam 2.1 2023.
- Sari, Kiswah Rambe, Nurul Zahriani Jf, Nanda Arifa Albi, Dan Yudho Pratama. "Ruang Lingkup Dan Pelatihan Keprofesian Guru Pendidikan Agama Islam." *Abdi Cendekia : Jurnal Pengabdian Masyarakat* 1, No. 1, 2022.
- Samra Boby, et al, "Metodologi Penelitian Kualitatif," 1 Desember 2019.
- Sudaryono, *Metode Penelitian Pendidikan*. Prenada Media, 2016.
- Sugiono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D*, Bandung: Alfabeta, 2015.
- Sukmadinata, Nana Syaodih, *Metode Penelitian Pendidikan*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2009.
- Surasman, Otong. "Karakter Building Upaya Harmonisasi Interaksi Manusia Modern." *Qiro'ah : Jurnal Pendidikan Agama Islam* 9, No. 2, 2019.
- Ulwan, Abdullah Nasih, *Pendidikan Anak Dalam Islam*, (Jakarta: Pustaka Amani, 2007).
- Yono, Supri. "Implementasi Kebijakan Program Bantuan Hukum Bagi Masyarakat Tidak Mampu Di Kabupaten Situbondo," *Fenomena* 21, no. 1, 2023.
- Yuliana, Risti, dkk, "Pengaruh Kesadaran Diri Dan Lingkungan Teman Sebaya Terhadap Kedisiplinan Mahasiswa PAP FKIP UNS," *Jurnal Informasi Dan Komunikasi Administrasi Perkantoran* 7, no. 3, 2023.
- Wibowo, Agus, *Pendidikan Karakter; Strategi Membangun Karakter Bangsa Berperadaban*, Yogyakarta: Pustaka Belajar, 2012.
- Wiyani, Ardy Novan, *Pendidian Karakter Berbasis Iman dan Taqwa*, Yogyakarta: Teras, 2012.

L

A

M

P

I

R

A

N



BERITA ACARA SEMINAR PROPOSAL

PADA HARI INI ... Kamis JAM 09:00 .. TANGGAL 31 Agustus .. TAHUN 2023 TELAH
 DILAKSANAKAN SEMINAR PROPOSAL MAHASISWA

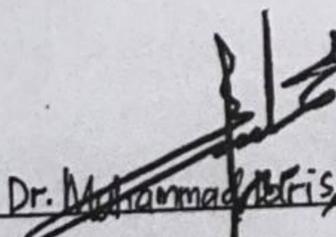
NAMA : Pipit Meliani
 NIM : 20531122
 PRODI : Pendidikan Agama Islam
 SEMESTER : VII
 JUDUL PROPOSAL : Implementasi Karakter Buidng Pada Pembelajaran Pendidikan Agama Islam

BERKENAAN DENGAN ITU, KAMI DARI CALON PEMBIMBING MENERANG-KAN BAHWA :

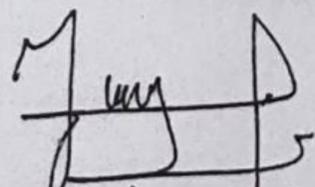
1. PROPOSAL INI LAYAK DILANJUTKAN TANPA PERUBAHAN JUDUL
2. PROPOSAL INI LAYAK DILANJUTKAN DENGAN PERUBAHAN JUDUL DAN BEBERAPA HAL YANG MENYANGKUT TENTANG :
 - a. Sistemika Penulisan
 - b. Latar Belakang
 - c. Perubahan Judul " Implementasi Pendidikan Karakter Pada Pembelajaran Pendidikan Agama Islam "
3. PROPOSAL INI TIDAK LAYAK DILANJUTKAN KECUALI BERKONSULTASI KEMBALI DENGAN PENASEHAT AKADEMIK, PRODI DAN JURUSAN.

DEMIKIAN BERITA ACARA INI KAMI BUAT, AGAR DAPAT DIGUNAKAN DENGAN SEMESTINYA.

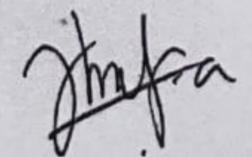
CALON PEMBIMBING I


 (Dr. Muhammad Idris, S.Pd)

CURUP, 31 - 08 - 2023
 CALON PEMBIMBING II


 (Zakiyah, M.Ag)

MODERATOR SEMINAR


 (Nuriana)

Lampiran : Satu halaman
Perihal : *Permohonan Penerbitan SK Pembimbing*

Kepada
Yth. Dekan Fakultas Tarbiyah IAIN Curup
Di-Curup

Assalammu'alaikum Wr. Wb

Salam hormat seiring do'a semoga aktivitas bapak/ibu dalam membimbing dan curahan Allah SWT. Amin. Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : **Pipit Meliani**
NIM : **20531122**
Prodi : **PAI**
Fakultas : **Tarbiyah**
Judul : **Implementasi Pendidikan Karakter Pada Pembelajaran Pendidikan Agama Islam**

Bermohon kepada bapak kiranya berkenaan untuk menerbitkan Surat Keputusan (SK) pembimbing.

Demikian surat permohonan ini saya buat, besar harapan saya semoga bapak/ibu dapat mengabulkannya. Atas kebijaksanaan bapak saya ucapkan terimakasih.

Wassalammu'alaikum Wr. Wb

Curup, 22 Desember 2023

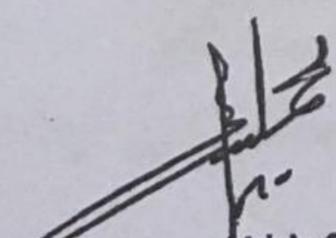
Mahasiswa



Pipit Meliani
NIM. 20531122

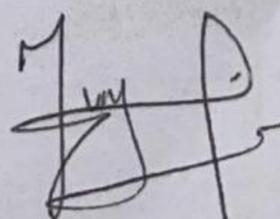
Mengetahui,

Pembimbing 1



Dr. Muhammad Idris, S.Pd.I.MA
NID 100104171020121001

Pembimbing 2



Zakiyah, M.Ag
NID 100107122020122002



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI CURUP

Jalan AK Gani No. 01 Kotak Pos 108 Telp. (0732) 21010-21759 Fax. 21010
Homepage: <http://www.iaincurup.ac.id> Email: admin@iaincurup.ac.id Kode Pos 39119

BELAKANG

KARTU BIMBINGAN SKRIPSI

NAMA	:	Pipit Meliani
NIM	:	20531122
PROGRAM STUDI	:	PAI
FAKULTAS	:	Tarbiyah
PEMBIMBING I	:	Dr. Muhammad Idris
PEMBIMBING II	:	Zakryah, M. Ag
JUDUL SKRIPSI	:	Implementasi Pendidikan Karakter Pada Pembelajaran pendidikan Agama Islam
MULAI BIMBINGAN	:	
AKHIR BIMBINGAN	:	

NO	TANGGAL	MATERI BIMBINGAN	PARAF
			PEMBIMBING II
1.	29/1 - 2024	Perbaikan bab 1-3	
2.	1/2 - 2024	Perbaikan bab 1-3	
3.	12/2 - 2024	Acc bab 1-3	
4.	3/6 - 2024	Perbaikan bab 4	
5.	6/6 - 2024	Perbaikan bab 4-5	
6.	20/6 - 2024	Revisi	
7.	12/6 2024	Revisi	
8.	14/6 2024	ACC	
9.			
10.			
11.			
12.			

KAMI BERPENDAPAT BAHWA SKRIPSI INI
SUDDAH DAPAT DIAJUKAN UJIAN SKRIPSI IAIN
CURUP

CURUP, 14 Juni 2024

PEMBIMBING I,

Dr. Muhammad Idris, S. Pd. I. MA
NIP. 196104172020121001

PEMBIMBING II,

Zakryah, M. Ag
NIP. 199107132020122002



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI CURUP

Jalan AK Gani No. 01 Kotak Pos 108 Telp. (0732) 21010-21759 Fax. 21010
Homepage: <http://www.iaincurup.ac.id> Email: admin@iaincurup.ac.id Kode Pos 39119

DEPAN

KARTU BIMBINGAN SKRIPSI

NAMA	: Pipit Meliani
NIM	: 20531122
PROGRAM STUDI	: Pendidikan Agama Islam
FAKULTAS	: Tarbiyah
DOSEN PEMBIMBING I	: Dr. Muhammad Uris, S.Pd.I, MA
DOSEN PEMBIMBING II	: Zakiyah, M. Ag
JUDUL SKRIPSI	:
MULAI BIMBINGAN	:
AKHIR BIMBINGAN	:

NO	TANGGAL	MATERI BIMBINGAN	PARAF PEMBIMBING I
1.	6/3 24	Pendahuluan bab I sudah lengkap teori	[Signature]
2.	19/3 24	tambah artikel	[Signature]
3.	21/3 24	acc bab 1-3	[Signature]
4.	14/05 24	Tambahan teori	[Signature]
5.	15/05 24	Operasional bab 3	[Signature]
6.	20/05 24	paparan data terbit pd gam	[Signature]
7.	27/05 24	brn um	[Signature]
8.	03/06 24	paparan data hasil peneliti	[Signature]
9.	05/06 24	simi penting peneliti	[Signature]
10.	07/06 24	Bab V	[Signature]
11.	10/06 24	Abstrak	[Signature]
12.	13/06 24	Acc umum qur'an	[Signature]

KAMI BERPENDAPAT BAHWA SKRIPSI INI SUDAH
DAPAT DIAJUKAN UJIAN SKRIPSI IAIN CURUP,

PEMBIMBING I,

~~Dr. Muhammad Uris, S.Pd.I, MA
NIP. 198104172020121001~~

CURUP, 14 Juni 2024
PEMBIMBING II,

~~Zakiyah, M. Ag
NIP. 199107132020122002~~

- Lembar Depan Kartu Bimbingan Pembimbing I



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI CURUP
FAKULTAS TARBIYAH

Alamat : Jalan DR. A.K. Gani No 1 Kotak Pos 108 Curup-Bengkulu Telpn. (0732) 21010
Fax. (0732) 21010 Homepage <http://www.iaincurup.ac.id> E-Mail : admin@iaincurup.ac.id

KEPUTUSAN DEKAN FAKULTAS TARBIYAH

Nomor : 31 Tahun 2024

Tentang

PENUNJUKAN PEMBIMBING I DAN 2 DALAM PENULISAN SKRIPSI
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI CURUP

- Menimbang** : a. Bahwa untuk kelancaran penulisan skripsi mahasiswa, perlu ditunjuk dosen Pembimbing I dan II yang bertanggung jawab dalam penyelesaian penulisan yang dimaksud ;
b. Bahwa saudara yang namanya tercantum dalam Surat Keputusan ini dipandang cakap dan mampu serta memenuhi syarat untuk diserahi tugas sebagai pembimbing I dan II ;
- Mengingat** : 1. Undang-Undang Nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional ;
2. Peraturan Presiden RI Nomor 24 Tahun 2018 tentang Institut Negeri Islam Curup;
3. Peraturan Menteri Agama RI Nomor : 30 Tahun 2018 tentang Organisasi dan Tata Kerja Institut Agama Islam Negeri Curup;
4. Keputusan Menteri Pendidikan Nasional RI Nomor 184/U/2001 tentang Pedoman Pengawasan Pengendalian dan Pembinaan Program Diploma, Sarjana dan Pascasarjana di Perguruan Tinggi;
5. Keputusan Menteri Agama RI Nomor 019558/B.II/3/2022, tanggal 18 April 2022 tentang Pengangkatan Rektor IAIN Curup Periode 2022 - 2026.
6. Keputusan Direktur Jenderal Pendidikan Islam Nomor : 3514 Tahun 2016 Tanggal 21 oktober 2016 tentang Izin Penyelenggaraan Program Studi pada Program Sarjana STAIN Curup
7. Keputusan Rektor IAIN Curup Nomor : 0317 tanggal 13 Mei 2022 tentang Pengangkatan Dekan Fakultas Tarbiyah Institut Agama Islam Negeri Curup.
- Memperhatikan** : 1. Surat Rekomendasi dari Ketua Prodi PAI Nomor : -
2. Berita Acara Seminar Proposal Pada Hari Kamis, 31 Agustus 2023

MEMUTUSKAN :

Mencantumkan

- Pertama** : 1. Dr. Muhammad Idris, MA 19810417 202012 1 001
2. Zaldiyah, M.Ag 19910713 202012 2 002

Dosen Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup masing-masing sebagai Pembimbing I dan II dalam penulisan skripsi mahasiswa :

N A M A : Pipit Melliani

N I M : 20531122

JUDUL SKRIPSI : Implementasi Pendidikan Karakter Pada Pembelajaran Pendidikan Agama Islam

- Kedua** : Proses bimbingan dilakukan sebanyak 8 kali pembimbing I dan 12 kali pembimbing II dibuktikan dengan kartu bimbingan skripsi ;
- Ketiga** : Pembimbing I bertugas membimbing dan mengarahkan hal-hal yang berkaitan dengan substansi dan konten skripsi. Untuk pembimbing II bertugas dan mengarahkan dalam penggunaan bahasa dan metodologi penulisan ;
- Keempat** : Kepada masing-masing pembimbing diberi honorarium sesuai dengan peraturan yang berlaku ;
- Kelima** : Surat Keputusan ini disampaikan kepada yang bersangkutan untuk diketahui dan dilaksanakan sebagaimana mestinya ;
- Keenam** : Keputusan ini berlaku sejak ditetapkan dan berakhir setelah skripsi tersebut dinyatakan sah oleh IAIN Curup atau masa bimbingan telah mencapai 1 tahun sejak SK ini ditetapkan ;
- Ketujuh** : Apabila terdapat kekeliruan dalam surat keputusan ini, akan diperbaiki sebagaimana mestinya sesuai peraturan yang berlaku ;

Ditetapkan di Curup,
Pada tanggal, 12 Januari 2024





KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI CURUP
FAKULTAS TARBIYAH

Jln. Dr. AK Gani No.01 Kotak Pos 108 Telp. (0732) 21010-21759 Fax.21010
Homepage: <http://www.iaincurup.ac.id> Email: admin@iaincurup.ac.id Kode Pos 39119

Nomor : 373 /In.34/FT.1/PP.00.9/03/2024
Lampiran : Proposal dan Instrumen
Hal : Permohonan Izin Penelitian

21 Maret 2024

Yth. Kepala Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu
Kabupaten Lahat

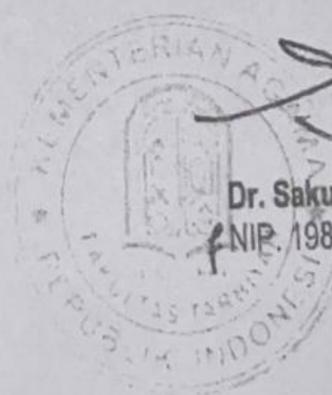
Assalamualaikum Wr, Wb

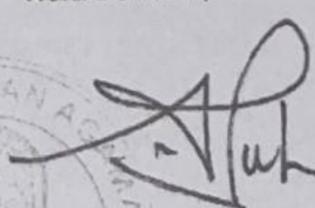
Dalam rangka penyusunan skripsi S.1 pada Institut Agama Islam Negeri Curup :

Nama : Pipit Meliani
NIM : 20531122
Fakultas/Prodi : Tarbiyah / Pendidikan Agama Islam (PAI)
Judul Skripsi : Implementasi Pendidikan Karakter Pada Pembelajaran Pendidikan Agama Islam
Waktu Penelitian : 21 Maret 2024 s.d 21 Juni 2024
Lokasi Penelitian : SDN 08 Kikim Barat

Mohon kiranya Bapak berkenan memberi izin penelitian kepada Mahasiswa yang bersangkutan.
Demikian atas kerjasama dan izinnya diucapkan terimakasih

Wakil Dekan 1 ,




Dr. Sakut Anshori, S.Pd.I., M.Hum
NIP. 198110202006041002

Tembusan : disampaikan Yth ;

1. Rektor
2. Warek 1
3. Ka. Biro AUAK
4. Arsip



PEMERINTAH KABUPATEN LAHAT
DINAS PENANAMAN MODAL DAN
PELAYANAN TERPADU SATU PINTU

Jalan Kolonel H. Barlian Talang Kapuk Lahat Telp. 0731-321703
Email : perizinan.Lahat@yahoo.co.id / website : www.perizinan.lahatkab.go.id

LAHAT PROVINSI SUMATERA SELATAN

SURAT KETERANGAN PENELITIAN

NOMOR : 503/ 129-/PM&PTSP/2024

Dasar : Surat dari Kementerian Agama Republik Indonesia Institut Agama Islam Negeri Curup
Fakultas Tarbiyah Nomor : 373 /In.34/FT.1/PP.00.9/03/2024 Tanggal : 21 Maret 2024
Perihal : Permohonan Izin Penelitian.

Dengan ini Kepala Dinas Penanaman Modal Dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu Kabupaten Lahat memberikan Surat Keterangan Penelitian kepada :

Nama : Pipit Meliani
NPM : 20531122
Fakultas/Prodi : Tarbiyah / Pendidikan Agama Islam (PAI)
Judul Skripsi : Implementasi Pendidikan Karakter Pada Pembelajaran Pendidikan Agama Islam
Waktu Penelitian : 21 Maret s.d 21 Juni 2024
Tempat Penelitian : SDN 08 Kikim Barat

Demikian surat keterangan penelitian ini dibuat dengan sebenarnya dan untuk dipergunakan sebagaimana mestinya. Atas perhatian dan kerja samanya diucapkan terima kasih.

Lahat, 28 Maret 2024
KEPALA DINAS PENANAMAN MODAL
PELAYANAN TERPADU SATU PINTU
KABUPATEN LAHAT



YAHYA EDWARD, SE.M.Si
Pembina, TK.I/ IV.b
NIP.197012012001121002



PEMERINTAH KABUPATEN LAHAT
DINAS PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
SD NEGERI 8 KIKIM BARAT

Alamat : Jl. Simpang Babat Baru KM 18 Kikim Barat

SURAT KETERANGAN TELAH MELAKUKAN PENELITIAN
NOMOR 421/574/SDN8/KB/P&K/2024

Assalamu'alaikum Wr.Wb

Teriring salam dan doa semoga Rahmat, hidayah dan Kesehatan selalu mengiringi setiap Langkah kita semua, aamiin.
Kepala sekolah SD Negeri 8 Kikim Barat kabupaten Lahat menerangkan Bahwa :

Nama : PIPIT MELIANI
NIM : 20531122
Fakultas/Prodi : Tarbiyah/Pendidikan Agama Islam (PAI)
Judul Skripsi : IMPLEMENTASI PENDIDIKAN KARAKTER PADA PEMBELAJARAN
PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

Nama tersebut telah selesai melakukan penelitian di SD Negeri 8 Kikim Barat Kabupaten Lahat yang dimulai sejak tanggal 18 April s/d 03 Mei 2024
Demikian surat ini dibuat untuk dapat digunakan sebagaimana mestinya, terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr.Wb

Mengstahui,
Kepala Sekolah SD N 8 Kikim Barat



SULASTRI SUWITO, S.Pd
NIP. 196904161992082001



PEMERINTAH KABUPATEN LAHAT
DINAS PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
SD NEGERI 8 KIKIM BARAT
Alamat : Jl. Simpang Babat Baru KM 18 Kikim Barat

KETERANGAN TELAH WAWANCARA

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Sulastri Suwito, S.Pd
NIP : 196904161992082001
Jabatan : Kepala Sekolah

Menerangkan dengan sebenarnya bahwa

Nama : Pipit Meliani
Nim : 20531120
Fakultas : Tarbiyah
Prodi : pendidikan Agama Islam

Telah Mengadakan wawancara dalam rangka penyusunan skripsi yang berjudul " Implementasi Pendidkan Karakter Religius Pada Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SD Negeri 8 Kikim Barat"

Demikianlah surat keterangan ini di buat dengan sebenarnya untuk di pergunakan sebagaimana mestinya

Kikim Barat, 27 April 2024
Kepala Sekolah

Sulastri Suwito, S.Pd
NIP. 196904161992082001



PEMERINTAH KABUPATEN LAHAT
DINAS PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
SD NEGERI 8 KIKIM BARAT
Alamat : Jl. Simpang Babat Baru KM 18 Kikim Barat

KETERANGAN TELAH WAWANCARA

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Milta Padlin, S.Pd.I
NIP : 198309052022212021
Jabatan : Guru PAI

Menerangkan dengan sebenarnya bahwa

Nama : Pipit Meliani
Nim : 20531120
Fakultas : Tarbiyah
Prodi : pendidikan Agama Islam

Telah Mengadakan wawancara dalam rangka penyusunan skripsi yang berjudul “**Implementasi Pendidikan Karakter Religius Pada Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SD Negeri 8 Kikim Barat**”

Demikianlah surat keterangan ini di buat dengan sebenarnya untuk di pergunakan sebagaimana mestinya

Kikim Barat, 27 April 2024
Guru Mapel PAI,

Milta Padlin, S.Pd.I
NIP. 198309052022212021

KETERANGAN TELAH WAWANCARA

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Ulva Kurnia Putri

Jabatan : Siswa

Menerangkan dengan sebenarnya bahwa

Nama : Pipit Meliani

Nim : 20531122

Fakultas : Tarbiyah

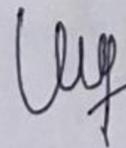
Prodi : pendidikan Agama Islam

Telah Mengadakan wawancara dalam rangka penyusunan skripsi yang berjudul **“Implementasi Pendidikan Karakter pada Pembelajaran Pendidikan Agama Islam “**

Demikianlah surat keterangan ini di buat dengan sebenarnya untuk di pergunakan sebagaimana mestinya

Kikim Barat , 27 April 2024

Siswa



(Ulva Kurnia Putri)

KETERANGAN TELAH WAWANCARA

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Sintiya

Jabatan : siswa

Menerangkan dengan sebenarnya bahwa

Nama : Pipit Meliani

Nim : 20531122

Fakultas : Tarbiyah

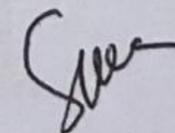
Prodi : pendidikan Agama Islam

Telah Mengadakan wawancara dalam rangka penyusunan skripsi yang berjudul **“Implementasi Pendidikan Karakter pada Pembelajaran Pendidikan Agama Islam “**

Demikianlah surat keterangan ini di buat dengan sebenarnya untuk di pergunakan sebagaimana mestinya

Kikim Barat, 27 April 2024

Siswa



(Sintiya)

KETERANGAN TELAH WAWANCARA

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : syifa

Jabatan : siswa

Menerangkan dengan sebenarnya bahwa

Nama : Pipit Meliani

Nim : 20531122

Fakultas : Tarbiyah

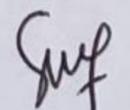
Prodi : pendidikan Agama Islam

Telah Mengadakan wawancara dalam rangka penyusunan skripsi yang berjudul **“Implementasi Pendidikan Karakter pada Pembelajaran Pendidikan Agama Islam “**

Demikianlah surat keterangan ini di buat dengan sebenarnya untuk di pergunakan sebagaimana mestinya

Kikim Barat, 27 April 2024

Siswa


(Syifa)

INSTRUMEN PENELITIAN

Implementasi Pendidikan Karakter Religius Pada Pembelajaran PAI Di SD N 08 Kikim Barat

INSTRUMEN OBSERVASI

NO	Indikator	Uraian Observasi
1.	Profil	a. Sejarah SD N 08 Kikim Barat b. Sarana dan Prasarana c. Jumlah Siswa SD N 08 Kikim Barat
2.	Kegiatan Harian	a. Proses Belajar mengajar b. Belajar Tambahan
3.	Kegiatan sosial	a. Kerja Bakti
4.	Pembinaan Akhlak	a. Pembinaan sikap Disiplin b. Pembinaan sikap jujur
5.	Nilai Ibadah	a. Berdoa sebelum dan sesudah belajar b. Hafalan surat-surat pendek c. Bimbingan baca tulis al-Qur'an

INSTRUMEN DOKUMENTASI

1. Gambaran Umum Lokasi Penelitian
2. Sejarah Berdirinya SD N 08 Kikim Barat
3. Identitas SD N 08 Kikim Barat
4. Visi dan Misi SD N 08 Kikim Barat
5. Keadaan Siswa SD N 08 Kikim Barat
6. Keadaan Guru SD N 08 Kikim Barat
7. Keadaan Sarana dan Prasarana SD N 08 Kikim Barat
8. Keadaan kegiatan pembelajaran
9. Organisasi Guru

MATRIK PENELITIAN
IMPLEMENTASI PENDIDIKAN KARAKTER PADA PEMBELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

Judul	Variabel	Sub Variabel	Indicator	Sumber Data	Metodologi Penelitian	Focus Penelitian
Implementasi pendidikan karakter pada pembelajaran pendidikan agama Islam	Bagaimana implementasi pendidikan karakter pada pembelajaran pendidikan agama Islam	<ol style="list-style-type: none"> 1. Implementasi pendidikan karakter religius 2. Pembelajaran pendidikan agama Islam 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Implementasi pendidikan karakter religius <ol style="list-style-type: none"> a. Pengertian implementasi b. Pengertian karakter religius c. Kegiatan yang bersifat religius d. Nilai-nilai pendidikan karakter religius e. Indikator karakter religius f. Unsur-unsur pembentukan karakter religius g. Aspek karakter religius h. Factor-faktor pembentukan karakter religius 2. Pembelajaran pendidikan agama Islam <ol style="list-style-type: none"> a. Pengertian pembelajaran pendidikan agama Islam b. Fungsi pembelajaran pendidikan agama Islam c. Tujuan pembelajaran pendidikan agama Islam d. Ruang lingkup materi pembelajaran pendidikan agama Islam 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Data primer <ol style="list-style-type: none"> a. Obsrvasi partisipan b. Guru PAI c. Kepala sekolah d. Siswa kelas III 2. Data sekunder <ol style="list-style-type: none"> a. Dokumen b. Buku c. Jurnal 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Pendekatan penelitian: Kualitatif 2. Jenis pendekatan: kualitatif deskriptif 3. Lokasi penelitian: SDN 8 Kikim Barat 4. Subjek penelitian: SDN 8 Kikim Barat 5. Pengumpulan data: <ol style="list-style-type: none"> a. Observasi b. Wawancara c. Dokumentasi 6. Analisis data: <ol style="list-style-type: none"> a. Reduksi data b. Data display c. Penarikan kesimpulan 7. Uji keabsahan data <ol style="list-style-type: none"> a. Uji kredibilitas <ol style="list-style-type: none"> 1) Triangulasi sumber 2) Triangulasi teknik b. Bahan referensi 	<ol style="list-style-type: none"> 3. Implementasi pendidikan karakter religius 4. Kelas III SDN 8 Kikim Barat 5. Pembelajaran pendidikan agama Islam 6. Guru PAI kelas III SDN 8 Kikim Barat

PEDOMAN WAWANCARA
IMPLEMENTASI PENDIDIKAN KARAKTER RELIGIUS PADA PEMBELAJARAN
PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DI SD N 08 KIKIM BARAT

NO	Fokus Penelitian	Indikator	Pertanyaan Penelitian
1	Implementasi Pendidikan Karakter Religius Pada Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Di SD N 08 Kikim Barat	<ol style="list-style-type: none"> 1. Meningkatkan nilai ibadah 2. Rauhul jihad 3. Amanah dan ikhlas 4. Nilai keteladanan 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Bagaimana cara meningkatkan nilai ibadah maghdah Pendidikan Karakter Religius Pada Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Di SD N 08 Kikim Barat ? 2. Bagaimana cara meningkatkan nilai ibadah ghairu maghdah Pendidikan Karakter Religius Pada Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Di SD N 08 Kikim Barat ? 3. Bagaimana upaya yang dilakukan dalam meningkatkan pendidikan karakter religius pada rauhul jihad dalam materi pembelajaran PAI ? 4. Apakah guru pendidikan agama islam sudah berkontribusi dalam pendidikan karakter religius dalam pembelajaran pai ? 5. Bagaimana upaya guru pendidikan agama islam mengimplemntasikan pendidikan karakter religius pada alam ketika berada dilingkungan sekolah ? 6. Bagaimana meningkatkan nilai amanah dan ikhlasa

			<p>dalam implemntasikan pendidikan karakter religius pada dilingkungan sekolah pada pembelajaran PAI ?</p> <p>7. Bagaimana dalam meningkatkan nilai keteladanan dilingkungan luar sekolah pada pendidikan karakter religius pada pembelajaran PAI ?</p> <p>8. Bagaimana dalam meningkatkan nilai keteladanan didalam kelas pada pendidikan karakter religius pada pembelajaran PAI ?</p>
2	Faktor Pendukung implementasi Pendidikan Karakter Religius Pada Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Di SD N 08 Kikim Barat	1. Faktor pendukung	10. Apa saja faktor Pendukung implementasi Pendidikan Karakter Religius Pada Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Di SD N 08 Kikim Barat ?
3	faktor penghambat implementasi Pendidikan Karakter Religius Pada Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Di SD N 08 Kikim Barat	2. Faktor Penghambat	11. Apa saja faktor penghambat implementasi Pendidikan Karakter Religius Pada Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Di SD N 08 Kikim Barat ?

Jadwal Piket Kelas 3

Senin

— Rizky —

— Sintiya —

— Rangga —

Selasa

— Sepri —

— Tyo —

— Ulva —

Rabu

— Rafi —

— Syifa —

— Muhammad —

Kamis

— Azizah —

— Pandu —

Jumat

— Melisa —

— Rafa —

Sabtu

— Putri —

— Leo —

Tugas Wajib

Jika yang tidak piket membayar
denda 3k
yang piket wajib datang pagi dan
pulang terakhir



JUM'AT BERKAH

JADWAL MINGGUAN

MINGGU 1

-
- Kelas 2
- kelas 4
-
-
-

MINGGU 2

-
- Kelas 3
- kelas 5
-
-
-

MINGGU 3

-
- Kelas 1
- kelas 6
-
-
-

MINGGU 4

-
- Kelas 4
- kelas 5
-
-
-

CATATAN

Perwakilan perkelas minimal 4 orang

Keliling setiap perwakilan bersama
Ke setiap rumah warga sekitar

Uang hasil infaq di sedekah kan di masjid
Al-ikhlas yang terletak depan
sd N 08 Kikim barat

-
- Bulan April
- 2024
-
-
-

-
-
-
-
-
-

MOTIVASI

Hari Jumat penuh berkah. Tiada hari seindah Jumat dan tiada kata seindah zikir tiada ibadah seindah salat.

Hadis_

Jumat adalah momen yang tepat untuk bersedekah. Rasulullah SAW bahkan dalam haditsnya mengatakan sedekah di hari Jumat akan mendapat

JADWAL SHOLAT DHUHA BERJAMA'AH TAHUN 2023/2024

SDN 08 KIKIM BARAT

Selasa	Rabu	Kamis	Sabtu	KET
cls 6	cls 4	cls 2	cls 6	1. Menyiapkan tempat dan alat sholat adalah siswi/ Guru yang uzhur/halangan
cls 5	cls 3	cls 1	cls 5	

Daftar Imam :

1. Bambang Suprayitno, S.Pd.SD.
2. Agusti Waspodo, S.Pd.
3. Susanto, S.Pd.SD.
4. Tri Utomo
5. Nizam
6. Fathan

DOKUMENTASI



Wawancara Guru Pendidikan Agama Islam SD N 08 Kikim Barat



Wawancara Kepala Sekolah SD N 08 Kikim Barat



Wawancara Peserta Didik SD N 08 Kikim barat



Kegiatan Shalat Dhuha Berjamaah SD N 08 Kikim Barat



Kegiatan Jum'at Berkah SD N 08 Kikim Barat

BIODATA PENULIS



Pipit Meliani, lahir di Desa Bandar Jaya Kec. Kikim Barat Kab. Lahat, 12 Juli 2002. Anak ke satu dari dua bersaudara, buah kasih pasangan suami istri Bapak Parjono dan ibu Kasinah. Penulis memulai pendidikan di Sekolah Dasar (SD) pada tahun 2009 di SD Negeri 08 Kikim Barat, kabupaten Lahat. Kemudian penulis melanjutkan pendidikan ke SMP Negeri 2 Kikim Barat lulus pada tahun 2017. Setelah lulus dari SMP Negeri 2 Kikim Barat, penulis melanjutkan pendidikan ke MAN 1 Lahat dan mengambil jurusan Agama. Kemudian pada tahun 2020 penulis melanjutkan pendidikan ke Institut Agama Islam Negeri Curup (IAIN) melalui jalur SPAN-PTKIN dan terdaftar sebagai mahasiswa IAIN Curup dengan prodi Pendidikan Agama Islam (PAI).

Berkat petunjuk dan pertolongan Allah SWT, usaha, kerja keras dan disertai do'a dari kedua orang tua dalam menjalani aktivitas akademik di perguruan tinggi IAIN Curup, Alhamdulillah penulis dapat menyelesaikan studi pada tahun 2024 dengan judul skripsi "Implementasi Pendidikan Karakter Religius pada Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di Kelas 3 SDN 08 Kikim Barat" .